

**PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) MUGI BERKAH DI KELURAHAN PENGGARON  
KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:

Savina Amiratun Nabila

2001046020

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Savina Amiratun Nabila

NIM : 2001046020

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 21 Juni 2024

Pembimbing



**Dr. H. Kasmuri, M.Ag.**

NIP. 196608221994031003

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO**  
**KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MUGI BERKAH DI KELURAHAN**  
**PENGGARON KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh

Savina Amiratun Nabila (2001046020)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 6 September 2024 dan dinyatakan LULUS  
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

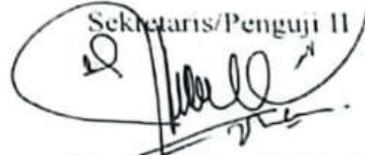
Ketua Penguji I



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.

NIP: 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910272019031010

Penguji III



Dr. Surlistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

Penguji IV



Asep Firmansyah, M.Pd.

NIP: 199005272020121003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP: 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tanggal, 24 September 2024



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP: 205171998031003

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 4 Juli 2024



Savina Amiratun Nabila

NIM : 2001046020

## KATA PENGANTAR

*Bissmillahirohmanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil'amin*, Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, pada akhirnya skripsi yang berjudul ***“Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”***. menemui muaranya. Skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan mengucapkan rasa syukur, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan semangat, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak hambatan yang turut menemani perjalanan penulis dalam menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah ini yang digadang-gadang bisa menjadi maha karya mahasiswa ditingkat starta satu.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala hambatan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Bapak Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi S.Sos. M.S.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani dan Bapak Abdul Karim, M.Si selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. Kasmuri, M.Ag, selaku walidosen sekaligus sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dengan sabar, memotivasi untuk terus semangat dan memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan terutama agar penulis senantiasa bersyukur kepada Allah SWT
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis dalam berbagai ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Segenap staff yang ada dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
7. Bapak dan ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang
8. Bapak Kepala Desa serta perangkat Desa Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian penyusunan skripsi.
9. Ketua, pengurus dan anggota ibu-ibu rumah tangga, UMKM di Kelurahan Penggaron Kidul yang telah memberikan izin melakukan penelitian sehingga memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada kedua orangtua tercinta, yaitu Superhero dan panutanku, Ayahanda Roibin, Terimakasih selalu berjuang

dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

11. Kepada pintu surgaku, Ibunda Muzdhalifah, yang selalu memanjatkan do'a tiada henti untuk diriku, yang selalu memberikan kasih sayang dengan penuh cinta saya ungkapan Terimakasih berkat pengorbanan dan doamu yang membumbung diatas langit, saya bisa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan kuat sepertimu Ibu, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Kakak Rifqi Hidayat Tullah dan Adek Fariz Saputra yang memberikan semangat serta dorongan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabatku Dewi Dita Aryanti dan I'sy Fitri Karimah Terimakasih karena selalu menemani susah maupun senang kepada penulis, mau menolong waktu penulis dalam keadaan susah, dan selalu menyemangati dalam pengerjaan skripsi.
14. Sahabatku Annisa Yuliana, Teman seperjuangan yang selalu menemani dan saling menguatkan selama perkuliahan.
15. Eva Kurniawati dan Dewi wulandari Terimakasih selalu menemani penulis dan selalu memberikan dorongan serta motivasi selama ini.
16. Segenap keluarga besar PMI-A 2020 yang saling menguatkan dan sudah menjadi rumah yang hangat selama melaksanakan perkuliahan.
17. Semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Hakikatnya, penulis adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, penulis memerlukan

dukungan, dorongan, bantuan dan nasehat orang lain. penulis mengucapkan banyak banyak Terimakasih.

18. Terakhir tapi bukan yang akhir, saya ingin berterima kasih dengan diri saya sendiri yang selalu semangat dan tidak menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan nikat luar biasa kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memahami bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan harapkan untuk dijadikan perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi referensi penelitian berikutnya. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Semarang, 4 Juli 2024



Savina Amiratun Nabila

NIM : 2001046020

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan ramat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tentu dalam penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan kesabaran, ketekunan, semangat, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa motivasi dan dukungan dari keluarga tentunya penulis akan mengalami berbagai hambatan baik menyangkut waktu maupun teknis. Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya Ayahanda Roibin dan Ibunda Muzdhalifah yang senantiasa memberikan cinta kasih sayang yang sangat tulus, dukungan, bimbingan, waktu dan serta do'anya untuk selalu berjuang dan semangat dalam menjalani kehidupan dan tak bosan bosan selalu merangkul, menemaniku dalam keadaan susah maupun senang serta memberikanku pembelajaran dan pengalaman hidup yang luar biasa. Bapak, ibu, terima kasih penulis ucapkan atas segala yang kau berikan. Semoga Allah selalu memberikan anugerah tiada batas atas segala pengorbanan dan jasa yang telah engkau berikan.
2. Untuk kakak dan adikku tersayang, Rifki Hidayatullah dan Fariz Saputra yang selalu menguatkan, yang selalu menemaniku dalam susah maupun senang dan selalu memberikan semangat dan motivasi dikala banyaknya cobaan serta memberikan warna di dalam keluarga. Kalian satu-satunya harta yang tidak dapat digantikan oleh apapun Dengan kalian aku banyak belajar arti kebahagiaan.

## **MOTTO**

*“Tidak ada yang baik baik saja di dunia ini, Semua sedang berjuang dengan ujiannya masing-masing”*

Sumber : Savina Amiratun Nabila

## ABSTRAK

### **Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Oleh:

Savina Amiratun Nabila

2001046020

Penelitian dengan judul **Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang** merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang serta bagaimana hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian yakni masyarakat di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang dan Bagaimana hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Berdasarkan rumusan masalah pertama proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang menunjukkan bahwa proses peningkatan perekonomian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu Tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, tahap capacity building & networking, dan yang terakhir tahap terminasi. Rumusan masalah kedua mengenai hasil dari penelitian ini yaitu peningkatan kualitas UMKM dari meningkatnya perekonomian masyarakat, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat, bertambahnya ilmu pengetahuan serta menambah relasi dan timbulnya solidaritas yang tinggi antar masyarakat.

**Kata Kunci :** *Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM Mugi Berkah*

## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Secara teoritis.....	12
2. Secara praktis .....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
2. Definisi Konseptual .....	20
3. Sumber dan Jenis Data .....	21
4. Teknik Pengumpulan Data .....	22
5. Teknik Validasi Data.....	24
6. Teknik Analisis Data .....	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	27
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi .....	27

2.	Ekonomi Kerakyatan .....	28
3.	Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	33
4.	Strategi Pengembangan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi .....	37
5.	Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat .....	39
B.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	42
1.	Sejarah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.....	42
2.	Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	45
3.	Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	47
4.	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	49
5.	Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia.....	51
C.	UMKM Mugi Berkah.....	54
<b>BAB III DATA PENELITIAN .....</b>		<b>57</b>
A.	Profil Kelurahan Penggaron Kidul .....	57
1.	Kondisi Geografis Kelurahan Penggaron Kidul .....	57
2.	Kondisi Demografis .....	58
3.	Prasarana dan Sarana Kelurahan Penggaron Kidul .....	61
4.	Struktur Organisasi Pemerintah dan Wewenang Prangkat Kelurahan Penggaron Kidul .....	63
5.	Visi Misi Kelurahan Penggaron Kidul .....	65
B.	Gambaran umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang .....	66
1.	Sejarah berdirinya UMKM Mugi Berkah.....	66
2.	Tujuan Berdirinya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mugi Berkah 68	
3.	Visi dan misi UMKM Mugi Berkah.....	71
4.	Kegiatan Produksi UMKM Mugi Berkah .....	72
5.	Sarana dan Prasarana UMKM Mugi Berkah.....	74
C.	Proses Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul.....	87
1.	Tahapan Penyadaran.....	88
2.	Tahapan Pengkapasitas.....	91
3.	Tahapan Pendayaan .....	104

4.	Tahapan capacity building dan networking.....	106
5.	Tahapan Terminasi .....	107
D.	Hasil Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.....	108
1.	Meningkatnya ekonomi masyarakat.....	109
2.	Mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat .....	112
3.	Bertambahnya Ilmu Pengetahuan dan keterampilan .....	114
4.	Menambah relasi dan Timbulnya solidaritas yang tinggi.....	116
<b>BAB IV ANALISIS PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MUGI BERKAH DI KELURHAN PENGGARON KIDUL KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG.....</b>		
<b>115</b>		
A.	Analisis Proses Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul .....	115
1.	Tahap penyadaran.....	118
2.	Tahap Pengkapasitasan.....	119
3.	Tahap Pendayaan.....	121
4.	Tahap Capacity Building dan Networking .....	122
5.	Tahap Terminasi .....	123
B.	Analisis Hasil Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Umkm Mugi Berkah Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang .....	124
1.	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat .....	125
2.	Mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas Masyarakat.....	127
3.	Bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan.....	128
4.	Menambah relasi dan timbulnya solidaritas yang tinggi.....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		
<b>134</b>		
A.	Kesimpulan.....	134
B.	Saran.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>138</b>		

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	140
A. Lampiran I.....	140
B. Lampiran II.....	141
LAMPIRAN.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1	Data Jumlah Menurut Jenis Kelamin .....	58
Tabel 3. 2	Penduduk menurut kelompok umur di kelurahan penggaron kidul 2022 .....	59
Tabel 3. 3	Data Penduduk Menurut Pekerjaan.....	60
Tabel 3. 4	Penduduk berdasarkan pendidikan Kelurahan Penggaron Kidul....	61
Tabel 3. 5	Sarana Prasarana Kelurahan Penggaron Kidul .....	61
Tabel 3. 6	Peratan produksi.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Peta Kelurahan Penggaron Kidul.....	57
Gambar 3. 2	Struktur Organisasi Kelurahan Penggaron Kidul .....	63
Gambar 3. 3	Pelatihan Ibu-ibu Rumah Tangga .....	93
Gambar 3. 4	Bahan Baku Kedelai.....	94
Gambar 3. 5	Perebusan Kedelai.....	95
Gambar 3. 6	Bentuk Kedelai Yang Sudah Direbus .....	96
Gambar 3. 7	Bentuk Kedelai Yang Sudah di Rendam dan Penglupasan Kulit Kedelai .....	97
Gambar 3. 8	Bentuk Kedelai Dengan Campuran Tepung Tapioka/Sagu .....	98
Gambar 3. 9	Bentuk Kedelai yang di Fermentasi Menggunakan Ragi.....	99
Gambar 3. 10	Bentuk Pemotongan Tempe Kedelai .....	100
Gambar 3. 11	Tahap Penggorengan Tempe Kedelai .....	101
Gambar 3. 12	Bentuk Keripik Tempe Sagu yang Sudah Jadi .....	101
Gambar 3. 13	Tahap Pengemasan Keripik Tempe Sagu .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perencanaan pembangunan sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang yang tidak terlepas dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Dari masa ke masa negara Indonesia mengalami perubahan paradigma perencanaan pembangunan. Negara dan Pembangunan adalah dua unsur yang tidak dapat di pisahkan. Hal ini di sebabkan karena suatu negara yang ingin mempertahankan kehidupan yang layak selalu melakukan proses Pembangunan. Pada beberapa komunitas, Pembangunan sudah membawa mereka pada kehidupan yang lebih layak, sedangkan pada komunitas lain, konsep Pembangunan dalam suatu negara telah membawa mereka pada kehidupan yang kurang baik, yang mana jumlah pengangguran dan kemiskinan bertambah meningkat. Adapun Pembangunan dapat di capai pada berbagai aspek yaitu Pembangunan ekonomi, Pembangunan sosial, serta Pembangunan politik dan budaya (Arfianto & Balahmar, 2014).

Namun permasalahan Pembangunan seringkali muncul, terutama dalam Pembangunan ekonomi. Masalah Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan keadaan Masyarakat saat ini. Pengembangan Masyarakat merupakan bagian dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berdampak pada banyak aspek kehidupan Masyarakat, baik dari Masyarakat itu sendiri maupun dari aspek agama, politik, budaya, ekonomi dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konsep Pembangunan telah membawa banyak perubahan pada kondisi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pengaruh seluruh aspek kehidupan Masyarakat terhadap proses pembangunan, karena pembangunan merupakan salah satu aspek pembangunan sosial. (Rochaida, 2016).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan berencana untuk mengubah suatu kondisi

Masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga mampu menciptakan perubahan baik dalam hal pola pikir masyarakat, teknologi maupun kelembagaan. Adanya Pembangunan ekonomi maka peningkatan perekonomian suatu Masyarakat akan bertambah. Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator Pembangunan daerah memomersatukan dalam Pembangunan dan memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya manusia maupun alam secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industry dan bidang pertanian yang Tangguh (Marlinah, 2017).

Pembangunan ekonomi menjadi salah satu hal yang paling krusial yang mana bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dan menanggulangi kemiskinan, seperti membuka peluang pekerjaan, melakukan urbanisasi hingga bantuan modal pada Masyarakat untuk melakukan bisnis atau berwirausaha. Meskipun demikian, berbagai Upaya tersebut belum menjamin dalam meningkatkan perekonomian untuk mensejahterakan Masyarakat. Oleh karena itu pemerintah dengan berbagai kebijakannya telah mendorong Masyarakat untuk meningkatkan adanya kegiatan ekonomi yang berbasis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya UMKM mampu menyerap jumlah angkatan kerja dan yang siap bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran dan UMKM juga mampu meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dan menyerap jumlah tenaga kerja serta distribusi hasil-hasil pembangunan dapat meningkatkan dan dirasakan oleh masyarakat (Hasan & Muhammad, 2018).

Peningkatan ekonomi melalui UMKM mempunyai peranan strategis dalam Pembangunan perekonomian nasional. Memang, selain berperan dalam Pembangunan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam menyikapi permasalahan Pembangunan. Di masa krisis ekonomi yang melanda negara kita belum lama ini, yang mana banyak Perusahaan besar yang mengalami penurunan bahkan sampai

ditutup, sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ini. UMKM memegang peranan penting pada pembangunan dan peningkatan perekonomian, tidak hanya di negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju lainnya. Di Indonesia, selain berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan perekonomian, UMKM juga berperan strategis dalam upaya pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran dan juga kemiskinan (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah sektor ekonomi nasional yang strategis dan mampu menompang kebutuhan hidup orang banyak sehingga menjadi tiang perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan pada dunia usaha dimana kegiatan perekonomian Masyarakat mempunyai posisi, peran serta berbagai potensi yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional. UMKM menjadi pelaku ekonomi yang sangat unggul dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pemersatu perekonomian nasional di kala masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Hidayat et al., 2022).

Menurut Soekanto, (2009) UMKM sendiri mempunyai peran khusus dalam Masyarakat yang merupakan salah satu proses dinamis kedudukan (status) seseorang (Auliya & Arif, 2021). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatannya, maka dirinya telah menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran yakni untuk kepentingan ilmu pengetahuan sebab keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling membutuhkan satu sama lain. Dalam konteks ini, kehadiran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran dalam jangka waktu Panjang untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan Masyarakat, sebagaimana menurut pendapat sayyid sabiq dengan istilah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah

perekonomian kerakyatan, yang mana kegiatan ekonomi mampu mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesejahteraan nasional, regional dan lokal. Selain itu hal ini juga dapat menjadi Langkah alternatif untuk menyeimbangkan dan meningkatkan pendapatan Masyarakat, mendorong pertumbuhan perekonomian serta berperan dalam mencapai stabilitas negara.

UMKM di Indonesia mempunyai kontribusi yang penting sebagai penopang perekonomian. Penggerak utama perekonomian di Indonesia selama ini pada dasarnya adalah melalui sektor UMKM. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan dan merupakan alat penggerak pertumbuhan aktivitas ekonomi nasional. Keradaan UMKM dan Kedudukan UMKM di Indonesia patut diperhitungkan, mengingat betapa pentingnya peran UMKM dalam memajukan perekonomian masyarakat terutama untuk negara Indonesia. Saat ini pemerintah semakin menyadari akan manfaat yang diberikan dari UMKM dalam upaya meningkatkan perekonomian bangsa. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya lapangan kerja yang tersedia bagi UMKM itu sendiri. Pada UMKM penggunaan tenaga manusia lebih diutamakan dibandingkan menggunakan tenaga mesin, sehingga tentunya mengurangi jumlah pengangguran yang menjadi salah satu permasalahan kompleks yang tidak akan pernah ada habisnya. UMKM saat ini menjadi pelaku utama dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Indonesia dan terbukti menjadi pengungkit diversifikasi perekonomian nasional di masa krisis, serta menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi pasca krisis.

UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum

di manfaatkan secara komersial. Peran sektor UMKM sangat penting karena mampu menciptakan pasar-pasar, mengelola sumber daya alam, mengembangkan perdagangan, membuka lapangan kerja, mengurangi jumlah kemiskinan serta membangun masyarakat untuk berdaya dan berkreatif. UMKM juga menjadi cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar (Permana, 2017).

Sebagian besar masyarakat dikelurahan penggaron kidul kecamatan pedurungan dari data mata pencaharian warga petani 293 orang, buruh tani 534 orang, buruh industri 355 orang, buruh bangunan 121 orang, pengusaha 81 orang, pembuat batu bata 40 orang, pedagang 168 orang, jasa angkut 184 orang, pensiunan 125 orang, PNS 222 orang, home industry 15 orang, lain-lain 2288 orang (Kelurahan, 2022). Sebagian matapencaharian warga kelurahan penggaron kidul yakni sebagai buruh industri karena letak dari wilayahnya yang berdekatan dengan pabrik Garment PT SAI Apparel yang dulunya sebagai lahan pertanian namun sekarang menjadi lahan pabrik, selain itu sebagian dari warga yang tidak mempunyai kemampuan atas dirinya dan tidak diterima sebagai salah satu buruh industri akan menjadi pengangguran, oleh sebab itu jumlah angka pengangguran di wilayah kelurahan penggaron kidul masih banyak sehingga masih minimnya jumlah pendapatan. Namun dengan adanya bisnis UMKM perekonomian di kelurahan penggaron kidul dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, salah satunya UMKM Mugi Berkah yang dapat memberikan peluang bagi masyarakat penggaron kidul untuk berkarya dan berwirausaha sehingga masyarakat dapat bekerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Islam adalah agama Kaffah yang mengatur segala tingkah laku manusia. Hal ini tidak hanya menyangkut masalah ibadah saja, tetapi juga masalah sosial dan ekonomi yang ditentukan oleh islam. Jadi, bagi setiap umat islam, islam merupakan sistem kehidupan yang wajib diterapkan dalam setiap aspek kehidupan tanpa terkecuali. Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, memberikan kesempatan kepada

individu untuk memahami kemampuan dirinya merupakan upaya positif untuk berkembang. Bentuk kemandirian dibangun sebagai sebuah perintah agama, dalam hal ini termaktub pada Al'Quran Surat Ar-Ra'ad Ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا  
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Kementrian Agama et al., 2022)

Dari ayat ini Allah menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah nasibnya sendiri. Dengan kata lain, sebagai ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, manusia memiliki kemampuan dan potensi untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan Dakwah Bil Hal dalam memberdayakan masyarakat di sebuah komunitas yang dilakukan oleh seorang pemberdaya untuk memberikan arahan dalam mencapai tujuannya sendiri dengan mengandalkan potensi yang mereka miliki untuk mengubah kehidupannya sendiri

Masyarakat selalu dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup supaya menjadi sejahtera, masyarakat yang memiliki kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu dengan adanya usaha

yang menitikberatkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Sebagaimana pembangunan ekonomi yang mampu menggerakkan sektor usaha, keberadaan UMKM merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional yang menjadi partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan perekonomian. Sebab selama ini UMKM dapat terbukti sebagai pengaman dimasa krisis dengan melalui mekanisme penciptaan lapangan serta keberhasilan dalam meningkatkan UMKM yang dapat memperkokoh bisnis pada jaringan masyarakat (Hendrawan et al., 2019).

UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul merupakan sektor usaha yang mempunyai peran penting dalam peningkatan perekonomian dimana dengan memberdayakan masyarakat secara efektif yang dapat menanggulangi masalah pokok dewasa ini yaitu pengangguran dan kemiskinan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat penggaron kidul. Karena usaha pangan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia baik secara fisiologis maupun psikologi. Adanya pembangunan pangan dilaksanakan sebagai upaya pembangunan di sektor yang berkaitan guna mencukupi kebutuhan pangan masyarakat secara baik dalam jumlah pendapatan.

Keberhasilan pembangunan pangan masyarakat menurut pendiri UMKM Mugi Berkah mengungkapkan bahwasanya usaha yang sedang dijalannya mengalami naik turun sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya bahan baku yaitu kacang kedelai yang mengalami naik turun harga yang membuat jumlah penghasilan tidak stabil. Sehingga menyebabkan hasil para petani tidak stabil, serta mengalami kenaikan harga kedelai tersebut yang berdampak pada UMKM Mugi Berkah. Selain itu dampak kenaikan harga bahan baku kedelai tersebut juga mempengaruhi semua pengusaha tempe, baik kelas bawah, menengah maupun atas. Selain itu, kendala lain yang dihadapi pada saat musim hujan, para pengusaha kesulitan dalam hal proses

pemasaran, sebab kesulitan transportasi pada saat memasarkan produk-produk yang telah di olah lalu dikirim keluar kota maupun daerah.

UMKM Mugi Berkah merupakan salah satu usaha kecil menengah yang berada di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurugan Kota Semarang, sejak dahulu sudah terkenal sebagai pusat produksi kedelai yang diolah menjadi tempe lalu di produksi dengan cara mengubah tempe tersebut menjadi keripik tempe, selain itu UMKM Mugi berkah ini sebagai naungan masyarakat penggaron kidul dimana UMKM ini dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada Ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. UMKM Mugi Berkah ini didirikan oleh Bapak Joko yang sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga sekarang ini.

Awal mula berdirinya UMKM Mugi Berkah ini Bapak Joko merintis sendiri mulai dari awal tanpa adanya pendampingan, hingga seiring berjalannya waktu UMKM ini dapat dikenali oleh berbagai kalangan Masyarakat karena produk yang dipasarkan dapat banyak menarik konsumen dan setelah itu beliau membutuhkan anggota untuk membantu mengembangkan UMKM Mugi Berkah. UMKM Mugi Berkah ini dikembangkan oleh masyarakat sekitar, sepuluh anggota masyarakat namun Sekarang ini hanya tersisa tiga orang pendamping yang masing-masing memiliki tugas dalam mengembangkan usaha mikro tersebut, sebab dari beberapa yang lainnya sudah menjalankan usaha yang dapat dikelola sendiri. Pada usaha ini bapak joko tidak hanya memproduksi usaha keripik tempe saja, akan tetapi beliau juga mengembangkan produk berupa aneka ragam jenis kue kering, sehingga dalam proses pengelolaan usaha ini masing-masing anggota memiliki tugas yang berbeda-beda tidak hanya pada proses produksi pembuatan tempe yang di kelola menjadi keripik tempe saja, akan tetapi ada yang bagian produksi usaha pengelolaan kue kering. Hal ini membuat UMKM Mugi Berkah dapat dilirik oleh Masyarakat untuk bergabung dengan UMKM Mugi Berkah. Untuk itu Bapak Joko berinisiatif untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga. Sebab di kelurahan penggaron kidul banyak sekali

Masyarakat yang mengalami masalah pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan terutama ibu-ibu rumah tangga.

Namun Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian peneliti yakni pada pelatihan UMKM Mugi Berkah kepada Masyarakat kelurahan penggaron kidul guna meningkatkan perekonomian masyarakat, sebab dari dulu hingga sekarang ini faktor pengangguran dan masalah kemiskinan tidak dapat terlepas dari masyarakat di kelurahan penggaron kidul. Dimana banyak sekali masyarakat yang setiap tahun mengalami PHK, ditambah waktu zaman Covid19 yang melanda negara Indonesia hingga menyebabkan semua pekerja ditutup dan problem lainnya sehingga permasalahan dialami oleh semua kalangan masyarakat. Untuk itu dengan adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah harapannya perekonomian di kelurahan Penggaron Kidul dapat meningkat Kembali sehingga masyarakat dapat hidup layak pada umumnya. Adapun bentuk pelatihan ini yakni pada proses pembuatan keripik tempe Dimana sekarang ini banyak digemari oleh semua kalangan dari yang muda hingga dewasa, selain rasanya yang gurih juga memiliki cita rasa yang khas tersendiri. Selain itu modal yang diperlukan juga tidak terlalu banyak, bahan-bahan yang diperlukan juga relatif mudah untuk didapat dan proses pengelolaannya juga tidak terlalu sulit, hanya saja butuh ketelatenan dan juga kesabaran. Untuk pemasaran produk keripik tempe sagu ini biasanya di pasarkan melalui door to door di balai kelurahan penggaron kidul, dititipkan di warung-warung setempat hingga ke swalayan besar seperti tempat pusat oleh-oleh wisata dari wilayah kota semarang sampai luar kota/daerah, baik dari sunda, sumatera, Kalimantan hingga papua.

Selain itu UMKM Mugi Berkah ini juga dipasarkan melalui strategi bazar atau event-event di kelurahan penggaron kidul kecamatan pedurungan kota semarang dan juga diterminal penggaron dengan mempromosikan produk hasil olahan, serta pemasaran lewat media online seperti Facebook, WhatsApp, juga Instagram namun lebih dominan ke Facebook maupun WhatsApp. Adapun dalam proses pelatihan kepada

Masyarakat maupun Ibu-ibu rumah tangga Bapak Joko bekerja sama dengan Lembaga CSR, Industry Nabati Lestari, PTPN, Instansi pemerintahan serta dinas sosial dengan tujuan selain untuk meningkatkan promosi juga dapat memperkenalkan produk-produk unggulan dari produk yang telah di kembangkan dan dipasarkan supaya jangkauan dari produk tersebut meluas ke seluruh kalangan masyarakat, serta untuk membantu adanya kegiatan sosial yang dilakukan.

Salah satu bentuk kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh bapak joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah ini mempunyai beberapa tahapan yang digunakan, yakni *pertama*, tahap penyadaran, Dimana tahapan ini menyadarkan masyarakat akan pentingnya bentuk kegiatan pelatihan ini guna memberikan manfaat bagi masyarakat selain dapat meningkatkan perekonomian juga dapat melatih skill dan kreatifitas masyarakat selain itu juga memberikan beberapa arahan tentang bagaimana cara mengolah produk dengan baik, pengemasan produk supaya menarik konsumen, pelabelan halal pada kemasan produk, cara-cara kreatif membangun bisnis supaya berkembang, manajemen pelayanan bisnis, pengembangan nilai produk, cara bagaimana memasarkan produk lewat dunia online dan lain sebagainya. *kedua*, tahap pengkapasitasan dimana tahapan ini melakukan kegiatan produksi dari tahap awal persiapan bahan baku, pengelolaan kedelai hingga difermentasikan menjadi tempe lalu diolah menjadi keripik tempe sagu. *Ketiga*, tahap pendayaan dimana masyarakat dapat diberdayakan guna supaya masyarakat mau berkembang dan melakukan perubahan untuk meningkatkan perekonomian. *Keempat*, tahap capacity building dan networking dimana masyarakat akan diberikan pengetahuan dan wawasan, pelatihan, workshop, pendampingan, membangun relasi dengan pihak lain serta evaluasi, dan *yang kelima*, tahap terminasi dimana masyarakat dapat berkembang dan menjadi mandiri untuk melakukan perubahan pada kehidupannya.

UMKM Mugi Berkah ini mampu menciptakan partisipasi masyarakat setempat terutama ibu-ibu rumah tangga yang mana dalam kegiatan produksi ini dapat bekerjasama dengan pihak kelurahan atau kecamatan, dengan tujuan sebagai tempat untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat dan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat dengan adanya pelatihan UMKM Mugi Berkah yang ada di kelurahan Penggaron kidul. Adapun anggota-anggota pendamping UMKM Mugi Berkah diambil dari tetangga-tetangga sekitar dengan tujuan supaya masyarakat dapat mandiri dan termotivasi kedepannya untuk memanfaatkan segala potensi yang ada sebagai peluang bisnis sehingga hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran serta memiliki peluang untuk mengasah skill menuju kemandirian bagi masyarakat di Kelurahan Penggaron Kidul. Sejauh ini sudah ada enam orang yang mampu mendirikan usaha secara mandiri setelah bergabung pada kegiatan pelatihan UMKM Mugi Berkah.

UMKM Mugi Berkah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, bahkan pemerintahan setempat juga turut mengapresiasi pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul tersebut, yang mana terbukti sering diadakannya pelatihan dan pemberian materi sekaligus praktek bagi para anggota UMKM beserta masyarakat sehingga usaha ini sangat menjanjikan karena mampu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan penggaron kidul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kota Semarang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di kelurahan di Kelurahan Penggaron Kidul Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kota Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM juga sebagai bahan masukan dalam mengembangkan suatu program peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM.
- b. Sebagai tugas akhir perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

#### **2. Secara praktis**

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah terutama dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi, khususnya dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian sebagai sarana untuk mengasah kemandirian masyarakat dengan adanya UMKM dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi di Desa masing-masing dengan mengelola SDA (sumber daya alam) dan SDM (sumber daya manusia) yang ada.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini, sebagai bahan informasi dan diharapkan menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi sekaligus dapat menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa keterkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis, untuk menghindari adanya persamaan dan juga plagiasi dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian tersebut, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, Helen Malinda (2017), skripsi yang berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*”. Pada penelitian ini menggunakan analisis metode kualitatif yang memusatkan pada masalah yang terjadi. Dalam proses pengolahan data tidak hanya mengumpulkan data akan tetapi juga menganalisis, meneliti dan diinterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberikan saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis. Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan Cahaya Bahari yakni dengan menggunakan bauran pemasaran yang meliputi produk dengan label halal, harga yang terjangkau dan strategi promosi yang transparan.

Dengan adanya strategi tersebut yang dijalankan oleh perusahaan dapat menghasilkan peningkatan omset penjualan dan mampu memperluas area pemasaran hingga keluar provinsi, meskipun perusahaan memiliki omset yang sangat besar akan tetapi perusahaan masih belum bisa memberikan upah yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui penetapan UMR provinsi lampung. Sebab sistem pemberian upah yang diterapkan oleh perusahaan menggunakan sistem upah berdasarkan kinerja karyawan. Strategi yang digunakan oleh perusahaan Cahaya Bahari dalam penyediaan bahan baku, proses produksi dan dampaknya terhadap lingkungan sekitar secara menyeluruh sesuai dengan konsep ekonomi islam yakni halal, baik, aman dan tidak merusak lingkungan sekitar. Namun dalam hal mensejahterakan karyawan perusahaan Cahaya Bahari masih memberikan upah kepada beberapa karyawan dibawah UMR oleh pemerintahan sehingga kesejahteraan karyawan belum terpenuhi secara optimal.

Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu menjelaskan terkait teori konsep dalam peningkatan pendapatan ekonomi. Meskipun sama-sama menggunakan teori strategi usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi namun dalam penelitian ini mengandung unsur etika bisnis islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengandung unsur peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) mugi berkah.

**Kedua**, Nani Natalia (2020) dalam skripsi yang berjudul “*Peran UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana UMKM industri kerupuk peran kemplang dapat meningkatkan ekonomi keluarga dan bagaimana pemberdayaan UMKM tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dengan menggunakan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran UMKM Industri kerupuk kemplang melalui tahapan pembuatan komponen produk, bahan baku yang dipakai untuk diproduksi dan kemampuan teknik produksi sudah sesuai, hanya saja penguasaan peningkatan teknologi dan manajemen masih belum maksimal sebab faktor dari keadaan. Peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi keluarga didukung oleh sumber daya manusia, permodalan, alat dan bahan, proses pembuatan dan pemasaran. Hal ini merupakan cara yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal. Peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator pekerjaan, pendapatan keluarga, kepemilikan aset rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan keluarga dalam pandangan ekonomi islam selalu menggunakan prinsip masalah dan falah. Hal ini dapat dilihat bahwa industri tersebut membawa kemanfaatan dalam keberlangsungan hidup, dengan membantu perekonomian keluarga yaitu membebaskan dari kemiskinan, yang dikenal dengan istilah masalah dan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang bekerja di UMKM industri kerupuk kemplang RIDHO lebih tinggi, hal ini sering disebut sebagai falah.

Persamaan pada penelitian ini yakni membahas mengenai peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat namun perbedaannya adalah objek penelitian dan Fokus dalam program yang berbeda serta subjek yang berbeda.

*Ketiga*, Habibah Rahmadani (2023) dalam skripsi yang berjudul “*Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Banamon Kopi Di Desa Alahankae Kecamatan Ulupungkut Kabupaten Mandailing Natal*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan ekonomi masyarakat melalui home industry banamon kopi di desa alahankae kecamatan ulupungkut kabupaten mandailing natal. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan

pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu yang *Pertama*, peningkatan ekonomi masyarakat melalui home industry banamon kopi di desa alahankae kecamatan ulupungkut kabupaten mandailing natal ini mampu untuk memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kesempatan kerja yang disediakan oleh adanya home industry banamon kopi ini masyarakat lebih mudah mendapatkan pekerjaan, ditambah pemilik home industry banoman kopi dalam mencari karyawan lebih memprioritaskan masyarakat setempat tanpa menggunakan syarat-syarat tertentu sehingga memudahkan masyarakat, lain halnya dengan perusahaan-perusahaan besar yang banyak mengutamakan pengalaman, pendidikan dan juga jabatan. Karena hal ini tujuan dari pemilik home industri untuk memberdayakan masyarakat sekitar sehingga tidak terdapat adanya pengangguran dan juga masalah ekonomi. *Kedua*, dengan adanya home industri banamon kopi ini mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan para masyarakat sekitar yang bekerja sebagai karyawan. Dimana para karyawan merasa bahwa kebutuhan sandang, papan dan pangan mampu tercukupi dengan baik. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat terutama yang menjadi karyawan home industry banamon kopi sebelum karyawan mereka banyak yang menganggur sehingga dengan peluang adanya pekerjaan di home industry banamon kopi ini sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terakhir yang *ketiga*, mampu meningkatkan jumlah produksi. Dalam meningkatkan jumlah produksi home industry banamon kopi memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para karyawan jika terjadi perubahan sistem kerja. Hal ini diiringi dengan alat yang digunakan nantinya.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan perekonomian masyarakat untuk menciptakan peluang kerja dan memberantas faktor kemiskinan yang ada dimasyarakat namun perbedaanya pada penelitian ini berfokus pada home industry banamon kopi sedangkan peneliti berfokus pada UMKM Mugi Berkah.

**Keempat,** Riza Nazila (2023) Skripsi yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengembangan Produk UMKM Kue Bhoi Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Di Gampong Blang Krueng Seumeun Kabupaten Pidie)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan produk UMKM kue bhoi aceh di gampong blang krueng seumideun kabupaten pidie. Adapun jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya usaha kue bhoi aceh memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pemilik usaha telah mengambil langkah-langkah strategis seperti pengembangan kapasitas, tenaga kerja, manajemen keluarga yang efektif, perencanaan yang matang, semangat dan disiplin, serta ekspansi pasar melalui media sosial. Selain itu menggunakan prinsip-prinsip ekonomi islam, seperti keadilan, kejujuran, dan pemberdayaan masyarakat turut menjadi landasan dalam mengembangkan produk UMKM kue bhoi aceh di gampong blang krueng seumideun, kabupaten pidie.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan mengenai upaya peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada objek dan lokasi penelitian.

**Kelima,** Ismail Humaidi (2015) Skripsi dengan judul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industry Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pengelolaan industri kerajinan tangan di desa tutul, selain itu untuk mengetahui taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah mengeluti industri kerajinan tangan di desa tutul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah yang *pertama*, Manajemen pengelolaan di industri kerajinan tangan

di desa tutul meliputi permodalan, bahan baku, produksi dan pemasaran. Adapun modal yang diperoleh pengusaha kerajinan tangan berasal dari berbagai macam sumber yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan modal dari pihak lain. Untuk bahan baku yang digunakan dalam industri kerajinan tangan ini adalah kayu gaharu, kayu cendana dan fiberglas. Proses produksi dalam industri kerajinan tangan yang berupa tasbih, gelang dan kalung meliputi beberapa tahap diantaranya pemotongan kayu, pengeplongan atau pembuatan butiran tasbih, penghalusan, penjemuran dan finishing. Pemasaran kerajinan tangan di desa tutul meliputi pasar lokal dan pasar tradisional. Untuk pasar lokal meliputi wilayah surabaya, bali, jakarta, Palembang, aceh, makasar dan Yogyakarta. Sedangkan untuk pasar tradisional meliputi malaysia, thailand, cina, turki, arab saudi, afrika selatan, uzbekistan, amerika latin dan eropa. *Kedua*, Keberadaan industri kerajinan tangan di desa tutul mempunyai dampak positif terhadap masyarakat, yakni berkurangnya angka pengangguran, meningkatkan taraf perekonomian serta banyak masyarakat yang beralih profesi dari buruh tani menjadi karyawan di rumah produksi sebab pendapatan yang diperoleh lebih menjamin dari pada menjadi buruh tani di desa tutul kecamatan balung kabupaten jember Jawa timur.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai suatu usaha mikro untuk membuka peluang pekerjaan yang berfokus pada masyarakat setempat. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek maupun subyek yang dikaji secara keseluruhan.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian dan skripsi diatas terkait dengan tema yang penulis angkat, ada perbedaan dari jenis objek yang dikaji secara keseluruhan. Perbedaan pada tempat atau daerah juga perbedaan pada lembaga yang dikaji guna meneliti mengenai tema yang peneliti angkat. Sedangkan yang akan peneliti lakukan penelitian yakni Peningkatan perekonomian masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yakni berupa *field research* (penelitian lapangan) yakni merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan mendalam mengambil sumber data yang ada dilapangan. Pada penelitian ini peneliti secara tidak langsung terjun ke lapangan, mempelajari suatu fakta dan penemuan yang terjadi di lapangan dengan alami yang terjadi secara langsung, menganalisis, menafsirkan, melaporkan dan menarik Kesimpulan dari proses tersebut, selain itu peneliti juga berusaha untuk meneliti dan melakukan studi terhadap realita sosial secara utuh,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai jika menggunakan rumusan dalam statistic (pengukuran). Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya yaitu untuk meneliti mengenai kehidupan masyarakat, Sejarah, tingkah laku dan persoalan-persoalan sosial lainnya, maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka serta laporan penelitian ini akan berisi kutipan data-data secara nyata di lapangan untuk memberi suatu gambaran penyajian laporan tersebut,

Adapun pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian guna mempelajari, membuat deksripsi dan menjelaskan fenomena permasalahan secara lebih lanjut. Melalui studi fenomologi peneliti dapat menganalisis bagaimana peningkatan perekonomian Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di

Kelurahan Penggaron Kidul, yang kemudian disusun dan di sampaikan secara deskriptif (penjelasan).

## **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan definisi variable ataupun konsep data yang akan diukur, dipelajari dan digali oleh peneliti. Berdasarkan landasan teori diatas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variable, sebagai berikut:

Peningkatan dapat dipahami sebagai Upaya untuk menaikkan sesuatu dari Tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau sebagai upaya untuk memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih tinggi. Sedangkan ekonomi sering diartikan sebagai ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga, yang mencakup upaya pengambilan keputusan dan pelaksanaannya mengenai pembagian sumber daya rumah tangga yang terbatas antar anggota rumah tangga dengan mempertimbangkan kemampuan dan keinginan usaha masing-masing. Oleh karena itu, perekonomian selalu dihadapkan pada banyak Keputusan dan implementasinya. Jadi, perbaikan perekonomian adalah perubahan taraf atau perbaikan kondisi Masyarakat dari perekonomian yang rendah menjadi perekonomian yang lebih baik sehingga mengalami kemajuan dari sebelumnya dan berdampak pada peningkatan taraf hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Masyarakat. UMKM adalah suatu usaha yang mempunyai potensial bagi perkembangan perekonomian di Indonesia sehingga dalam menjalankannya perlu di optimalkan dan digali Kembali berbagai potensi-potensi yang ada supaya dapat meningkatkan Pembangunan ekonomi Masyarakat (aulya, 2022). Pengembangan UMKM ini akan lebih berkembang dengan sangat baik dengan adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang

di jalankan supaya dapat menciptakan kualitas produksi yang baik dan mampu bersaing dengan pasar internasional. Pengembangan UMKM harus menjadi prioritas utama, sebab UMKM sendiri mampu memberikan dampak yang baik bagi perekonomian Masyarakat.

UMKM Mugi Berkah yakni tempat naungan suatu usaha bersama untuk mengasah skill, kreatifitas, belajar dan membina para anggota UMKM dengan menjadikan UMKM lebih berkualitas, mendorong para anggota UMKM untuk mengatasi tantangan pertama pada pengembangan usaha UMKM dalam hal peningkatan keterampilan, peningkatan akses pemasaran dan kemudahan akses permodalan serta mendukung relevansi para anggota UMKM pada pengembangan usaha dalam peningkatan kualitas produk, standarisasi bahan baku, standarisasi produksi, panduan dalam mengembangkan produk baru, pengemasan, branding, pengendalian kualitas dan bimbingan keuangan, demi menjadikan negara Indonesia sebagai Energi Digital Asia.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ialah subjek darimana data diperoleh (Dr. Wahidmurni, 2017). Data penelitian berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua jenis yakni data primer dan data sekunder :

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informan. Data primer adalah data yang terbentuk melalui kata-kata, lisan, gerak anggota tubuh maupun perilaku yang dilakukan oleh setiap individu yang dapat dipercayai. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer, sumber data yang di dapat langsung oleh coordinator ketua UMKM Penggaron Kidul (Bapak Joko) serta para anggota UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul Kota Semarang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data informasi tambahan yang di dapat secara tidak langsung dari lapangan, tetapi sumber informasi yang di dapat dari berbagai sumber lain, misalnya: Buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Data sekunder digunakan sebagai data pelengkap yang mana tidak didapatkan melalui data asli, dan diharapkan dapat memperjelas dan memperkuat data primer yang telah diperoleh. Adapun data yang di dapat dari informan tersebut meliputi: informan dan data mengenai pelaksanaan UMKM Mugi Berkah yang di bentuk oleh ketua UMKM penggaron kidul beserta para anggota UMKM yang terlibat.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi/data. Dalam setiap teknik pengumpulan data dibutuhkan instrument atau alat yang digunakan oleh peneliti (Huberman & Miles, 1992). Adapun teknik pengumpulan data yaitu diantaranya:

##### a. Metode Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi sangat dibutuhkan. Sebagaimana Guba dan Lincoln menyatakan bahwa salah satu alasan menggunakan observasi dalam penelitian kualitatif yaitu teknik observasi yang memungkinkan dapat melihat dan mengamati sendiri fenomena yang ada pada lokasi penelitian, kemudian mencatat perilaku dan juga kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Observasi merupakan kegiatan pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara memperhatikan langsung objek penelitian di lapangan. Observasi dibedakan menjadi dua yakni observasi pasrtisipasi (bergabung secara langsung) dan observasi

non partisipasi (tidak bergabung secara langsung). Instrument yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini biasanya berupa pedoman pengamatan, kamera.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung dengan beberapa sumber data seperti kondisi lokasi penelitian meliputi letak geografis dan dan aktivitas pengunjung yang ikut dalam berpartisipasi pada Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan atau dialog tatap muka yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan cara bertemu dengan pihak narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian yang kemudian akan dibantu menganalisis oleh penulis, pada tahap ini peneliti terlebih dahulu harus mempersiapkan bentuk draf pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Informasi tersebut peneliti berusaha mengumpulkan informasi melalui kegiatan tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur yang artinya dengan menyiapkan daftar wawancara terlebih dahulu sebelum mengajukan kepada informan dan urutan pertanyaan tidak dirubah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang valid. Hal-hal yang ingin dicari dari informan yakni berupa hal-hal yang berkaitan dengan Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang artinya tertulis. Pendekatan dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data-data yang ada. Metode dokumentasi yaitu metode dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelusuran data historis. Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data kemudian ditelaah. Dokumentasi adalah data yang dikumpulkan melalui arsip dan opini, teori dan buku-buku lain yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti.

Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti turut menambahkan dokumentasi dari hasil Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## 5. Teknik Validasi Data

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “Valid” disebut sebagai istilah “sahih”. Sedangkan validasi berasal dari kata valid yakni secara etimologis artinya tepat, benar, sah, dan absah. Menurut Arikunto, (1999) validasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan Tingkat kesahihan suatu tes. Validasi merupakan suatu tindakan pembuktian yang mana dilaksanakan melalui bahan, prosedur, proses, kegiatan, sistem, perlengkapan hingga bagaimana mekanisme penelitian tersebut digunakan pada proses produksi dan juga pengawasan selama berjalannya penelitian. Pendekatan untuk melaksanakan kegiatan efektivitas dalam penelitian ini adalah:

Pada pendekatan dalam melakukan kegiatan efektivitas pada penelitian ini yaitu:

a Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni menunjang peneliti untuk lebih detail dalam mencari dan mengamati data lapangan. Adanya perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan untuk membangun kepercayaan informan terhadap peneliti sekaligus keyakinan peneliti.

b Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan berarti menemukan karakteristik dan elemen situasi yang paling sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kemudian mengambil keputusan secara rinci mengenai hal tersebut. Peningkatan ketekunan ini menciptakan kepastian yang lengkap, terperinci, menyeluruh dan berkelanjutan terhadap konflik yang muncul di lingkungan peneliti.

c Triangulasi

Standar kredibilitas adalah hasil penelitian yang sangat dapat diandalkan dan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan harus dilakukan dengan observasi yang terus menerus dan dengan bersungguh-sungguh agar peneliti dapat mendalami fenomena yang ada saat ini dengan melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek yang diteliti. Denzim membedakan empat jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, tinjauan dan teknik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode.

Triangulasi waktu digunakan untuk memvalidasi data terkait proses dan perubahan perilaku manusia. Triangulasi waktu bertujuan untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan observasi yang berbeda dengan mengamati permasalahan yang sama. Triangulasi sumber mencari informasi secara mendalam melalui metode pengumpulan data dan sumber untuk menguji keandalan data dengan

cara memverifikasi data yang di peroleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi metode adalah cara menguji keabsahan data atau menguji keabsahan hasil penelitian guna memverifikasi hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dapat menunjukkan keabsahan data yang dapat diandalkan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen melalui cara mengorganisasikan data pada kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan guna mempermudah pemahaman pembaca.

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yakni :

### **a. Reduksi data**

Reduksi data yakni mempersatukan berbagai informasi mengenai data-data yang penting untuk dibahas dan diambil kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan melalui abstraksi maupun meringkas hal-hal yang penting pada penelitian. Reduksi data dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melaksanakan penelitian untuk menghasilkan catatan inti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara detail dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan tahap penelitian berikutnya. Pada tahapan ini peneliti akan mencari data terbanyak dan merekapnya agar jelas dan sesuai dengan sumber data yang di dapat dari hasil usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kelurahan penggaron kidul.

Pada reduksi data akan memilih data melalui hasil wawancara yang didapatkan dari informan yakni selaku pendiri sekaligus ketua UMKM Mugi berkah penggaron kidul kota

semarang, serta dari anggota yang bersangkutan pada UMKM Mugi berkah penggaron kidul.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hiberman, penyajian data merupakan seperangkat informasi terstruktur yang dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan melalui penyajian berbagai informasi terstruktur yang memberikan kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk berupa teks cerita, dokumen, dan fotografi.

Pada penyajian data, penulis menyajikan data-data yang diperoleh apabila peneliti melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan yang berbentuk seperti teks naratif maupun dokumentasi yang di peroleh. Dalam tahapan ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan peningkatan perekonomian Masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian yang telah selesai. Dalam mengambil kesimpulan, peneliti merangkum beberapa hasil observasi, wawancara dan dokumen yang telah dilakukan, kemudian peneliti menyimpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang peneliti berikan terkait peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

##### **1) Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti upaya, kemajuan, perbaikan, perubahan, pertumbuhan meningkatkan kualitas sesuatu usaha (produk dan lain-lain). Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan. Menurut Moelino seperti yang dikutip sawiwati, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih perfect dan sempurna. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, sifat, hubungan dan sebagainya. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara untuk menumbuhkan keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan usaha agar menjadi lebih baik atau upaya memaksimalkan sesuatu ketinggian yang lebih sempurna (Wijayanti, 2019).

Sedangkan ekonomi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *economy*, sementara kata *economy* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing, dengan kata lain bagaimana masyarakat mampu mengelola sumberdaya yang ada melalui pelaksanaannya. Ekonomi juga berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan

pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).

Ekonomi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keinginan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi pada masyarakat tersebut, perilaku masyarakat diarahkan dan dimotivasi oleh nilai-nilai dan faktor-faktor yang ada pada masyarakat, seperti pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumsi masyarakat yang di pengaruhi oleh hukum ekonomi (Sastrawati, 2020).

Perekonomian masyarakat merupakan sekumpulan kelompok manusia yang mempunyai tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Maksud dari peningkatan perekonomian masyarakat ini yaitu perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi adalah suatu perubahan atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik dan sempurna maupun mengalami kemajuan dari sebelumnya sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ismail Humaidi, 2015)

## **2) Ekonomi Kerakyatan**

Ekonomi Kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa indonesia. Ekonomi kerakyatan merupakan perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat pada aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keterpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan

mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan (Hasdiana, 2018).

Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem perekonomian yang berbasis rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kapasitas masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensi yang dimiliki dengan memberikan kekuasaan. Upaya pengarahannya sumber daya untuk mengembangkan potensi perekonomian rakyat dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja rakyat, sehingga sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di sekitar rakyat dapat meningkat produktivitasnya (Wahid et al., 2023).

Ada beberapa langkah atau strategi yang diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan supaya tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik (Rudiansyah, 2021). Sebagaimana menurut (Mubyarto, 2003) pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- 2) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- 3) Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan

yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pembangunan dan peningkatan prakarsanya.

### **3) Pengembangan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi**

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan suatu bentuk kerjasama masyarakat supaya mereka dapat meningkatkan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan masyarakat yang dilakukan harus mengacu pada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dan peningkatan harkatnya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan dan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Nugraha, 2009).

Menurut (Kartasmita, 1996) pengembangan ekonomi masyarakat merupakan pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan dan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya alam (Husein, 2016). Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemebuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat yakni dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola aset yang ada

didalam masyarakat supaya terciptanya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat pada sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi masyarakat terdapat beberapa macam strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat yaitu:

a) Direct Contact (Bertatap muka langsung dengan sasaran)

Metode ini adalah dengan cara menyampaikan gagasan khusus dan berfikir untuk memecahkan sebuah masalah. Metode ini dipandang dapat mengacu minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini sangat baik dilakukan sebagaimana mereka dapat memecahkan berbagai masalah yang diadapinya.

b) Demontrasi Proses, yakni memperlihatkan kepada orang lain bagaimana mengembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan suatu metode baru.

c) Demontrasi Hasil, yakni masyarakat melakukan apa yang mereka kerjakan dengan caranya sendiri dengan hasil yang diharapkan nantinya dapat tercapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara lama yang mereka kuasai dulu.

d) Paksaan Sosial, yaitu suatu strategi dengan cara tertentu yang menciptakan suatu situasi yang terpaksa supaya orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang di kehendaki.

Selain strategi diatas, ada beberapa strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan masyarakat dalam peningkatan ekonomi, diantaranya yang pertama, dengan menarik adanya industri. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukan metode-metode baru yang membuat masyarakat untuk dapat

berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi mainstream dengan adanya inisiatif, yang mana pendekatan ini mencoba menarik industri baru kewilayah lokal dengan memberikan lingkungan yang baik untuk berwirausaha. Kedua, dengan memulai industri lokal yang mana dalam pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian hasilnya melihat seberapa banyak keuntungan yang didapatkan dari industri yang telah dikembangkan. Ketiga, UMKM, saat ini pemerintahan banyak memberikan peluang bagi pelaku usaha-usaha rumahan yang dikembangkan melalui UMKM. Dengan mengembangkan UMKM saat ini akan menjadi alternatif yang menarik bagi masyarakat terutama kalangan masyarakat menengah kebawah. UMKM sendiri akan menjadi sumber daya potensial yang dapat mendatangkan penghasilan dan termasuk dalam usaha mudah di lakukan serta dapat memberikan banyaknya peluang usaha (Handoko, 2013).

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi daerah yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dijalankan melalui perencanaan dan strategi yang matang, sebab proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat terutama faktor ekonomi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Usaha. Dengan adanya pelatihan masyarakat dapat diberikan pemahaman mengenai konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya, dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah

suatu produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisien usaha dengan pengembangan jejaring kemitraan.

2. Pemagangan, dalam suatu usaha terdapat beberapa pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.
3. Penyusunan Proposal. Hal ini sebagai suatu bentuk acuan dan target perkembangan usaha. Dengan melalui pembuatan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga atau industri perekonomian.
4. Permodalan. Salah satu faktor terpenting dalam dunia usaha adalah permodalan, sebab tanpa adanya modal, usaha tidak dapat berdiri dan berjalan dengan baik. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan adanya kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya untuk dijadikan pinjaman sementara, sehingga nantinya mampu untuk mengembangkan bisnis yang dijalankannya.
5. Jaringan Bisnis. Jaringan bisnis ini sebagai upaya untuk berkonsistenitas, dan juga keberlanjutan suatu usaha yang akan dikembangkan nantinya. Tanpa adanya jaringan bisnis, usaha tidak dapat berkembang dengan baik dan produk-produk yang dipasarkan terkesan asing bagi kalangan masyarakat setempat.

#### **4) Proses Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Sebagai suatu proses, peningkatan seringkali disebut sebagai suatu proses yang berkesinambungan dalam sejarah hidup manusia dan dalam proses tersebut terdapat suatu komunitas yang bertujuan untuk melakukan suatu perubahan dan perbaikan serta tidak hanya mementingkan satu program saja, karena pada dasarnya proses peningkatan ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat terutama bagi mereka yang senantiasa mau melakukan perubahan dalam hidupnya dan dalam proses tersebut biasanya ditentukan jangka waktunya selama berproses.

Ada beberapa tahapan peningkatan ekonomi masyarakat dimana diantara langkah-langkah suatu lembaga menjalankan suatu aktivitas pemberdayaan pada suatu kelompok ataupun masyarakat sekitar (Widjajanti, 2011). Tahapan peningkatan ekonomi masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Lippit (1961) terdapat 7 (Tujuh) proses tahapan diantaranya yaitu:

1) Tahap Penyadaran

Dalam memberdayakan masyarakat perlu adanya suatu proses. Tahap pertama untuk memberdayakan masyarakat yaitu tahap penyadaran. Tahap penyadaran ini dilaksanakan melalui cara-cara dalam memberikan pemahaman yang bersifat pengetahuan kepada masyarakat bahwa masyarakat mempunyai potensi dan kemampuan dalam dirinya. Tahap penyadaran ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat paham bahwa masyarakat perlu membangun dirinya sendiri. Selain untuk menyadarkan kemampuan yang dimiliki masyarakat, tahap penyadaran juga mengidentifikasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Dapat diketahui bahwasannya kesadaran berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri, jika masyarakat ingin memahami, mengetahui potensinya serta mau melakukan perubahan pada dirinya maka perlu dimulai dari dalam diri masyarakat masing-masing individu.

2) Tahap Pengkapasitasan

Sebelum melakukan proses pengkapasitasan, hendaknya masyarakat perlu menyadari akan kemampuan yang mereka miliki, supaya masyarakat dapat memahami dan mampu untuk mengelola kapasitasnya. Setelah masyarakat menyadari apa yang ada dalam dirinya, maka proses selanjutnya yakni tahap pengkapasitasan. Tahap pengkapasitasan merupakan upaya untuk memberikan kemampuan, daya, kekuasaan kepada

masyarakat supaya masyarakat mempunyai kecakapan untuk mencapai hasil pemberdayaan yang diinginkan. Pemberian kapasitas kepada masyarakat dilakukan melalui program pelatihan, workshop, seminar dan sejenisnya yang sesuai dengan kapasitas masyarakat.

3) Tahap Pendayaan

Tahapan ini merupakan upaya dalam memberikan daya, kekuatan dan kekuasaan berupa peluang maupun kesempatan kepada masyarakat untuk dapat di kelola dengan sebaik mungkin. Pemberian daya ini harus disesuaikan dengan kapasitas masyarakat. Ketika masyarakat sudah menyadari potensi yang dimilikinya dan sudah mempunyai kemampuan akan dirinya, selanjutnya masyarakat dituntut untuk dapat mengelola potensi tersebut. Masyarakat akan diberi peluang dan kesempatan supaya mendapatkan hasil dari pemberdayaan tersebut.

4) Tahap Capacity building dan networking, Tahap ini meliputi:

- a) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas pada individu masyarakat agar mampu melakukan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
- b) Masyarakat sasaran bersama-sama dalam membuat aturan main dalam menjalankan program yang berupa anggaran dasar pada suatu komunitas, sistem dan prosedurnya.
- c) Membangun jejaring pada pihak luar seperti dinas sosial, perusahaan, dan pemerintah daerah yang mendukung adanya kegiatan sosial.
- d) Tahapan pelaksanaan dan pendampingan kepada masyarakat pada suatu kegiatan yang dijalankan.
- e) Melaksanakan kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan bersama masyarakat

f) Tahap evaluasi yang meliputi: memantau setiap kegiatan pemberdayaan yang dijalankan, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

g) mencari solusi pada setiap permasalahan yang terjadi pada setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Tahap evaluasi menjadi tahap akhir untuk menuju tahap terminasi.

#### 5) Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan tahap pelepasan dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan sebelumnya, hal ini dilakukan sebab masyarakat sudah dianggap mampu dan mandiri melalui program yang sudah dilaksanakan. Dengan anggapan nantinya jika ada permasalahan masyarakat dapat menyelesaikan secara mandiri seperti sebelumnya.

Selain itu tahapan peningkatan ekonomi masyarakat sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Mintarti yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap Penyadaran

Pada tahap penyadaran ini dimana suatu aktivitas yang dijalankan meliputi proses pengenalan potensi diri dan lingkungan serta membantu komunitas untuk merefleksikan dan memproyeksikan keadaan dirinya sendiri, baik dalam hal berinteraksi pada kekuatan-kekuatan domestik maupun pada kekuatan global pada bentuk informasi, peluang politik, budaya, modal sosial dan teknologi.

##### 2. Tahap Pengorganisasian

Tahap ini adalah tahap yang mana sebuah lembaga dan organisasi harus memulai dari inisiatif komunitas masyarakat secara sukarela dan diadakannya suatu penguatan dalam organisasi dimasyarakat.

##### 3. Dukungan Teknis

Dukungan Teknis ini diberikan pada proses produksi yang meliputi dukungan untuk memperbaiki proses atau teknologi yang sedang digunakan.

#### 4. Pengelolaan Sistem

Pada tahap pengelolaan sistem, suatu organisasi membantu kliennya dalam upaya memperlancar strategi masyarakat untuk memperoleh suatu kebutuhan baik secara individu maupun kelompok.

#### 5. Tahap Kaderisasi

Adanya kaderisasi ini merupakan suatu tahapan dimana organisasi mempersiapkan kader-kader pengembangan keswadayaan lokal yang akan mengambil alih tugas pendampingan setelah melewati program akhir. Pemilihan kader-kader ini dipilih secara partisipatif masyarakat setempat.

Tahapan peningkatan ini akan berjalan dengan baik jika terdapat dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal seperti halnya dukungan dari masyarakat setempat, pihak kelurahan hingga pemerintah kota yang bersangkutan. Sebab untuk meningkatkan ekonomi masyarakat selain usaha juga diperlukan dukungan dari semua pihak. Sehingga proses peningkatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik dan memberikan perubahan kehidupan individu maupun kelompok.

### 5) Strategi Pengembangan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi

Menurut Bracker strategi merupakan sebuah perencanaan dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan dalam mempertahankan orientasi pada jangka panjang dengan tujuan sarana interaksi secara efektif sebagai langkah persaingan dalam lingkup upaya optimalisasi yang diarahkan untuk pencapaian keberlangsungan yang diharapkan (Rahmalia, 2017). Strategi seringkali diartikan sebagai suatu proses tertentu yang dilakukan untuk mencapai suatu

tujuan atau manfaat yang ingin dicapainya (Parida & Emei, 2019). Strategi pengembangan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian menekankan pada kepentingan ekonomi masyarakat, adapun sektor nyata perekonomian masyarakat benar-benar di nomorsatukan dengan regulasi atau undang-undang yang memperjuangkan kepentingan ekonomi tingkat rendah pada penduduk tingkat bawah sampai dengan 50%. Pada bidang pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan, UMKM dan lainnya jumlahnya cukup banyak. Transformasi perekonomian rakyat kecil merupakan prioritas utama bagi negara, pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan strategi sebagai berikut:

- a. Peningkatan Output nyata produktivitas yang tinggi secara terus menerus. Dengan meningkatnya output yang tinggi dapat meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian bahan kebutuhan pokok kehidupan sehari-hari.
- b. Perlunya perubahan sosial, sikap mental dan tingkah laku masyarakat serta sektor pemerintahan.
- c. Meningkatkan pembangunan tenaga kerja yang tinggi dan meminimalisir tingkat pengangguran dengan ditandainya ketersediaan lapangan kerja yang cukup.
- d. Penggurangan dan pembatasan ketimpangan.

Tujuan lain dari pemberdayaan masyarakat yaitu supaya individu maupun sekelompok masyarakat mempunyai kekuasaan atas hidupnya, dan mampu meningkatkan harkat dan martabat mereka sehingga dapat keluar dari faktor kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami, sehingga tujuan dari pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yakni dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

## 6) Indikator Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat membawa perubahan dan perbaikan kondisi dimana dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik serta mengalami kemajuan dari sebelumnya, sebagaimana Word Bank (2000) merumuskan indikator peningkatan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan, dan terdapat delapan rumusan indikator peningkatan ekonomi yaitu diantaranya:

- a. Penghapusan kemiskinan
- b. Peningkatan kesehatan ibu
- c. Persamaan gender
- d. Perataan pendidikan
- e. Penurunan angka kematian anak
- f. Perlawanan terhadap penyakit menular
- g. Kerjasama global
- h. Pelestarian lingkungan hidup

Adapun indikator peningkatan perekonomian masyarakat menurut Sri Eka sebagai berikut:

### 1) Sumber daya alam

Sebagian besar masyarakat bergantung pada sumber daya alam untuk melaksanakan pembangunannya. Namun sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan pembangunan ekonomi jika tidak didukung oleh kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Adapun sumber daya alam yang dimaksud diantaranya meliputi kesuburan tanah, kekayaan mineral, pertambangan, kekayaan hasil perhutanan dan kekayaan laut.

### 2) Sumber daya manusia

Seperti halnya proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber

daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, kecepatan proses pertumbuhan ekonomi bergantung pada tingkat sumber daya manusia yang memiliki keterampilan cukup untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi.

### 3) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong percepatan pembangunan, perubahan cara kerja dari pekerjaan manual ke pekerjaan lain, penggantian tenaga manusia dengan mesin teknologi yang kompleks yang berdampak pada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas dari serangkaian pekerjaan kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dan akhirnya menimbulkan peningkatan laju pertumbuhan perekonomian.

### 4) Sumber daya modal

Masyarakat membutuhkan modal untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal dapat berupa barang-barang penting untuk perkembangan dan kelancaran pertumbuhan ekonomi karena barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### 5) Budaya

Kebudayaan mempunyai faktor tersendiri terhadap pertumbuhan perekonomian. Faktor ini dapat menjadi penggerak dan pendorong dalam proses pembangunan, namun juga dapat menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pertumbuhan antara lain, yaitu sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, tangguh dan sebagainya.

Menurut peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan perekonomian masyarakat (Rani, 2018), yaitu sebagai berikut:

a) Meningkatkan pendapatan

Peningkatan pendapatan suatu desa yaitu dalam rangka mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat.

b) Meningkatkan peran masyarakat

Peran masyarakat dalam pengelolaan bantuan modal dari pemerintah setempat dan pemerintah kota serta pada sumber yang valid.

c) Mengembangkan potensi perekonomian

Pengembangan diwilayah pedesaan bertujuan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan.

d) Menciptakan lapangan kerja

Dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan usaha-usaha ekonomi produktif serta dapat meningkatkan kreatifitas berwirausaha bagi masyarakat melalui simpan pinjam yang sudah dikelola oleh pemerintah setempat.

Penggunaan indikator peningkatan perekonomian masyarakat sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu negara dalam peningkatan ekonomi. Namun, indikator-indikator tersebut tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya ukuran keberhasilan peningkatan ekonomi, karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk melakukan peningkatan ekonomi terencana dengan baik dan berkelanjutan, serta menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kesenjangan antar kelompok.

Berdasarkan penjelasan tentang peningkatan perekonomian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan perekonomian masyarakat adalah keadaan dimana masyarakat merasa hidupnya lebih baik karena dapat memenuhi kebutuhannya dengan layak, baik berupa sandang, papan dan pangan ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya yang berupa kesehatan, pendidikan, tempat tinggal yang layak dan lain sebagainya.

## **B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Sejarah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu usaha yang berperan besar dalam menganekaragamkan produk-produk ekspor Indonesia dan menjadi andalan dalam perolehan devisa. Dalam sejarahnya, sepanjang pemerintahan orde baru, UMKM sangat dikesampingkan keberadaannya. Berbeda dengan usaha-usaha besar yang selalu diberikan peluang keleluasaan dalam berbagai hal. Namun UMKM justru dapat bertahan dalam menghadapi kebijakan-kebijakan tersebut. Dalam menumbuhkan peningkatan ekonomi masyarakat UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Selain itu UMKM juga membawa dampak yang berpengaruh positif yang dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, UMKM juga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Pada saat negara Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997 yang diawali adanya krisis nilai tukar rupiah pada dollar AS dan juga krisis moneter yang membawa dampak pada perekonomian di Indonesia yakni resesi ekonomi. Kejadian tersebut menjadi suatu pengajaran yang amat penting untuk kembali mengamati suatu pembangunan perekonomian yang mempunyai struktur kuat dan tahan lama pada berbagai situasi. Ketika krisis

ekonomi menerpa dunia otomatis dapat memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis ini terjadi pada periode tahun 1997 sampai tahun 1998, hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dan tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis kejadian tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, bahkan dapat meningkat pesat pertumbuhannya. Selain itu mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%, sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit yang merupakan usaha berskala besar. Pada fenomena ini menjelaskan bahwasannya UMKM merupakan suatu usaha yang produktif untuk dikembangkan pada sektor ekonomi secara makro dan mikro dan dapat dikembangkan melalui sektor-sektor lain. Adapun salah satu sektor yang berpengaruh dari pertumbuhan UMKM yaitu sektor jasa perbankan, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari sektor perbankan (Aliyah, 2022).

Dari pengalaman-pengalaman tersebut dapat menyadarkan banyak pihak untuk memberikan porsi yang lebih besar terhadap bisnis berskala mikro, kecil dan menengah. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Sebab didalam peraturan tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank. Segala pencapaian mempunyai kelemahan yang perlu segera diatasi untuk mencari solusi terbaik. Kelemahan yang dihadapi pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan usahanya cukup kompleks dan mencakup banyak indikator yang berbeda-beda, yang mana salah satu dengan yang lainnya saling berkaitan diantaranya: kurangnya modal baik kuantitas maupun sumber, kurangnya keterampilan manajemen dan keterampilan mengorganisir serta pemasaran yang terbatas. Selain faktor tersebut, juga terdapat persaingan yang tidak

sehat dan juga tekanan ekonomi yang menyebabkan ruang lingkup usaha menjadi sempit dan terbatas. Kekhawatiran ini bermula dari kenyataan bahwa Indonesia harus menghadapi MEA dan pasar bebas. Ketika hal tersebut dilakukan maka syaratnya UMKM harus mampu berdaya saing. Harapan pemerintah ketika dalam pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Association Of Southeast Asian Nations yang dimulai pada akhir tahun 2015 perlu dilakukan persiapan secara terintegrasi dan komprehensif, supaya pelaksanaan Masyarakat Ekonomi Association Of Southeast Asian Nations mampu memberi keuntungan pada kepentingan nasional.

UMKM menjadi bagian dari perekonomian masyarakat memerlukan peningkatan daya saingnya melalui inovasi-inovasi. Keunggulan persaingan pada inovasi dan kreativitas harus menjadi yang utama, sebab lebih memiliki daya bertahan lama dan mempunyai jangkauan waktu yang lebih lama. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi kelembagaan untuk mendorong inovasi dan kreativitas dikalangan anggota UMKM. Permasalahan UMKM terkait produktivitas diantaranya mengenai kurangnya perlindungan hak cipta (kepemilikan) pada produk atau desain produk yang tidak mempunyai fungsi sebagai insentif produksi. Property right yang diabaikan menciptakan disinsentif produksi. Oleh sebab itu perlu adanya mekanisme yang mendorong orang-orang kreatif untuk memproduksi agar terus terpacu untuk selalu berinovasi dan berkreasi. Adapun langkah yang dapat dilakukan adalah apresiasi tinggi dengan memberikan hak paten kepada UMKM yang berinovatif. Hal ini akan mendorong inovasi baru serta menghasilkan produk dengan fitur dan desain yang menarik konsumen (Wika Undari, Anggia Sari Lubis, 2021).

## **2. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa lembaga bahkan Undang-undang sekalipun. Sesuai dengan Undang-undang Nomer 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a) Usaha mikro merupakan suatu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang.
- b) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimana dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak usaha atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang.
- c) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai maupun menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar pada jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

Menurut Undang-undang Nomer 20 Tahun 2008 pada pasal 6, kriteria usaha mikro berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan yaitu:

- a) Mempunyai kekayaan bersih sebanyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan sebanyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Adapun kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki jumlah kekayaan bersih melebihi Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga sebanyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki penghasilan jualan tahunan sebanyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga sebanyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih sebanyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga sebanyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) belum termasuk tanah atau bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan sebanyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti departemen perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil maupun usaha menengah atau besar. Seperti halnya dalam Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap sampai 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja dan usaha menengah dari 20 pekerja sampai 99 orang. Adapun perusahaan-perusahaan dengan pekerja sampai dengan 99 orang sudah dikategorikan sebagai perusahaan besar. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pelaku utama dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan UMKM untuk dapat berkembang secara mandiri. Kontribusi UMKM pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42%

yang merupakan kontribusi dari UMKM, serta 18% merupakan bagian dari usaha menengah.

### **3. Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Mudradjad Kuncoro, mengemukakan bahwasannya UMKM terbukti memiliki ketahanan terhadap krisis dan mampu survive sebab tidak mempunyai hutang luar negeri, tidak banyak hutang ke instansi berupa Bank karena merek dianggap sebagai unbankable dengan menggunakan input lokal dan berorientasi ekspor. UMKM merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi. Gerak seektor UMKM sangat diperlukan untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan kerja. UMKM cukup fleksibel dan mudah beradaptasi terhadap pasang surut serta arah permintaan pasar. Industri-industri tersebut juga menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan pada sektor usaha lainnya, dan industri-industri tersebut juga sangat beragam dan berkontribusi signifikan terhadap ekspor dan perdagangan. Pasca krisis, peningkatan peran dan kegiatan usaha UMKM semakin terlihat. UMKM telah menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dan bahkan menjadi peluang menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun-tahun yang akan mendatang.

Krisis ekonomi pada Tahun 1997 telah menyebabkan sejumlah unit usaha UMKM menurun dari 39,77 juta unit usaha di tahun 1997 menjadi 36,82 Juta unit usaha di tahun 1998 atau turun menjadi 7,42%. Namun, sejak tahun 1998-2011 jumlah unit usaha UMKM terus mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata sebesar 3,19% pertahunnya. Pada tahun 2011, jumlah unit usaha UMKM mencapai 55,21 juta atau 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Jumlah ini meningkat sampai 12,62% dalam lima tahun terakhir (2006-2011). Hal ini membuktikan bahwasannya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi terus meningkat secara signifikan dan menjadi

penopang pembangunan sebab besarnya konsentrasi pelaku bisnis disektor ini dengan kekuatan mayoritas dalam dunia bisnis (Yuli Rahmini Suci, 2008).

UMKM telah menjadi motor penggerak ekonomi nasional dan regional pasca krisis ekonomi sampai sekarang ini yang jika dibandingkan dengan usaha besar yang berkontribusi dan pertumbuhannya yang lebih lambat.UMKM mempunyai prospek untuk terus bertumbuh kedepannya seiring meningkatnya permintaan barang dan jasa dalam negri. Berdasarkan distribusi skala usaha UMKM, usaha mikro merupakan suatu usaha yang mendominasi UMKM Indonesia selama ini. Rata-rata usaha mikro mendominasi sampai 98,89% dari total jumlah unit usaha UMKM dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sekitar 2,38% setiap tahunnya. Pada tahun 2006-2011, usaha kecil merupakan skala usaha dengan tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi, yakni sampai 4,97% setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2011, skala usaha ini mencapai 602 ribu unit usaha atau meningkat sekitar 27,24% dibandingkan pada tahun 2006.

Sedangkan dari segi sebaran unit usaha berdasarkan sektor ekonomi, UMKM sejak tahun 1998 hingga saat ini masih mendominasi oleh unit usaha dari sektor pertanian. Hal ini dengan alasan jelas sebab sektor pertanian merupakan sektor dimana outputnya merupakan kebutuhan pokok masyarakat dengan permintaan yang semakin meningkat, skala ekonomi dan kekuatan jenis tidak terlalu penting dan bersifat padat. Skala ekonomi yang dibahas disini adalah skala sumber daya manusia, modal dan ketersediaan teknologi. Kontribusi sektor ini terhadap konsentrasi usaha UMKM terus menunjukkan penurunan dari tahun ketahun. Pada tahun 1998, unit usaha UMKM terkonsentrasi di sektor ini mencapai 62,04% dan turun menjadi 58,76% pada tahun 2005. Sedangkan pada tahun 2011, konsentrasi usaha di sektor ini hanya mencapai 49,98%.

Dari penurunan tersebut tidak lepas dari berbagai permasalahan di lapangan, seperti halnya penurunan kualitas kesuburan tanah, berkurangnya luas lahan, banyaknya hama dan penyakit pada tanaman, penggunaan teknologi serta perubahan iklim yang lemah dan tidak menentu. Dalam beberapa tahun terakhir, rendahnya nilai tambah karena masih dijual dalam bentuk mentah yang membuat produk yang dihasilkan memiliki daya jual yang kecil. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan juga akan rendah. Hal inilah yang mendorong sebagian pengusaha lebih memilih bidang lain yang lebih menjanjikan, mempunyai nilai tambah lebih dan lebih menguntungkan.

Para pelaku usaha UMKM dalam lima tahun terakhir, lebih tertarik pada sektor perdagangan, restoran dan hotel sebagai patokan usahanya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya kontribusi sektor ini dari 22,82% pada tahun 2005 menjadi 29,44% pada tahun 2011. Konsentrasi usaha UMKM pada kedua sektor ini menunjukkan peningkatan selama periode 1998 sampai tahun 2011. Kedua sektor ini memberikan nilai tambah yang lebih baik dibandingkan sektor pertanian, seperti rumah makan, toko, jasa angkut, jasa keuangan dan lain sebagainya.

#### **4. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Secara umum terdapat beberapa kriteria UMKM yang berbeda-beda. Adapun kriteria UMKM sebagai berikut:

##### **a) Manajemen usaha individu**

UMKM memiliki perbedaan dengan waralaba. Perbedaan UMKM dengan waralaba terletak pada cara menjalankan usahanya. Jika waralaba mempunyai hak pengelolaan komersial yang ditentukan oleh franchisor, tidak demikian halnya dengan UMKM. Pemilik UMKM memiliki lima belas kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri terkait pengelolaan usahanya.

b) Bersifat usaha keluarga

Umumnya UMKM merupakan usaha keluarga, dimana usaha tersebut dikelola dan dikembangkan secara mandiri dengan modal awal pemilik usaha dan anggota keluarganya. Ketika usaha ini sudah cukup besar dan menghasilkan keuntungan lebih, maka pemilik UMKM bisa memperkerjakan masyarakat lokal dengan sistem kekeluargaan.

c) Permodalan usaha dari uang keluarga

Sebagian besar pemilik UMKM tidak bergantung pada sumber permodalan pada pihak eksternal, seperti pinjaman perbankan, sehingga memungkinkan menggunakan keuangan keluarga sendiri. Adapun modal dari pihak luar hanya dibutuhkan saat pemilik UMKM ingin mengembangkan bisnisnya menjadi bisnis yang lebih besar dan terkenal di negara-negara berkembang dan hal ini memungkinkan pengiriman produk dari daerah atau luar kota sehingga membutuhkan modal yang cukup besar.

d) Banyaknya karyawan dari penduduk lokal

Biasanya UMKM kebanyakan merekrut tenaga kerja dari masyarakat lokal. Hal ini disebabkan oleh dua hal yang pertama, pemilik UMKM bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat agar dapat bekerja secara mandiri guna mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Kedua, modal yang tersedia untuk membayar pekerja luar terbatas.

e) Terbatasnya permodalan usaha

UMKM memiliki sumber permodalan yang sangat terbatas karena biasanya permodalan hanya berasal dari pemilik usaha atau mungkin sekelompok kecil pemberi modal yang menanamkan sejumlah uang pada sumber permodalan UMKM tersebut.

f) Menggunakan Teknologi seadanya pada saat proses produksi

UMKM masih sedikit menggunakan teknologi dalam proses produksinya. Teknologi sederhana yang dimaksud meliputi

penggunaan alat-alat produksi yang tradisional dan tidak rumit dengan tujuan agar produk yang dihasilkan selalu tradisional seperti zaman dahulu.

g) Motivasi yang tinggi untuk mengembangkan UMKM

Ada beberapa motivasi-motivasi untuk dapat mengembangkan UMKM, motivasi tersebut antara lain, motivasi untuk melakukan promosi besar-besaran, menciptakan media usaha, membuat strategi pemasaran online dan offline, dan lain-lain. Sehingga para pemilik UMKM mempunyai motivasi yang tinggi agar usaha yang dipimpinya dapat berkembang.

## **5. Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang mempunyai persentase serta kontribusi yang besar di Indonesia. Selain itu, kelebihan dari kelompok usaha ini yaitu terbukti ketahanan dalam menghadapi berbagai macam permasalahan ekonomi. Maka hal ini sudah menjadi keharusan dalam melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan masyarakat setempat. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam payung hukum berdasarkan Undang-undang. UMKM mempunyai kontribusi yang cukup besar diantaranya: perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan jaringan keamanan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam melakukan kegiatan ekonomi produktif.

Dari sisi skala bisnis yang ditargetkan oleh bisnis UMKM masih relatif rendah, tidak sebesar perusahaan dengan skala yang besar. Namun masih banyak orang yang mau menjalankan bisnis dalam skala ini sebab keunggulan yang ditawarkan pada UMKM sulit untuk didapatkan pada skala bisnis yang lebih besar. Adapun salah satu keunggulan utama pada sektor UMKM adalah kemudahan dalam membina dan mengimplementasikan teknologi baru dan inovasi

dalam bisnis. Membina teknologi terbaru menjadi lebih mudah dijalankan untuk meningkatkan daya saing pada bisnis UMKM karena tidak mempunyai birokrasi yang sulit dan struktur organisasi yang relatif rendah, sehingga koordinasi dan komunikasi antar managerial level cenderung mudah dilakukan. Selain kemudahan aplikasi teknologi, keunggulan lain yang dimiliki sektor UMKM adalah dalam hal menjaga hubungan baik antar karyawan sebab jumlah karyawan masih relatif sedikit. Dan yang terakhir dalam hal fleksibilitas bisnis yang dapat lebih mudah untuk menyesuaikan bisnis dengan kondisi pasar yang dinamis (Wahyuningsih, 2009).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah lama menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara, terutama negara Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, penggerak pertumbuhan ekonomi dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, peningkatan sektor UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah. posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan sangat strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena keberadaan UMKM sangatlah banyak dalam perekonomian di Indonesia yang dengan alasan bahwa usaha mikro kecil dan menengah banyak mempunyai keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan rumah makan. Selain itu UMKM juga lebih dominan dalam sisi penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional. Terdapat beberapa peranan UMKM terhadap kesejahteraan perekonomian di negara Indonesia diantaranya yaitu:

- a) Penciptaan Lapangan Kerja

UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja di banyak negara. UMKM biasanya lebih intensif dalam penggunaan tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi. Menurut data dari International Finance Corporation (IFC), UMKM menyumbang sekitar 70-95% lapangan kerja di sebagian besar negara.

b) Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal

UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Keterlibatan UMKM dalam rantai pasokan juga memberikan multiplier effect yang mempengaruhi sektor-sektor terkait, seperti industri bahan baku, logistik dan jasa.

c) Diversifikasi Ekonomi

UMKM membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi suatu negara dengan menciptakan beragam sektor usaha. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi utama dan melindungi ekonomi dari resiko yang terkait dengan ketergantungan pada suatu sektor saja.

d) Kontribusi Terhadap Pajak dan Pendapatan Negara

UMKM juga berkontribusi pada penerimaan pajak dan pendapatan negara. Pada beberapa negara, UMKM diwajibkan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh dari sektor UMKM dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pelayanan publik lainnya.

e) Stimulasi Pertumbuhan Ekonomi Lokal

UMKM memiliki peran dalam penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM seringkali terlibat dalam rantai pasok lokal dengan memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal. Melalui

keterlibatannya dalam kegiatan produksi dan penjualan. UMKM memberikan kontribusi dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan yang di dapatkan oleh pemilik UMKM juga akan diinvestasikan kembali kedalam perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha dan menghasilkan multiplier effect.

f) Inovasi dan Kreativitas

UMKM seringkali menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Sebab ukuran yang relatif kecil, UMKM dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan menciptakan solusi baru. Selain itu banyak UMKM yang bergerak di sektor kreativitas, seperti seni, desain dan teknologi yang memainkan peran penting dalam mendorong inovasi.

### C. UMKM Mugi Berkah

UMKM Mugi Berkah merupakan sektor usaha yang masih tergolong sebagai usaha mikro berdasarkan Undang-undang Nomer 8 Tahun 2008. UMKM ini dikelola oleh Bapak Joko serta keluarga dan mempunyai komunitas pelatihan kepada masyarakat. UMKM Mugi Berkah sudah mendapatkan surat izin usaha dari dinas perindustrian dan perdagangan. Bapak Joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah memulai bisnisnya sejak tahun 2017 sampai sekarang ini dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di wilayah penggaron kidul. Di kelurahan penggaron kidul terdapat suatu pasar berupa pengolahan pangan dari hasil pertanian, baik berupa nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan sumber daya alam lokal, diantaranya yaitu pengolahan kedelai, kedelai memiliki manfaat yang banyak untuk manusia, sebab sebagian masyarakat terutama wilayah penggaron kidul selalu mengkonsumsi kedelai yang difermentasikan menjadi tempe yang digunakan sebagai bahan lauk pauk sehari-hari.

Hal ini membuat Bapak Joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah terinovasi dengan memanfaatkan potensi kedelai menjadi makanan siap saji, salah satunya yaitu keripik tempe yang sangat digemari oleh berbagai kalangan dan mudah dibawa serta bisa dikonsumsi oleh berbagai kalangan baik anak-anak, pemuda, maupun orang tua sekalipun. Selain itu, pemilik UMKM Mugi Berkah ini juga dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan manusia akan pangan serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang membawa segala sesuatu ke arah yang lebih praktis dan efisien. Terdapat perubahan pola konsumsi ditujukan pada kecenderungan masyarakat saat ini untuk mengonsumsi aneka makanan atau minuman yang siap saji, sehingga Bapak Joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah memanfaatkan kondisi ini untuk membangun usaha makanan ringan siap saji.

UMKM Mugi Berkah ini mampu menciptakan partisipasi masyarakat setempat terutama ibu-ibu rumah tangga yang mana dalam kegiatan produksi ini dapat bekerjasama dengan pihak kelurahan atau kecamatan, dengan tujuan supaya usaha ini mampu untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat dan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat dengan adanya UMKM Mugi Berkah yang ada di kelurahan Penggaron kidul. Adapun kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui UMKM Mugi Berkah diambil dari tetangga-tetangga sekitar.

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh bapak joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah ini mempunyai beberapa tahapan yang digunakan, yakni melakukan tahap penyadaran kepada masyarakat setempat akan pentingnya perubahan untuk membangun skill dan kreatifitas masyarakat, selanjutnya tahap pengkapasitasan yakni melihat kapasitas masyarakat akan kemampuan yang dimiliki setiap individu. Jika dirasa masyarakat sudah dianggap mampu maka akan dilakukannya kegiatan produksi melalui pelatihan dari tahap awal pemanfaatan kedelai hingga difermentasikan menjadi tempe lalu diolah menjadi keripik tempe, yang mana pelatihan ini dilakukan dengan cara pemberian

berbagai materi usaha, diarahkan dan dibimbing untuk meningkatkan kompetensi UMKM Mugi Berkah, dilatih bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik, pengemasan produk supaya menarik, cara-cara kreatif membangun bisnis supaya berkembang, manajemen pelayanan bisnis, pengembangan nilai produk, cara bagaimana memasarkan produk lewat dunia online dan lain sebagainya. Tahap pendayaan, dimana masyarakat diberi daya, kekuatan dan kekuasaan berupa peluang maupun kesempatan kepada masyarakat untuk dapat di kelola dengan sebaik mungkin. Pemberian daya ini harus disesuaikan dengan kapasitas masyarakat. Ketika masyarakat sudah menyadari potensi yang dimilikinya dan sudah mempunyai kemampuan akan dirinya, selanjutnya masyarakat dituntut untuk dapat mengelola potensi tersebut. Masyarakat akan diberi peluang dan kesempatan supaya mendapatkan hasil dari pemberdayaan tersebut. Tahap capacity building dan networking yakni masyarakat diberikan kapasitas melalui kegiatan pelatihan, workshop, membangun jaringan dengan pihak luar, pendampingan kepada masyarakat, evaluasi kegiatan serta mencari solusi dari setiap permasalahan yang mungkin terjadi. Dan yang terakhir tahap terminasi, tahapan ini merupakan tahap pelepasan dengan masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan sebelumnya, hal ini dilakukan sebab masyarakat sudah dianggap mampu dan mandiri melalui program yang sudah dilaksanakan. Dengan anggapan nantinya jika ada permasalahan masyarakat dapat menyelesaikan secara mandiri seperti sebelumnya.

UMKM Mugi Berkah yang didirikan oleh Bapak Joko memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, bahkan pemerintahan setempat juga turut mengapresiasi produk UMKM Mugi Berkah penggaron kidul tersebut, yang mana terbukti sering diadakannya pelatihan dan pemberian materi sekaligus praktek bagi para pelaku UMKM beserta masyarakat sehingga usaha ini sangat menjanjikan karena mampu mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kelurahan penggaron kidul.

### BAB III

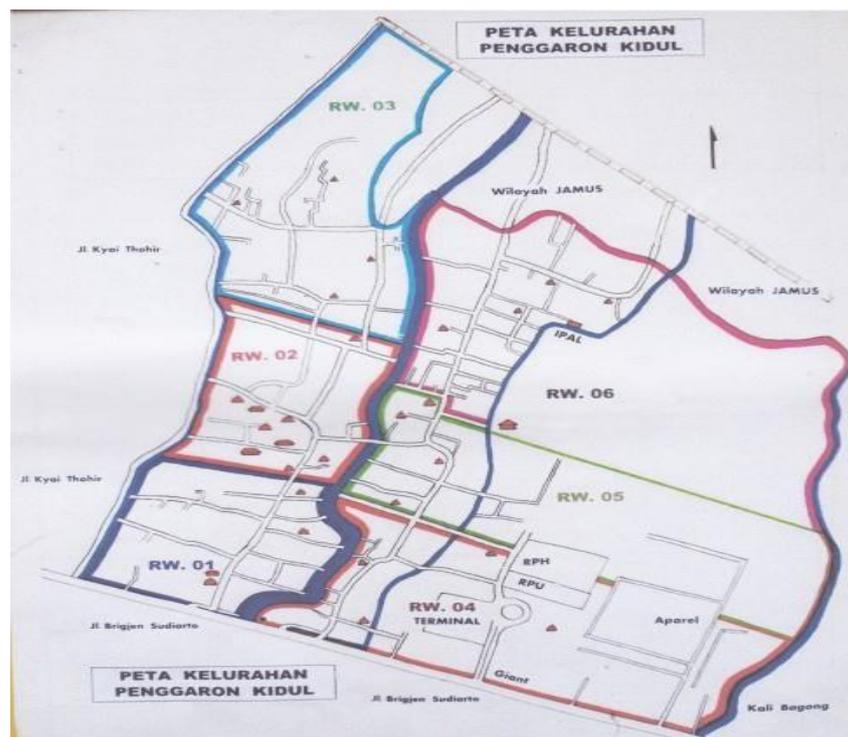
#### DATA PENELITIAN

#### A. Profil Kelurahan Penggaron Kidul

##### 1. Kondisi Geografis Kelurahan Penggaron Kidul

Kelurahan penggaron kidul merupakan salah satu dari 12 Kelurahan yang terletak diwilayah kecamatan Pedurungan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, dengan luas wilayah  $\pm 201,05$  Ha, serta memiliki ketinggian wilayah 4 mdpl dengan suhu 23-33 derajat celcius.

*Gambar 3. 1*  
*Peta Kelurahan Penggaron Kidul*



*Arsip kelurahan penggaron kidul 2022*

Secara Geografis Kelurahan Penggaron Kidul memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan pada wilayah Jamus, Mranggen, Kabupaten Demak
- Sebelah Barat berbatasan pada Kelurahan Pedurungan Lor Kota

Semarang.

- c. Sebelah Timur berbatasan pada wilayah Bandungrejo, Mranggen, Kabupaten Demak
- d. Sebelah Selatan berbatasan pada Kelurahan Plamongan Sari Kota Semarang.

## 2. Kondisi Demografis

Kelurahan Penggaron Kidul adalah salah satu Kelurahan yang terletak di kecamatan pedurungann kota semarang. Wilayah Kelurahan Penggaron Kidul di dominasi oleh banyaknya pemukiman sawah hanya 85 hektar dan 50% pemukiman padat penduduk dan 9,36 hektar kebun warga. Kelurahan Penggaron Kidul memiliki luas 201,05 hektar dengan jumlah penduduk 7349 jiwa mempunyai 35 RT dan 6 RW. Kelurahan Penggaron Kidul ini terkenal dengan kampung tematiknya yaitu kampung wingko babat dan bandeng presto dimana adanya pelestarian makanan khas semarang, selain itu karena di kelilingi oleh pabrik-pabrik besar juga banyak warga yang bekerja di pabrik tersebut, selain itu ditengah Kelurahan Penggaron Kidul ada sumber kekayaan alam yakni sungai yang dimanfaatkan warga sebagai usaha pembuatan batu bata merah yang menjadi sumber penghasilan juga untuk warga. Salah satu kegiatan tradisi keagamaan yang dilaksanakan yaitu dengan diadakannya yasinan dan tahlilan sebagai bentuk pujian dan mendekatkan diri kepada Tuhan. (Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2023).

Berikut data jumlah penduduk Kelurahan Penggaron Kidul berdasarkan jenis kelamin.

***Tabel 3. 1***  
***Data Jumlah Menurut Jenis Kelamin***

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Laki-Laki	3.739
Jumlah Perempuan	3.613

<b>Jumlah Total</b>	7.349
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	2.370

Sumber : Profil Kelurahan Penggaron Kidul 2022  
Berdas Kelurahan

Penggaron Kidul memiliki total penduduk sebanyak 7.349 yang terdiri dari 2.370 kepala keluarga (Arsip Kelurahan Penggaron Kidul:2022).

**Tabel 3. 2**  
**Penduduk menurut kelompok umur di kelurahan penggaron kidul 2022**

<b>Laki-Laki</b>		<b>Perempuan</b>	
Usia 0 - 4 Tahun	527	Usia 0 - 4 Tahun	462
Usia 5 - 9 Tahun	244	Usia 5 - 9 Tahun	242
Usia 10 - 14 Tahun	278	Usia 10 - 14 Tahun	262
Usia 15 - 19 Tahun	290	Usia 15 - 19 Tahun	277
Usia 20 - 24 Tahun	318	Usia 20 - 24 Tahun	306
Usia 25 - 29 Tahun	306	Usia 25 - 29 Tahun	311
Usia 30 - 34 Tahun	321	Usia 30 - 34 Tahun	332
Usia 35 - 39 Tahun	324	Usia 35 - 39 Tahun	291
Usia 40 - 44 Tahun	265	Usia 40 - 44 Tahun	266
Usia 45-49 Tahun	254	Usia 45-49 Tahun	245
Usia 50-54 Tahun	211	Usia 50-54 Tahun	213
Usia 55-59 Tahun	175	Usia 55-59 Tahun	175
Usia 60-64 Tahun	136	Usia 60-64 Tahun	131
Usia 65 Keatas	87	Usia 65 Keatas	100
<b>Jumlah Laki-Laki</b>	<b>3.736</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>3.613</b>

Berdasarkan tabel data 3.2 kelompok umur masyarakat di Penggaron Kidul banyak didominasi anak-anak umur 0-4 tahun dan dominasi kelompok umur terendah yakni laki-laki usia 65 keatas. Jumlah kelompok laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

**Tabel 3. 3**  
**Data Penduduk Menurut Pekerjaan**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Laki - Laki (orang)</b>	<b>Perempuan (orang)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Petani	253	133	386
Buruh Tani	412	114	526
Nelayan	0	0	0
Pengusaha	198	47	245
Buruh Industri	33	987	1020
Buruh Bangunan	385	0	385
Pedagang	587	93	680
Pengangkutan	198	0	198
PNS	78	37	115
Pensiunan	43	3	46
Lain-lain (jasa)	2278	10	2288
Jumlah Total (Orang)	4.465	1.424	5.889

*Sumber :Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022*

Berdasarkan tabel data 3.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan atau profesi masyarakat penggaron kidul terbanyak yakni bidang jasa sebanyak 2288 orang. Profesi yang paling sedikit yakni pensiunan sebanyak 46 orang.

**Tabel 3. 4**  
**Penduduk berdasarkan pendidikan Kelurahan Penggaron Kidul**

No	Jenis Pendidikan	Banyaknya Orang
1	Perguruan Tinggi	167
2	Tamat Akademi	229
3	Tamat SLTA	1079
4	Tamat SLTP	1870
5	Tamat SD	1795
6	Tidak Tamat SD	401
7	Belum Tamat SD	601
8	Tidak Sekolah	218
<b>JUMLAH</b>		<b>6360</b>

*Sumber :Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022*

Menurut tabel 3.4 mengenai data pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan masyarakat adalah Tamat SLTP sebanyak 1870 orang dan paling sedikit adalah pendidikan lulusan perguruan tinggi yang hanya 167. Namun pada data tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat di kelurahan penggaron kidul 218 orang tidak bersekolah yang di artikan bahwa nyatanya tidak meratanya pendidikan bukan hanya terjadi di desa. Maka dari itu sasaran program lapak pada penelitian itu menysasar masyarakat yang tidak bersekolah tersebut.

- **Prasarana dan Sarana Kelurahan Penggaron Kidul**

Kelurahan Penggaron Kidul mempunyai prasarana dan sarana yang mampu memberikan bentuk kenyamanan untuk masyarakatnya, bentuk prasarana dan sarana tersebut yang berada di Kelurahan Penggaron Kidul tersebut digambarkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 5**  
**Sarana Prasarana Kelurahan Penggaron Kidul**

<b>Prasarana dan Sarana Pemerintahan Kelurahan</b>	
Gedung Kantor	Ada
Kondisi	Baik
Jumlah ruang kerja	2 Ruang
Balai Desa/Kelurahan/sejenisnya	Tidak ada
Listrik	Ada

Air bersih	Ada
Telepon	Tidak Ada
Rumah Dinas Kepala Lurah	Tidak Ada
Rumah Dinas Perangkat Kelurahan	Tidak Ada
<b>Prasarana Peribadatan</b>	
Langgar/Mushola	12
Masjid	7
<b>Prasarana Olah Raga</b>	
Lapangan sepak bola	1 buah
Lapangan bulu tangkis	3 buah
Meja pingpong	4 buah
Lapangan voli	2 buah
<b>Prasarana Dan Sarana Kesehatan</b>	
Poliklinik/balai pengobatan	1 unit
Posyandu	6 unit
Toko obat	2 unit
Balai pengobatan masyarakat Yayasan	1 unit
Rumah Bersalin	1 unit
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 unit
Jumlah dukun bersalin terlatih	2 orang
Bidan	2 orang
Perawat	2 orang
<b>Prasarana Dan Sarana Kebersihan</b>	
Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	1 Unit
Tempat Pembuangan Akhir (TPA)	0 Unit
Alat penghancur sampah	1 Unit
Jumlah gerobak sampah	4 Unit
Jumlah tong sampah	48 Unit
Jumlah truck pengangkut sampah	1 Unit
Jumlah Satgas Kebersihan	2 Kelompok
Jumlah anggota Satgas Kebersihan	10 Orang
Jumlah pemulung	6 Orang
Tempat pengelolaan sampah	1 Unit
Pengelolaan sampah lingkungan/RT	0 Unit

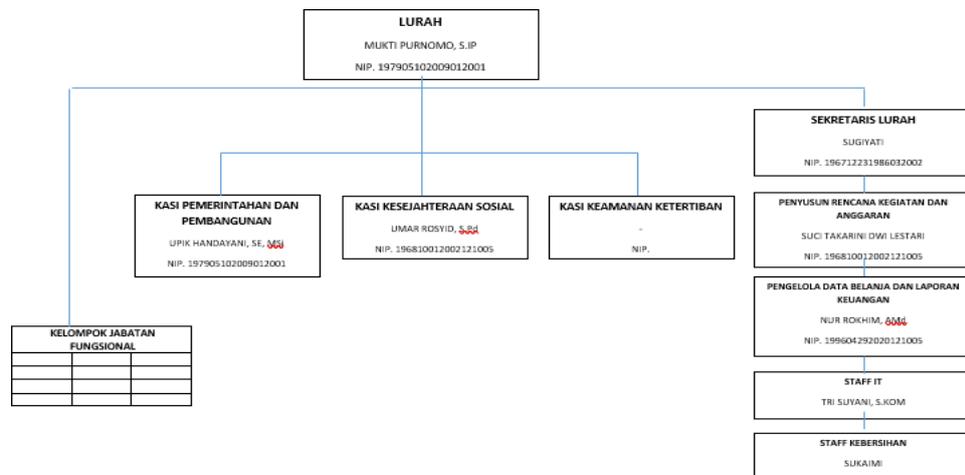
*sumber: Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022*

Berdasarkan tabel data 3.5 dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang didapatkan dan dapat dipergunakan masyarakat sudah cukup baik dari segi gedung pemerintahan, olahraga, peribadatan, kesehatan dan kebersihan yang bisa dipergunakan oleh masyarakat Kelurahan Penggaron Kidul. Karena masyarakat Penggaron Kidul

mayoritas beragama islam jadi tempat peribadatan didominasi mushola dan masjid yang tersebar di setiap RW yang ada serta dapat dipergunakan secara semestinya sarana prasarana yang ada.

- **Struktur Organisasi Pemerintah dan Wewenang Prangkat Kelurahan Penggaron Kidul**

**Gambar 3. 2**  
**Struktur Organisasi Kelurahan Penggaron Kidul**



*Arsip Kelurahan Penggaron Kidul 2022*

Kelurahan Penggaron Kidul terdapat struktur kepengurusan organisasi yang mempunyai manfaat untuk melakukan tujuan dan fungsi menuju Kelurahan Penggaron Kidul yang lebih baik sesuai dengan visi dan misi. Berikut adalah struktur kepengurusan akan dijelaskan sebagai berikut:

- |  |                             |
|--|-----------------------------|
| a. Lurah                                     | : Mukti Purnomo, S.IP       |
| b. Sekertaris Desa                           | : Ibu sugiyati              |
| c. Penyusunan rencana kegiatan & anggaran    | : Suci Takarini Dwi Lestari |
| d. Kasie Pemerintahan & Pembangunan          | : Ibu Upik Handayani, M.Si  |
| e. Kasie Kesejahteraan Sosial                | : Umar Rosyid, S.Pd         |
| f. Pengelola Data Belanja & Laporan Keuangan | : Nur Rokhim, Amd           |
| g. Staff IT                                  | : Ibu Tri Suyani, S.Kom     |
| h. Staff Kebersihan                          | : Bapak Sukaimi             |

Berdasarkan struktur kepengurusan yang telah dipaparkan diatas, maka

mengacu pada peraturan Nomor 3 tahun 2017 bahwa kedudukan dan tugas pokok serta fungsi perangkat Kelurahan yaitu :

#### 1. Lurah

Kedudukan Lurah adalah seorang pemimpin, yang mampu mengarahkan dan mengatur proses penyelenggaraan pemerintahan desa mulai dari proses pembangunan, pemberdayaan, pembinaan dan penghimpunan masyarakat. Adapun fungsi Lurah adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pemerintahan Kelurahan seperti, proses administrasi pemerintah, menetapkan peraturan, mengurus urusan pertanahan, menjaga ketertiban, dan mampu melaksanakan proses pengelolaan wilayah dan adaptif menyikapi perlindungan dalam bentuk perlindungan dan mampu melaksanakan manajemen populasi yang komprehensif.
- b) Melaksanakan dengan baik fungsi pembangunan dalam proses pendidikan, kesehatan dan infrastruktur.
- c) Pengembangan masyarakat dengan melaksanakan fungsi dan tanggung jawab di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial budaya, lingkungan hidup dan ketenagakerjaan masyarakat.
- d) Pemberdayaan dan kepercayaan masyarakat, seperti penetapan program dan kebijakan inovatif untuk mensosialisasikan masyarakat di berbagai bidang.
- e) Memelihara hubungan baik dan bentuk kerjasama antar komunitas dan organisasi lain.

#### 2. Sekertaris Kelurahan

Dalam pasal 2 ayat (2) dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya perangkat kelurahan harus segera mempertemukan bidang dan fungsinya dengan pimpinan daerah. Pada proses ini berarti sesuai dengan pasal 18 ayat (2) sekertaris mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti naskah, pengurusan persuratan, penyimpanan dan pengangkutan dokumen.
- b) Melaksanakan pekerjaan umum dan penyediaan prasarana perangkat

kelurahan, penyimpanan aset, pengelolaan aset, inventarisasi, dan bentuk pelayanan publik lainnya.

- c) Melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pemeriksaan pengelolaan keuangan dan oengelolaan pendapatan kepala kelurahan.
- d) Melaksanakan pekerjaan perencanaan seperti perencanaan anggaran pendapatan dan pengeluaran berupa pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

### 3. Kepala Urusan

Dalam pasal 3 ayat (3) dijelaskan bahwa kepala urusan perbidangan mempunyai jabatan staf dalam membantu sekertaris kelurahan dengan fungsi sebagai berikut:

- a) Meneliti peraturan hukum dan kebijakan teknis yang berkaitan dengan bidangnya.
- b) Menyiapkan dan melakukan program kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- c) Melakukan pengelolaan administrasi sumber daya manusia untuk memperkenalkan proses pelaksanaan pengelolaan, memberikan kursus dan nasihat teknis yang berguna untuk meningkatkan kapasitas asset kelurahan.
- d) Melakukan bentuk-bentuk pengabdian kepada masyarakat.
- e) Melaksanakan prosedur operasional sesuai bidang dan tugasnya.
- f) Melakukan tugas yang diberikan oleh kepala kelurahan sebagai bentuk kewajiban dan kemudian dilanjutkan oleh sekertaris kelurahan.

- **Visi Misi Kelurahan Penggaron Kidul**

#### **Visi**

Terwujudnya Kelurahan Penggaron Kidul yang bermartabat, berbudaya dan Sejahtera berbasis pada pelayanan public yang prima dan hebat

#### **Misi**

- a) Mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa.
- b) Memaksimalkan pelayanan kepada warga masyarakat.
- c) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- d) Mewujudkan infrastruktur yang memadai dan berkelanjutan.
- e) Mewujudkan kesejahteraan sosial dan mendorong pemberdayaan masyarakat.

## **B. Gambaran umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

### **1. Sejarah berdirinya UMKM Mugi Berkah**

Kelurahan Penggaron Kidul adalah kelurahan yang cukup padat penduduknya mulai dari masyarakat asli maupun pendatang. Kelurahan Penggaron Kidul termasuk dalam lingkup Kota Semarang yang mana jumlah angka pengangguran masih tergolong tinggi dan sedikitnya lapangan kerja, sehingga banyak masyarakat terutama masyarakat penggaron kidul memilih untuk bekerja di luar kota. Selain itu masyarakat di Kelurahan Penggaron kidul tergolong kalangan menengah kebawah dengan alasan tidak mendapatkan kesempatan pendidikan dan pelatihan tertentu yang menyebabkan mereka tidak dapat berkreaitif dan inovatif sehingga sulit diterima kerja karena tidak mempunyai kemampuan yang dibutuhkan.

Hal ini dimaksudkan bahwa kurangnya sumber daya yang berkualitas yang mana rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi persoalan yang ada seperti pengangguran maupun kemiskinan. Untuk itu dibentuknya UMKM Mugi Berkah ini dikarenakan masih banyaknya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekitar terutama masalah pengangguran, Permasalahan ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang kurang berkreaitif dan berinovasi sehingga mereka tidak melihat banyaknya potensi-potensi yang ada untuk dikembangkan dan nantinya dapat memiliki nilai jual yang dapat

menghasilkan keuntungan bagi mereka selain itu jumlah lapangan kerja di Kota Semarang juga relatif sulit didapatkan selain hanya untuk yang berpengalaman juga melihat adanya gelar dari orang tersebut sehingga hal inilah yang menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran di kelurahan penggaron kidul terutama kalangan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan keuntungan suami semata sehingga terjadinya permasalahan perekonomian yang dialami masyarakat.

UMKM Mugi Berkah merupakan salah satu usaha kecil menengah yang berada di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. UMKM Mugi Berkah ini didirikan oleh Bapak Joko Prasetyo pada tahun 2017 dengan bermodalkan uang sebesar Rp. 1.500.000,00 dan hanya menggunakan peralatan sederhana. Dahulu beliau hanya seorang karyawan pabrik dengan penghasilan UMR pada tahun 1996-2016. Dengan melihat adanya peluang usaha yang kedepannya bisa berkembang dan mempunyai peluang usaha yang bagus dan banyaknya masyarakat penggaron kidul padat akan penduduk serta wilayah Kota Semarang terdapat banyak pusat oleh-oleh maka cocok jika disini didirikan sebuah usaha UMKM Mugi Berkah.

Selain itu dengan adanya potensi yang ada di wilayah penggaron kidul yang mana potensi tersebut dapat dikembangkan dan di olah menjadi salah satu makanan khas yang banyak di minati oleh kalangan masyarakat, salah satunya adalah kedelai. Meski lahan pertanian di wilayah penggaron kidul mayoritas cenderung pohon pisang namun banyak sekali di pasar-pasar yang memperjual belikan kedelai sebagai bahan baku pengolahan tempe. Sebagaimana sejak dulu hingga sekarang ini banyak masyarakat yang mengkonsumsi tempe sebagai makanan sehari-hari. Demi memaksimalkan potensi yang ada Bapak Joko mendirikan usaha UMKM Mugi Berkah yang bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran jajanan khas penggaron kidul yaitu keripik tempe. Untuk itu beliau memanfaatkan potensi tersebut sebagai suatu usaha hasil bumi yang berupa kedelai yang awalnya kedelai hanya berupa bahan mentah lalu diolah sedemikian rupa

hingga menjadi tempe kripik yang mempunyai nilai ekonomi dan bernilai jual.

Dalam perkembangannya UMKM Mugi Berkah ini berawal dari usaha rumahan yang dikelola sendiri belum memiliki nama dan belum terbentuknya UMKM namun seiring berkembangnya waktu usaha ini dapat berkembang dan memiliki 3 orang karyawan yang mana karyawan tersebut diambil dari masyarakat setempat. Selain hanya mendirikan bisnis usaha UMKM Mugi Berkah ini beliau juga memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan pelatihan terhadap usaha yang telah beliau jalankan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan kepada masyarakat beliau memerlukan modal sebagai bahan pelatihan untuk itu Bapak Joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah melakukan program Corporate Social Responsibility kepada industry nabati lestari, PTPN, Instansi pemerintahan, dan dinas sosial dengan tujuan sosial yang mana bentuk sosial tersebut dapat memberikan keuntungan bagi UMKM Mugi Berkah milik Bapak Joko dan keuntungan tersebut dimanfaatkan dan disalurkan kepada masyarakat sebagai peluang untuk membentuk suatu komunitas pelatihan kepada masyarakat di balai Kelurahan Penggaron Kidul.

## **2. Tujuan Berdirinya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mugi Berkah**

Setiap usaha maupun perusahaan yang dapat meningkatkan perekonomian, pasti mempunyai tujuan. Tujuan yang dimaksud sebagai target yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Adanya tujuan yang ingin dicapai oleh suatu usaha dapat menjadikan pedoman bagi perusahaan-perusahaan terutama UMKM supaya mengetahui strategi yang digunakan serta motivasi untuk mengembangkan suatu usahanya.

Sama halnya seperti usaha-usaha lainnya, UMKM Mugi Berkah juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh UMKM Mugi Berkah yaitu:

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek merupakan suatu tujuan yang dapat dicapai melalui jangka waktu yang relatif cepat dengan kisaran satu hingga tiga tahun kedepan. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai oleh UMKM Mugi Berkah diantaranya:

1) Mempertahankan market share

Jumlah UMKM di Kota Semarang semakin meningkat setiap tahun dengan adanya berbagai variasi baru dari setiap usaha, jumlah persaingan bisnis juga semakin pesat, untuk itu UMKM Mugi Berkah harus tetap dikembangkan dan juga mempertahankan wilayah pemasaran yang sudah dimiliki saat ini. Karena itu perusahaan tetap mempertahankan ciri khas serta identitas dari tiap produk yang dihasilkan. Hal tersebut akan menjadi nilai keunggulan tersendiri bagi UMKM Mugi Berkah dan tetap menjadi naungan bagi masyarakat.

2) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

UMKM Mugi Berkah didirikan tidak hanya untuk waktu yang relatif singkat, tujuan utama UMKM Mugi Berkah didirikan untuk jangka waktu yang panjang selain untuk naungan pelatihan masyarakat setempat juga sebagai lapangan kerja untuk masyarakat. Kelanjutan yang dapat mendukung dari UMKM Mugi Berkah ini meliputi persoalan tenaga kerja, bahan baku dan aktivitas didalamnya. Jika UMKM Mugi Berkah dapat mengatasi persoalan tersebut, maka keberlanjutan dari UMKM ini akan terus terjamin.

3) Peningkatan volume produksi

UMKM Mugi Berkah senantiasa meningkatkan volume dari pengolahan produk. Hal ini dengan senantiasa melakukan promosi, event atau bazar yang dapat mengenalkan produk UMKM Mugi Berkah tersebut kepada seluruh kalangan

masyarakat.

b. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang merupakan suatu tujuan dari suatu usaha yang dapat dicapai secara bertahap guna mempertahankan produk yang ada dalam jangka waktu yang lama. Adapun tujuan jangka panjang dari UMKM Mugi Berkah yaitu:

1) Mempertahankan reputasi usaha

UMKM Mugi Berkah senantiasa mempertahankan reputasi dari suatu usaha dalam lingkungan masyarakat dan senantiasa menjadi naungan bagi masyarakat selain itu pemasok bahan baku maupun perantara dari pihak ketiga dengan memberikan pelayanan yang baik. Hal tersebut didukung dengan adanya hasil produksi yang sesuai dengan selera konsumen dan selalu melakukan inovasi produk dengan perkembangan yang ada. Selain itu UMKM Mugi Berkah juga menjalankan amanah juga tanggung jawab terhadap apa yang sudah dimulainya dari awal membuka usaha tersebut terhadap suatu lembaga maupun masyarakat.

2) Memperoleh keuntungan maksimal

UMKM Mugi Berkah selalu melakukan aktivitas produksi secara optimal dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi-potensi yang tersedia untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain dapat mengembangkan UMKM ini menjadi lebih berkembang juga mampu menjadi naungan untuk masyarakat sebagai sumber pengetahuan.

3) Mengadakan ekspansi usaha

UMKM Mugi Berkah berusaha melakukan upaya penambahan didalam lingkungan kerja maupun saat mengadakan pelatihan kepada masyarakat dengan peralatan produksi dan fasilitas

fisik. Selain itu UMKM Mugi Berkah juga melakukan perluasan dalam hal pemasaran produk dengan cara membuka saluran distribusi ke luar kota Semarang dengan bekerjasama pada pihak ketiga.

Adapun tujuan lain didirikannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah ini tidak lain yaitu untuk mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya warga masyarakat wilayah penggaron kidul. Dengan mengoptimalkan potensi desa yang ada diharapkan usaha UMKM Mugi Berkah ini mampu meningkatkan angka pendapatan untuk pribadi atau lembaga khususnya masyarakat setempat, juga sebagai peluang usaha bagi masyarakat.

### **3. Visi dan misi UMKM Mugi Berkah**

#### **a. Visi**

Menjadikan UMKM Mugi Berkah sebagai suatu usaha yang unggul dalam kualitas produknya sehingga dapat mandiri, menguasai, berkembang dan mencapai target pasar sehingga dapat dikenal luas sebagai UMKM dengan produksi yang baik dari yang lainnya. Selain itu juga mampu menjadi naungan bagi masyarakat sebagai tempat pelatihan dengan berbagai sumber pengetahuan mengenai suatu usaha.

#### **b. Misi**

- 1) Menyediakan varian keripik tempe sagu yang khas dan memiliki cita rasa dari keripik tempe yang lainnya.
- 2) Memberikan kualitas produk dan pelayanan yang memuaskan.
- 3) Meningkatkan perekonomian selain untuk karyawan juga untuk masyarakat setempat.
- 4) Menjadikan masyarakat lebih kreatif dan Produktif

#### **4. Kegiatan Produksi UMKM Mugi Berkah**

Proses produksi UMKM Mugi Berkah terdiri dari beberapa proses diantaranya yaitu persiapan bahan baku hingga pemasaran. Berikut ini merupakan penjelasan dari porses pembuatan keripik tempe sagu pada UMKM Mugi Berkah yaitu:

a. Persiapan bahan baku

Bahan baku yang dipersiapkan sebelum tahap proses produksi keripik tempe sagu yaitu kedelai putih yang banyak diperjualbelikan di pasar-pasar terutama pasar penggaron sebanyak

b. Sortasi dan penimbangan kedelai

Proses sortasi kedelai ini bertujuan untuk memisahkan antara kedelai yang mempunyai kondisi fisik yang baik dengan kedelai yang sudah rusak atau tercampur dengan benda-benda lain seperti kerikil, kotoran yang terbawa oleh kedelai, debu, daun-daunan sehingga nantinya akan menghasilkan keripik tempe sagu dari kualitas yang bagus. Sortasi yang dilakukan UMKM Mugi Berkah masih dilakukan dengan cara manual dan sederhana dengan menggunakan tenaga manusia.

c. Perebusan kedelai

Perebusan kedelai dilakukan supaya kedelai lunak dan empuk sehingga kedelai akan mudah dibentuk dan diproses. Proses perebusan dilakukan selama 45 menit.

d. Perendaman dan pencucian

Setelah melewati tahap proses perebusan kedelai, selanjutnya kedelai akan direndam kurang lebih selama satu hari dengan menggunakan ember plastik. Selama dalam proses perendaman, kedelai diletakkan di tempat yang jauh dari bahan-bahan kimia

sebab hal ini dapat membuat kualitas kedelai berkurang dan dapat mengubah rasa dari kedelai. Setelah tahap perendaman selesai, maka ukuran kedelai akan berubah membesar dari sebelumnya, lalu dilakukan proses pencucian terhadap kedelai dengan air mengalir sebanyak tiga kali pencucian tujuannya supaya dapat menghilangkan kotoran lendir pada saat proses perendaman.

e. Fermentasi

Tahap berikutnya adalah proses fermentasi dengan ragi dimana ragi berperan sebagai agen mikroorganisme yang membantu melakukan proses fermentasi pada kedelai. Dan pada proses fermentasi ini sekurang-kurangnya memerlukan waktu sekitar dua sampai tiga hari.

f. Pencampuran

Setelah kedelai difermentasi, kemudian kedelai siap dicampur dengan tepung sagu. Dimana pada tahap ini kedelai harus dicampur secara merata.

g. Pencetakan dan pengeringan

Setelah proses pencampuran dengan tepung tapioka selesai, maka proses selanjutnya dilakukannya pencetakan biji kedelai yang sudah dicampur dengan tepung dan di masukkan dalam plastik berbentuk oval, setelah itu didiamkan dan dikeringkan pada suhu ruangan selama satu sampai dua hari dan dihindari dari paparan sinar matahari secara langsung karena akan merusak teksturnya.

h. Pemotongan

Proses selanjutnya yaitu pemotongan dengan menggunakan mesin pemotong khusus maupun pakai cara pemotongan secara manual. Proses pemotongan ini harus sama dan sesuai seperti tipis

tebalnya juga harus diperhatikan karena nantinya akan mempengaruhi tekstur dan bentuknya. Jika menggunakan mesin pemotong waktu yang digunakan relatif singkat berbeda dengan menggunakan cara yang manual.

i. Penggorengan dan penyaringan

Berikutnya proses penggorengan, keripik tempe yang sudah di potong lalu digoreng dengan kondisi api yang panas sampai warna keripik tempe berubah menjadi kuning kecoklatan dan matang merata lalu jika sudah pada tahap penggorengan keripik tempe ditiriskan supaya minyak yang ada didalamnya keluar sehingga tidak ada sisa-sisa minyak yang menempel.

j. Pengemasan

Pengemasan pada keripik tempe sagu dilakukan setelah semua proses produksi selesai, pengemasan ini menggunakan plastik yang tebal supaya dapat bertahan lama. Selain itu pada tahap pengemasan diberikan pelabelan halal.

k. pemasaran

pada proses pemasaran biasanya dilakukan secara door to door ataupun melalui mulut kemulut selain itu pemasaran juga dilakukan melalui Bazar ataupun event-event yang ada.

## **5. Sarana dan Prasarana UMKM Mugi Berkah**

Sarana dan prasarana mempunyai peranan yang cukup penting dalam menunjang berjalannya suatu proses produksi dengan tujuan kelancaran usaha dan proses pembuatannya. Dalam menunjang kegiatan produksinya, UMKM Mugi Berkah selain memiliki ruang produksi khusus karyawan juga menyediakan tempat pelatihan khusus masyarakat setempat. Adapun sarana yang digunakan oleh UMKM Mugi Berkah dalam proses produksinya diantaranya sebagai berikut:

a. Ruang Produksi

Ruang produksi yaitu salah satu ruangan yang digunakan untuk proses pembuatan keripik tempe sagu sebagaimana produk dari UMKM Mugi Berkah yang terdiri dari bahan baku berupa (kedelai, tepung, sagu, ragi, garam, bahan penyedap rasa), selain itu terdapat proses sortasi kedelai, penimbangan, peredaman, pencucian, fermentasi dengan ragi, pencampuran dengan tepung sagu, garam, penyedap rasa, pencetakan, pengeringan, pemotongan, sampai pada tahap pengemasan. Ruang produksi ini adalah tempat dimana hampir seluruh kegiatan mulai dari proses produksi hingga pengemasan. Adapun proses produksi yang dibutuhkan setidaknya memerlukan waktu sekitar satu minggu hingga siap untuk dijual.

b. Dapur

Dapur merupakan tempat untuk proses perebusan kedelai dan penggorengan keripik tempe sagu, selain itu dapur juga dipergunakan sebagai dapur tempat dimana semua karyawan maupun tempat pelatihan masyarakat untuk membuat berbagai makanan dan minuman pada saat istirahat.

c. Peralatan produksi

Peralatan produksi yaitu peralatan yang menunjang keberlangsungan proses produksi keripik tempe sagu. Adapun peralatan yang digunakan oleh UMKM Mugi Berkah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Peratan produksi**

<b>NO</b>	<b>Peralatan Produksi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Harga Beli</b>
1.	Pisau	5 unit	Rp. 10.000

2.	Sendok	10 unit	Rp. 20.000
3.	Nampan	10 unit	Rp. 15.000
4.	Baskom	8 unit	Rp. 15.000
5.	Panci	3 unit	Rp. 50.000
6.	Wajan	4 unit	Rp. 100.000
7.	Kompor	2 unit	Rp. 250.000
8.	Mesin Pemotong	1 unit	Rp. 500.000
9.	Timbagan	1 unit	Rp. 500.000
10.	Gayung	2 unit	Rp. 20.000
11.	Saringan	5 unit	Rp. 25.000
12.	Ember	5 unit	Rp. 15.000
13.	Plastik Cetakan	100 unit	Rp. 100.000

#### d. Alat Transportasi

Transportasi merupakan sarana penunjang yang digunakan UMKM Mugi Berkah dalam melakukan pembelian bahan-bahan yang diperlukan, memasarkan berbagai produk-produk yang telah di produksi ke beberapa reseller. Adapun alat transportasi yang digunakan UMKM Mugi Berkah yaitu kendaraan bermotor dan mobil box pengirim barang.

Sedangkan prasarana yang digunakan pada UMKM Mugi Berkah dalam kegiatan produksinya diantaranya sebagai berikut:

#### a) Kemitraan

Salah satu pengelolaan yang baik dapat menjadikan sebuah produksi yang baik pula. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik diperlukan modal yang cukup. UMKM Mugi Berkah

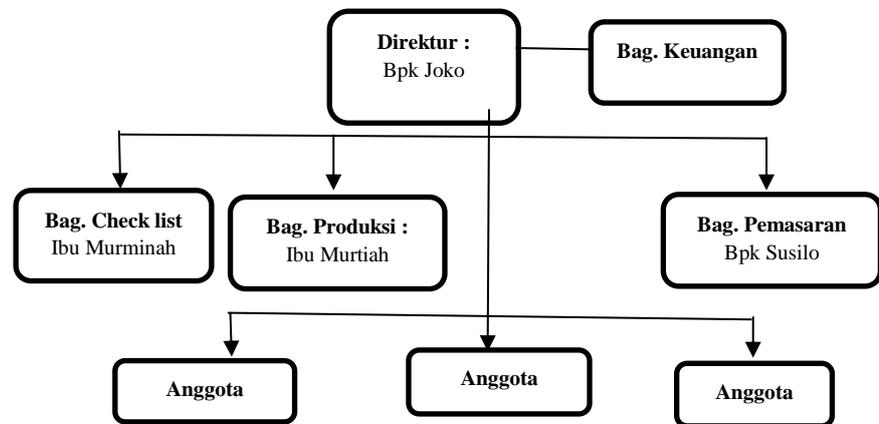
membuktikan dengan bekerjasama pada lembaga CSR, Industry Nabati Lestari, PTPN, Instansi pemerintahan, kedinasan serta koprasinya dalam segi pendanaan/modal. Pendanaan ini dialokasikan untuk berbagai kegiatan internal maupun eksternal UMKM Mugi Berkah.

Adapun modal yang di dapat UMKM Mugi Berkah berasal dari simpan pinjam. Segala bentuk permodalan yang didapatkan dari koprasinya tersebut digunakan untuk segala kegiatan melalui UMKM Mugi Berkah, seperti pembelian bahan baku, menggaji karyawan, serta akomodasi dan pendistribusian keripik tempe sagu yang telah siap dijual ke pasaran.

b) Struktur Organisasi UMKM Mugi Berkah

UMKM Mugi Berkah telah melakukan pembagian tugas dalam kegiatan operasionalnya, meskipun pembagian tersebut masih tergolong sederhana. Namun meskipun begitu, dalam melakukan kegiatan Perusahaan, hubungan antara pemilik UMKM Mugi Berkah dengan anggotanya lebih bersifat hubungan kekeluargaan, sehingga hubungan yang terbentuk antara pemilik UMKM Mugi Berkah dan juga anggota-anggotanya lebih cenderung ke arah informal.

Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, UMKM Mugi Berkah belum mempunyai struktur secara tertulis, namun secara umum Gambaran mengenai struktur organisasi UMKM Mugi Berkah telah tersirat pada hasil wawancara dengan pemilik UMKM Mugi Berkah yakni berupa struktur organisasi fungsional Dimana bentuk kekuasaan pimpinan dilimpahkan kepada para anggota yang memimpin satuan dibawahnya dalam bidang tertentu. Berikut ini gambar struktur organisasi UMKM Mugi Berkah:



Gambar di atas menunjukkan struktur organisasi UMKM Mugi Berkah yang termasuk dalam tipe organisasi fungsional, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Direktur

Bapak Joko sebagai direktur UMKM Mugi Berkah bertugas sebagai pengelola utama dan tanggung jawab terhadap pengambilan Keputusan yang terkait dengan seluruh kegiatan Perusahaan. Selain sebagai pengelola utama, Bapak Joko juga bertanggung jawab sebagai manajemen keuangan, termasuk manajemen arus kas masuk dan keluar, pembagian upah, pembelian bahan baku dan pengelolaan modal serta membantu dalam manajemen pemasaran produk. Sehingga hal-hal yang berkaitan dengan agen, sales pengecer, pedagang dan konsumen menjadi tanggung jawab Bapak Joko.

#### 2. Pengecekan barang dan distributor

Pada pengelolaan usaha ini, Bapak Joko di bantu oleh istrinya, Ibu Murminah. Ibu Murminah bertugas mengecek produk-produk yang akan didistribusikan, baik pada bentuk kapasitasnya maupun kualitasnya. Selain itu Ibu Murminah juga bertindak sebagai distributor dalam upaya mendistribusikan produk-produk UMKM

Mugi Berkah sampai ke tangan sales, agen, pedagang dan konsumen.

### 3. Produksi

Setiap melakukan usaha tidak lepas dari adanya kegiatan produksi. Kegiatan produksi berketerkaitan dengan pembuatan barang salah satunya keripik tempe sagu dengan melalui proses transformasi dari sumber daya produk yang akan di olah.

### 4. Pemasaran

Semua Perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan produk yang sudah di Kelola untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pemasaran sendiri lebih berfokus pada pelanggan dibandingkan pada fungsi bisnis lainnya. Sebagai wujud tanggung jawab Bapak Joko terhadap kegiatan usaha UMKM yang sudah di kelolanya, maka Bapak Joko memberikan Sebagian tanggung jawabnya kepada karyawan (Anggotanya), dan Bapak Susilo sebagai pemasar produk keripik tempe sagu UMKM Mugi Berkah. Adapun kegiatan pemasaran dilakukan dalam rangka memperkenalkan produk maupun peningkatan penjualan keripik tempe. Kebanyakan pelanggan maupun konsumen membeli produk keripik tempe sagu di UMKM Mugi Berkah secara offline sebab konsumen dapat memilih dengan sesuka hati selain itu konsumen tidak perlu khawatir barangnya akan hancur karena membeli secara offline, lain halnya dengan online barang akan mudah hancur karena bersamaan dengan barang-barang yang lain yang menyebabkan produk tersebut menjadi kurang bagus

### 5. Pengelolaan sumber daya manusia

Sebagai seorang pembisnis dalam kewirausahaan, bapak joko juga memperhatikan Nasib anggota-anggotanya karena pada hakekatnya mereka yang membantu banyak sehingga tercapainya

keberhasilan dalam usaha yang telah dibangun oleh Bapak Joko sekaligus juga membantu tercapainya tujuan Perusahaan yakni keuntungan.

Pada UMKM Mugi Berkah terdapat iklim kerja ke arah kekeluargaan. Oleh sebab itu, komunikasi yang terjalin antar pemilik UMKM kepada para karyawan (anggotanya) bersifat luwes, sehingga hal ini memudahkan Bapak Joko dalam memberikan tugas kepada mereka. Tenaga kerja di UMKM Mugi Berkah sendiri berjumlah 3 orang, dengan alokasi jumlah yang berbeda-beda pada setiap bagian. Adapun system penerimaan tenaga kerja yang dilakukan Bapak Joko melalui system manual dan sederhana yakni melalui wawancara langsung tanpa menggunakan syarat lamaran kerja, karena yang dibutuhkan hanya ketekunan dan keuletan karyawan. Dan pada system pembayaran upah yang diterapkan oleh UMKM Mugi Berkah yaitu bulanan, yakni sebesar Rp. 1.500.000 per bulan dengan jam kerja mulai pukul 08.00-16.00 WIB.

c) Laporan Penjualan pada UMKM Mugi Berkah

Dalam setiap Perusahaan terdapat laporan hasil penjualan yang didapatkan guna untuk mengetahui jumlah keuntungan yang di dapatkan setiap bulan sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan pada produk yang di pasarkan, untuk itu biaya penjualan produksi yang dikeluarkan oleh Bapak Joko dalam pembuatan keripik tempe dapat dilihat pada table dibawah ini:

<b>Biaya Perbulan</b>		
<b>Nama barang</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
Kacang kedelai 25kg	Rp. 10.500 x	Rp. 2.100.000

	200	
Ragi tempe	Rp. 16.500 x 5	Rp. 82.500
Tepung terigu 25kg	Rp. 12.000 x 250	Rp. 3.000.000
Tepung beras 20kg	Rp. 12.000 x 180	Rp. 2.160.000
Bawang putih 4kg	Rp. 40.500 x 4	Rp. 162.000
Kemiri 2 ons	Rp. 10.000 x 5	Rp. 50.000
Ketumbar	Rp. 2.000 x 25	Rp. 50.000
Garam	Rp. 5.000 x 10	Rp. 50.000
Minyak goreng 2 liter	Rp. 36.000 x 74	Rp. 2.664.000
Tabung gas	Rp. 18.000 x 25	Rp. 450.000
Plastik	Rp. 60.000 x 46	Rp. 2.760.000
Isi staples 1 pack isi 20	Rp. 1.500 x 20	Rp. 30.000
Gaji karyawan:		
Bagian pembungkusan dan pengupasan kedelai	Rp. 60.000 x 30	Rp. 1.500.000 Rp. 5.400.000

Bagian Penggorengan	Rp. 1500.000 x 3	
	Rp. 70.000 x 30	Rp. 2.100.000
Bagian Packing	Rp. 2.100.000 x 2	Rp. 4.200.000
	Rp. 70.000 x 30	Rp. 2.100.000
	Rp. 2.100.000 x 2	Rp. 4.200.000
Bensin (Pemasaran produk ke pasaran)	Rp. 150.000 x 12	Rp. 1.800.000

Berdasarkan hasil observasi di Perusahaan milik Bapak Joko yakni UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul bahwasannya pendapatan yang diperoleh tiap proses pembuatan keripik tempe apabila telah mencapai targetnya dalam sekali produksi dapat menghasilkan keripik tempe sebanyak kurang lebih 400 bungkus. Jika dalam sebulan memproduksi sebanyak kurang lebih 3.200 bungkus keripik tempe. Sehingga pendapatan yang di dapatkan dengan harga normal dan untuk pemasaran keripik tempe perkemasan di hargai mulai dari Rp. 10.000,- untuk kemasan kecil, Rp. 18.000,- untuk kemasan sedang dan Rp. 27.000,- untuk kemasan besar.

Omsset perbulan = 3.200 (bungkus)

= 150 UK Rp. 10.000 = Rp. 1.500.000

= 150 US Rp. 18.000 = Rp. 2.700.000

= 100 UB Rp. 27.000 = Rp. 2.700.000

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah} &= \text{Rp. } 6.900.000 \\
 &= \text{Rp. } 6.900.000 \times 8 \text{ kali proses} \\
 &\text{pembuatan keripik tempe per bulan} \\
 &= \text{Rp. } 55.200.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Laba per bulan} &= \text{Omset} - \text{Biaya Operasional} \\
 &= \text{Rp. } 6.900.000 - \text{Rp. } 34.852.500 \\
 &= \text{Rp. } -27.958.500
 \end{aligned}$$

Keuntungan menjadi salah satu perhatian bagi Perusahaan karena angka laba yang di harapkan cukup untuk mempresentasikan kinerja dari usaha yang sedang dijalankan. Keuntungan omset maupun laba menjadi total keseluruhan uang yang diterima dari penjualan pada kurun waktu tertentu, setelah berkurangnya seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi keseluruhan peneliti yang telah dilakukan dilapangan bahwasannya, UMKM Mugi Berkah keripik tempe sagu milik Bapak Joko Prasetyo dapat meningkatkan pendapatannya. Pada hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan Bapak Joko saja namun mampu meningkatkan gaji/pendapatan karyawan (anggota) yang berperan pada proses produksi.

UMKM Mugi Berkah juga pernah mengalami fase-fase penurunan pendapatan, biasanya dikarenakan adanya hambatan-hambatan maupun kendala yang terjadi dan hal ini berimbas pada pendapatan yang diperoleh Perusahaan salah satunya UMKM Mugi Berkah milik Bapak Joko. Dalam hal ini terdapat sebagian kendala yang diamali oleh UMKM Mugi Berkah keripik tempe sagu milik Bapak Joko yakni:

### 1) Adanya persaingan yang ketat

Setiap Perusahaan pasti memiliki banyak persaingan apalagi usaha yang dijalankan memiliki kualitas dan kuantitas yang banyak di minati oleh kalangan Masyarakat, sehingga hal ini menarik perhatian Masyarakat untuk ikut berkecambung dalam membuka usaha yang sama. Adanya persaingan pasar yang cukup ketat banyak sekali ditemukan produsen keripik tempe sagu yang dipasarkan di pasaran dengan mengeluarkan inovasi dengan aneka varian rasa yang menarik konsumen sehingga hal ini mampu menarik konsumen untuk mencoba dan membelinya. Namun dalam menghadapi persaingan ini Bapak Joko tetap konsisten akan pendiriannya dengan produk yang sudah di bangun dan di buat bertahun-tahun lamanya tanpa mengubah cita rasa, beliau akan tetap mempertahankan kualitas rasanya untuk konsumen yang sudah lama menjadi pelanggannya, sebab kualitas yang baik merupakan prioritas utama pada proses produksi.

### 2) Selera Musiman

Selera musiman juga menjadi salah satu kendala yang di alami UMKM Mugi Berkah pada proses produksi pembuatan keripik tempe sagu, sebab selera musiman yang tidak dapat konstan mempengaruhi proses produksi, karena yang harusnya Bapak Joko Pemilik UMKM Mugi Berkah menargetkan penjualan sampai 300 bungkus keripik tempe dipasarkan namun karena adanya selera musiman dari konsumen penjualan keripik tempe dapat mengalami penurunan.

### 3) Kesulitan dan mahal nya bahan baku

Jika harga bahan baku melonjak tinggi sehingga sulitnya memperoleh bahan-bahan seperti kedelai, tepung besar, tepung terigu maupun minyak goreng, terkadang Bapak Joko menyetok bahan-bahan terlebih dahulu jika tidak beliau harus memesan terlebih dahulu untuk bisa mendapatkan bahan-bahan supaya usahanya tetap berjalan.

### 4) Proses produksi kedelai tempe

Bahan utama dalam pembuatan keripik tempe sagu ini salah satunya yakni kedelai, jika kedelai yang dipasaran tidak sesuai dengan yang diharapkan karena apabila musim hujan kedelai akan cepat membusuk, serta jika kedelai tidak bagus maka proses pembuatan kedelai menjadi tempe akan cukup susah. Dan hal ini akan mempengaruhi proses produksi dalam pembuatan keripik tempe, jika kedelai yang dapat di olah sedikit maka pembuatan keripik tempe juga akan sedikit sehingga Bapak Joko berupaya mengurangi pasokan keripik tempe pada berbagai toko supaya semua pelanggan sama-sama mendapatkan keripik tempe sagu.

### d) Tolak ukur Kualitas dan pelayanan produk pada pelanggan

Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan ke berbagai pasaran maupun toko dan swalayan untuk mendapatkan perhatian supaya produk dibeli, digunakan, maupun dikonsumsi untuk memenuhi keinginan konsumen. Adanya kualitas produk berkaitan dengan persyaratan kebutuhan pelanggan. Jika kualitas produk menjadi tolak ukur yang baik, maka konsumen atau pelanggan dengan sendirinya akan terus minat pada produk tersebut. Kualitas menjadi hal utama bagi UMKM Mugi Berkah keripik tempe sagu, untuk itu perlu adanya keterkaitan pelanggan

maupun konsumen yang menjadi aset penting bagi UMKM Mugi Berkah milik Bapak Joko Prasetyo.

Produk yang berkualitas merupakan suatu produk yang mempunyai manfaat untuk konsumen ataupun pelanggan. Hal ini membawa dampak pada potensi produk untuk memuaskan keinginan konsumen atau pelanggan yang diharapkan. Kualitas produk ini menjadi hal utama bagi UMKM Mugi Berkah, sebab Bapak Joko selalu memperhatikan kepuasan pelanggan atau konsumen, Adapun untuk pemilihan bahan baku yang digunakan oleh Bapak Joko dalam proses produksi keripik tempe menggunakan bahan-bahan yang terbaik dan terpilih seperti halnya dalam pemilihan kedelai harus yang besar-besar, berwarna putih dan tidak busuk, selain itu tepung beras maupun terigu menggunakan tepung yang berkualitas. Sebagaimana produk keripik tempe sagu UMKM Mugi Berkah telah mendapatkan sertifikat halal dan izin operasional dari petugas Kesehatan ataupun dinas Kesehatan, dengan PIRT. NO : 2153374013553-26.

Produk merupakan *output* hasil dari *input* yang mengandung nilai ekonomis, tentunya harus mempunyai kualitas yang baik, sebab produk tersebut akan menjadi bahan konsumsi untuk khalayak Masyarakat. UMKM Mugi Berkah memproduksi keripik tempe sagu memiliki tiga macam ukuran kemasan dengan harga yang berbeda-beda, untuk kemasan kecil dengan harga Rp. 10.000, kemasan sedang dengan harga Rp. 18.000 dan kemasan besar dengan harga Rp. 27.000 Ribu rupiah.

Adanya sikap pertanggung jawaban yang diterapkan kepada pelanggan maupun konsumen dengan pelayanan yang baik seperti halnya pengiriman produk yang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati dan memperhatikan

kerapian pada kemasan produk yang diperhatikan dengan sangat teliti sehingga nantinya pelanggan akan merasa puas dengan produk maupun layanan yang diberikan.

### **C. Proses Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM Mugi Berkah diKelurahan Penggaron Kidul**

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah, pihak UMKM Mugi Berkah menerapkan proses-proses tertentu untuk membantu keberhasilan mereka pada proses pelatihan dan pendampingan terhadap warga masyarakat yang menjadi binaannya. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses. Dalam melakukan sebuah proses diperlukan evaluasi, ketika mengevaluasi suatu proses pemberdayaan masyarakat, setiap orang harus mempertimbangkan prosesnya. Dalam merencanakan peningkatan perekonomian masyarakat, setiap orang harus mempertimbangkan prosesnya secara mendalam agar peningkatan perekonomian masyarakat dapat mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Proses yang baik akan memungkinkan seseorang menentukan tujuannya sendiri agar tidak bergantung kepada pihak lain.

Oleh karena itu untuk mencapai hasil peningkatan perekonomian masyarakat yang baik, diperlukan proses yang baik juga. Untuk melakukan suatu proses yang baik tentu membutuhkan banyak waktu sehingga tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Dengan kata lain proses yang dilakukan ini tidak dapat dilakukan dengan mudah, harus melalui beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan supaya mencapai hasil dan tujuan yang dicapai.

Proses tahapan peningkatan perekonomian masyarakat tentu dimulai dari pihak pengagas ide atau tokoh penggerak dalam UMKM Mugi Berkah yang bernama Bapak Joko selaku pemilik UMKM Mugi Berkah sekaligus ketua UMKM se Kecamatan Pedurungan, dan diikuti oleh warga masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Penggaron Kidul dengan adanya

pelatihan-pelatihan yang bertempat di Balai Kelurahan Penggaron Kidul. Hal ini selaras dengan berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah, adapun uraian tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahapan Penysadaran**

Tahapan penyadaran, tahap ini dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat supaya mereka paham bahwa kegiatan pelatihan ini penting untuk peningkatan kualitas dan produktivitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri (self help). Yang artinya bahwa tahap penyadaran ini masyarakat diberi wawasan mengenai pentingnya ikut serta pelatihan melalui UMKM dengan upaya melatih dan mengembangkan keterampilan di bidang kewirausahaan, perubahan pola pikir masyarakat untuk mandiri, giat dan tekun dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sehingga nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat. Selain itu Masyarakat juga diberikan edukasi bahwa adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini sangat penting untuk pengembangan pendapatan dan peningkatan perekonomian dengan memanfaatkan potensi serta sumber daya yang ada. Masyarakat memerlukan dorongan untuk membentuk suatu kelompok guna melakukan pengembangan masyarakat di desa ataupun kota. Kegiatan pelatihan yang dilakukan sebagai suatu bentuk kepedulian sosial dengan tujuan untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik, karena dapat menambah wawasan yang luas dan menambah ilmu baru yang nantinya dapat diterapkan pada kehidupan masing-masing secara mandiri. Untuk mengajak masyarakat bergabung dalam pelatihan diperlukan adanya pendekatan dimana pendekatan yang dilakukan oleh Bapak Joko Prasetyo selaku ketua UMKM Penggaron Kidul yakni melalui media online berupa WhatsApp. Hal ini disampaikan oleh Bapak Joko selaku ketua sekaligus pemilik UMKM Mugi Berkah yang memaparkan sebagai berikut:

*“proses awal mula masyarakat mau ikut bergabung bersama rumah*

*UMKM Mugi Berkah untuk meningkatkan perekonomian yaitu dengan mengenalkan adanya pelatihan melalui UMKM di Balai Kelurahan Penggaron Kidul, kami menyampaikan kepada masyarakat secara langsung juga melalui via WhatsApp Grup per RW dari RW 1-6 lalu turun ke masing-masing RT untuk pendataan masyarakat yang akan ikut kegiatan pelatihan”. (Wawancara Bapak Joko, pendiri UMKM Mugi Berkah, 24 January 2024).*

Adanya bentuk Sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat tahu pentingnya ikut serta pada pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul khususnya Ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan. Bapak Joko menambahkan :

*“sosialisasi selanjutnya saya menginformasikan lewat media online berupa WhatsApp, tidak semua warga merespons dan mau ikut serta pelatihan di UMKM Mugi Berkah, saya juga tidak memaksa warga mbak untuk ikut berpartisipasi, entah karena kesibukan dari warga ataupun apapun saya tidak tahu, tujuan saya hanya untuk melakukan perubahan supaya ekonomi masyarakat dapat meningkat juga melatih skill dan kreativitas mereka agar mempunyai kegiatan yang membawa manfaat bagi masyarakat. Tapi Alhamdulillah mbak ada beberapa warga yang ngelist sekitar 8 orang yang mau mengikuti pelatihan ini. Kalau untuk saat ini sudah menambah sekitar 12 orang”. (Wawancara Bapak Joko, pendiri UMKM Mugi Berkah, 24 January 2024).*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Maimunah selaku anggota pelatihan, bahwasannya:

*“ iya mbak saya tertarik dengan pelatihan yang diumumkan lewat via grup dari RT/RW dan saya disuruh ngelist nama sebagai data diri individu karena mumpung ada kesempatan dan kuota yang disediakan juga terbatas selain itu dari pada saya menganggur dirumah mbak lebih baik saya ikut kegiatan yang membawa banyak manfaat suami saya juga sangat mendukung pada kegiatan pelatihan ini sehingga saya*

*juga bersemangat untuk ikut*". (Wawancara Ibu Maimunah selaku Anggota Pelatihan, 24 April 2024)

Pada proses tahapan penyadaran ini terdapat strategi seperti pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan kedelai menjadi keripik tempe sagu yang akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat melalui pelatihan, lalu pemberian motivasi juga edukasi kepada masyarakat yang akan meningkatkan semangat dan meningkatkan keberanian mental seseorang, membangun kerjasama serta pemanfaatan sumber daya dan juga memberikan pengarahan akan pentingnya dan menguntungkannya kegiatan pelatihan melalui UMKM dalam pengolahan kedelai menjadi keripik tempe sagu yang memiliki nilai jual. Dan tahap penyadaran ini dapat melalui proses mengembangkan potensi masyarakat juga pembinaan kepada masyarakat sehingga kedepannya masyarakat dapat memahami akan pentingnya pelatihan pengembangan masyarakat melalui pengolahan kedelai menjadi keripik tempe sagu yang memiliki ciri khas khusus wilayah Penggaron Kidul. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Joko Prasetyo bahwasannya:

*"Masyarakat yang bergabung pada pelatihan ini melakukan kegiatan seperti memilah kedelai, membuat keripik tempe dengan bahan-bahan yang sudah disediakan. Dan untuk modal pelatihan ini saya sebelumnya membuat rancangan proposal mbak lalu saya berikan kepada lembaga-lembaga CSR, Indstry Nabati Lestari, PTPN, Instansi pemerintahan serta dinas sosial sehingga mereka dapat membantu rancangan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada masyarakat. Dan untuk masyarakat yang ikut pelatihan tidak perlu mengeluarkan biaya mbak. Dengan begitu saya bersama rekan-rekan yang lain tetap mengajak warga sekitar untuk mendukung adanya pelatihan ini untuk memajukan desa penggaron kidul, supaya peningkatan pendapatan juga perekonomian warga penggaron kidul dapat meningkat sehingga jumlah pengangguran dan angka kemiskinan berkurang. (Wawancara Bapak Joko Prasetyo, Pendiri UMKM Mugi Berkah, 24 January 2024).*

Dari pernyataan diatas tahap awal dalam proses pemberdayaan

masyarakat pada pelatihan melalui UMKM yaitu tahap penyadaran dengan menggunakan metode sosialisasi. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya sosialisasi ini untuk memberikan dorongan kepada masyarakat supaya mereka mau mengembangkan kreativitas juga produktivitas guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dari kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah.

*“Sebenarnya pelatihan ini dibuat bukan hanya untuk masyarakat wilayah penggaron kidul saja, pelatihan ini terbuka untuk umum, saya sudah pernah mengajak Ibu-ibu rumah tangga dari wilayah selain penggaron namun mereka tidak merespons dan hal itu sangat lumrah mbak karena di wilayah penggaron kidulpun tidak semua warga mau ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini, sebelum saya melakukan sosialisasi kepada warga saya melakukan perizinan kepada selaku RT/RW yang bersangkutan supaya kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan pihak Rt/Rw mau mengandeng masyarakat untuk ikut pelatihan supaya mereka dibelaki ilmu untuk dapat diterapkan di kehidupan mereka sehingga nantinya mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka karena kegiatan pelatihan ini mengedukasi warga sekitar bahwa betapa pentingnya suatu ilmu pengetahuan mengenai usaha yang dapat mengembangkan skill juga kreativitas masyarakat dengan tujuan supaya pendapatan masyarakat meningkat dan masyarakat mampu untuk membangun usaha sendiri sehingga tidak menggantungkan penghasilan kepada suaminya saja, karena saya sering melihat fenomena mbak dimana sumber permasalahan dalam berkeluarga yang sering terjadi yaitu karena faktor ekonomi dan hal ini banyak di rasakan oleh masyarakat mbak terutama warga penggaron kidul sendiri, banyak sekali keresahan dan juga keluh kesah yang mereka rasakan namun mereka juga bingung apa yang harus dilakukan”.* (Wawancara Bapak Joko, pendiri UMKM Mugi Berkah, 24 January 2024).

## **2. Tahapan Pengkapasitas**

Tahapan pengkapasitas, sebelum melakukan proses pengkapasitasan, masyarakat terlebih dahulu perlu untuk diberdayakan melalui kecakapan dalam mengelolanya. Tahapan ini sering disebut sebagai capacity building yang terdiri atas pengkapasitasan manusia,

komunitas dan sistem nilai. Yang artinya ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti forum pelatihan ini diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan mengenai memproduksi dan mengolah biji kedelai menjadi keripik tempe sagu dengan tujuan supaya dapat meningkatkan skill dan kreatifitas ibu-ibu yang sebelumnya hanya mempunyai skill seadanya dan tidak tau cara memanfaatkan sumber daya seperti biji kedelai yang dapat diproduksi menjadi keripik tempe sagu yang memiliki tekstur yang renyah serta awet tahan lama. Kemudian akan diberi pemahaman mengenai cara memasarkan produk, manajemen hasil keuntungan dan cara mengatasi konflik yang mungkin terjadi supaya ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan benar. Lalu akan dilihat tolak ukur dari kegiatan pelatihan ibu-ibu mampu atau tidak dalam mengelola produk dengan baik serta memiliki keterampilan dalam mengelola biji kedelai menjadi keripik tempe dengan tekstur yang renyah dan awet tahan lama. Berbagai bentuk kegiatan pelatihan yang diselenggarakan merupakan hasil kesepakatan bersama yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kendala maupun permasalahan yang dihadapi.

Pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah merupakan suatu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana pengadaan kegiatan terus melakukan transformasi dan juga inovasi baru dari waktu ke waktu dengan selalu mengadakan pelatihan tanpa diminta anggaran, menyediakan fasilitas dengan sangat baik dan memberikan tempat yang nyaman selama proses produksi guna mendukung warga masyarakat penggaron kidul untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan peluang usaha bagi masyarakat. Pada Tahap ini sebelum diberdayakan masyarakat perlu diberdayakan melalui kecapakan dalam mengelolanya,

1. produk keripik tempe

produksi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan

sesuatu yang bermanfaat guna memberikan nilai tambah pada suatu benda seperti memproduksi kedelai yang diolah menjadi keripik tempe sagu. Pada pelatihan ini masyarakat diajarkan tentang bagaimana mengolah kedelai menjadi makanan ringan seperti keripik tempe sagu yang memiliki kualitas yang baik serta dapat bertahan lama dan nantinya dapat memiliki nilai tambah sebagai keuntungan bagi masyarakat. Pada kegiatan pelatihan melalui produksi pengelolaan keripik tempe ini dilakukan setiap sebulan hingga dua bulan sekali di Balai Kelurahan Penggaron Kidul, dengan jam kerja mulai pukul 08.00, kemudian istirahat pukul 11.30-13.00 dan berlanjut hingga pukul 16.00 WIB. Setiap anggota pelatihan memiliki peran dan tugas masing-masing secara bergantian.

***Gambar 3. 3***  
***Pelatihan Ibu-ibu Rumah Tangga***

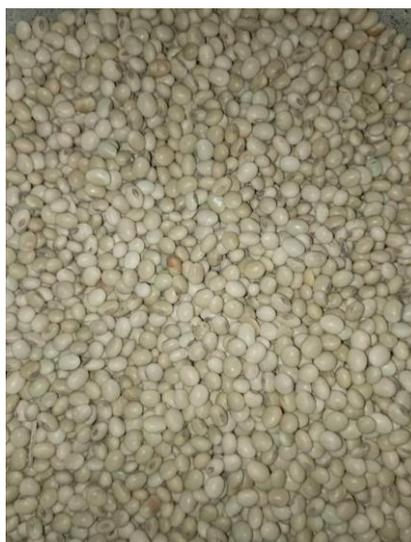


*Dokumen peneliti 2024*

Adapun proses produksi pengolahan keripik tempe diawali dari persiapan bahan baku. Untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas perlu dilakukan penyortiran dan pemilihan bahan baku yang baik serta perlu relasi dengan pemasok bahan baku yang

berkualitas supaya mutu dari olahan pangan yang diproduksi tetap terjaga. Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan keripik tempe sagu salah satunya yaitu kedelai, kedelai yang digunakan juga harus berkualitas seperti biji kedelai yang berukuran besar, tidak rusak (hancur)/berkripit, berwarna kuning cerah, bijinya kering serta tidak ada kotoran didalamnya. Selain itu bahan baku yang diperlukan untuk pengolahan keripik tempe sagu yaitu tepung tapioka, ragi, garam, ketumbar, kemiri, dan penyedap rasa dan semua bahan baku yang disediakan sangat berkualitas yang tentu akan memberikan pengaruh yang besar untuk hasil yang maksimal sehingga kualitas menjadi baik dan produk dapat bertahan lama. Setiap masyarakat diberi bagian masing-masing dan masing-masing produksi ada yang bagian penimbangan, sebelum proses produksi berlangsung diawali dengan penimbangan atau ditakar terlebih dahulu menggunakan alat timbangan, tujuan adanya penimbangan supaya takaran yang akan diolah nanti cukup dan hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diolah.

***Gambar 3. 4***  
***Bahan Baku Kedelai***



*Dokumen peneliti 2024*

Setelah kedelai ditimbang dan ditakar tahap selanjutnya yaitu dilakukannya proses perebusan menggunakan panci dengan kompor gas. Hal yang dilakukan pada saat proses perebusan yaitu dengan menuangkan kedelai yang sudah dicuci dan ditiriskan kemudian dimasukkan kedalam panci yang sudah berisi air. Proses perebusan dilakukan selama kurang lebih 3 jam yang akan menghasilkan kedelai menjadi setengah matang lalu diangkat dan ditiriskan kembali, setelah itu dilakukan proses pengupasan dan pembelahan pada kulit kedelai. Pada saat proses perebusan jangan sampai kedelai menjadi terlalu matang karena akan mudah hancur sehingga tidak dapat diolah.

***Gambar 3. 5***  
***Perebusan Kedelai***



*Dokumen peneliti 2024*

**Gambar 3. 6**  
***Bentuk Kedelai Yang Sudah Direbus***



*Dokumen peneliti 2024*

Tahap selanjutnya yaitu setelah pengupasan kulit kedelai lalu dilakukan tahap perendaman biji kedelai, proses perendaman biji kedelai dilakukan menggunakan air bersih dan waktu yang diperlukan sekitar 16-24 jam tergantung kualitas kedelai. Adapun proses perendaman ini bertujuan untuk melunakkan biji kedelai dan mencegah pertumbuhan bakteri pembusuk saat nanti difermentasikan. Saat merendam, kulit kedelai otomatis sudah melakukan fermentasi pada air rendaman dengan adanya bakteri berupa asam laktat.

**Gambar 3. 7** *Bentuk Kedelai Yang Sudah di Rendam dan Penglupasan Kulit Kedelai*



*Dokumen peneliti 2024*

Setelah dilakukan perendaman selama semalam, proses selanjutnya dilakukan perebusan kedua dan proses perebusan kedua ini dilakukan sampai kedelai benar-benar taneg dan dilakukan kurang lebih 2 jam dengan tujuan supaya kualitas kedelai menjadi lebih bagus dan tidak berbau langu, dan setelah proses perebusan selesai kedelai lalu disaring hingga benar-benar kering dan tidak ada air yang menetes lagi.

Berikutnya setelah proses perendaman dan perebusan dilakukan lalu kedelai yang sudah ditiriskan dan keringkan diberi pencampuran Ragi dan tepung tapioka, proses pencampuran ini dilakukan dengan cara ditaburkan dipermukaan kedelai secara merata supaya kedelai dapat difermentasikan dengan adanya ciri-ciri pada pertumbuhan miselium secara merata. Proses pencampuran diaduk hingga semua biji kedelai sudah tercampur rata dan pencampuran ini dilakukan berulang kali supaya hasilnya lebih maksimal.

**Gambar 3. 8**  
***Bentuk Kedelai Dengan Campuran Tepung Tapioka/Sagu***



*Dokumen peneliti 2024*

Setelah itu dilakukan proses pengemasan biji kedelai kedalam plastik, proses pengemasan ini supaya biji kedelai dapat terlindung dari ancaman kontaminasi udara luar dan nantinya biji kedelai dapat membentuk menjadi bakal tempe yang sudah dibuat hingga menyerupai tempe dengan beragam jenis bentuk tempe. Setelah biji kedelai dikemas dengan plastik lalu kemasan plastik tersebut ditusuk-tusuk menggunakan garpu, supaya saat dieram tempe kedelai mendapatkan oksigen sehingga miselia dapat berkembang, untuk proses selanjutnya tempe kedelai di simpan dan dibiarkan selama 2-3 hari hingga menjadi tempe sagu yang nantinya akan diolah menjadi keripik tempe sagu. Adapun fermentasi pada tempe dapat menghilangkan adanya bau langu saat proses perendaman dan perebusan pada kedelai yang disebabkan karena adanya aktivitas *enzim lipoksigenase*. Jamur yang berperan pada saat proses fermentasi biji kedelai yakni berupa jamur *Rhizopus Oligosporus* yang memiliki kemampuan

untuk menghasilkan antibiotika, biosintesa vitamin, kebutuhan akan senyawa sumber karbon dan nitrogen, perkecambahan pada spora dan penetrasi miselia pada jaringan biji kedelai.

***Gambar 3. 9***  
***Bentuk Kedelai yang di Fermentasi Menggunakan Ragi***



*Dokumen peneliti 2024*

Setelah menjadi tempe dengan sempurna tahap berikutnya proses pengirisan yang dilakukan secara manual dengan bantuan pisau, sebenarnya pemilik usaha UMKM Mugi Berkah mempunyai alat otomatis pemotong tempe namun karena pada proses pelatihan dilakukan di Balai Kelurahan Penggaron Kidul dan alat pemotong cukup berat tidak memungkinkan untuk dibawa di balai kelurahan, selain itu karena ini konsepnya pelatihan jadi disini menggunakan pemotong secara manual menggunakan pisau supaya masyarakat juga tau berapa bagian yang harus di potong untuk membuat keripik tempe sagu, setelah tahap pengirisan selesai selanjutnya di campuri bumbu dan bumbu yang digunakan diantaranya terdiri dari bawang putih, garam, ketumbar dan kemiri yang dihaluskan dengan cara diulek yang kemudian

dicampur dengan air lalu ditambahkan penyedap rasa supaya semakin kuat rasa pada tempunya. Tahap pencampuran bumbu pada kripik tempe sagu ini dilakukan secara bersamaan dan tidak perlu direndam hanya dicelupkan sebentar.

***Gambar 3. 10***  
***Bentuk Pemotongan Tempe Kedelai***



*Dokumen Peneliti 2024*

Setelah pencampuran bumbu selesai tahap selanjutnya yaitu proses penggorengan kripik tempe sagu yang dilakukan dengan menggunakan wajan yang besar, proses penggorengan ini dilakukan sampai kripik tempe sagu berwarna kekuningan dan teksturnya renyah sempurna. Di tahap penggorengan ini dilakukan secara bergantian supaya semua yang mengikuti pelatihan tahu bahwa dalam proses penggorengan harus sesuai warna matangnya dan teksturnya. Dan untuk minyak yang digunakan saat proses penggorengan hanya dapat dilakukan selama tiga kali penggorengan selebihnya harus diganti karena jika dilakukan secara terus menerus akan mengubah rasa pada kripik tempe sagu tersebut. Setelah proses penggorengan dengan matang sempurna lalu kripik tempe ditiriskan dengan tujuan

supaya hasil minyak yang digunakan tidak menempel di keripik tempe sagu, dan untuk meniriskan keripik tempe sagu juga memerlukan waktu yang cukup lama kurang lebih 2-3 jam karena jika masih ada minyak pada keripik dapat mengubah cita rasanya, namun jika ingin lebih cepat dalam mengurangi kadar minyaknya maka bisa menggunakan alat spiner.

***Gambar 3. 11***  
***Tahap Penggorengan Tempe Kedelai***



*Dokumen peneliti 2024*

***Gambar 3. 12***  
***Bentuk Keripik Tempe Sagu yang Sudah Jadi***



*Dokumen peneliti 2024*

Dan yang terakhir tahap pengemasan, proses pengemasan ini

bertujuan untuk menjaga kualitas keripik tempe sagu supaya terhindar dari kontaminasi luar serta dapat bertahan lama, selain itu masyarakat terutama ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini diajarkan bagaimana membuat kemasan yang menarik supaya konsumen dapat tertarik dan berminat untuk membelinya. Selain itu mereka juga diajarkan bagaimana caranya supaya memiliki pelabelan halal pada produk makanan. pada proses pengemasan keripik tempe sagu menggunakan wadah polipropylen yang bahannya kaku, kuat dan dapat bertahan lama. Pada pelatihan ini mereka bisa menghasilkan 100 bungkus keripik tempe sagu dan hasilnya dapat mereka jual kembali melalui Bazar mingguan di kelurahan maupun kecamatan untuk keuntungannya dapat dibagi secara merata.

**Gambar 3. 13**  
**Tahap Pengemasan Keripik Tempe Sagu**





*Dokumen peneliti 2024*

b) Pemasaran

Pemasaran produk yang dihasilkan pada pelatihan pengolahan keripik tempe sagu oleh Masyarakat (Ibu-ibu rumah tangga) awalnya dilakukan dengan cara promosi door to door di balai kelurahan penggaron kidul selain itu mereka juga mengenalkan produk yang mereka hasilkan melalui bazar/ivent-ivent yang diadakan setiap seminggu sekali di kantor kecamatan pedurungan dan juga di terminal penggaron. Promosi produk selain melalui bazar atau ivent mereka menggunakan plamflet dan juga melalui media sosial berupa Instagram, Facebook, Tiktok Shop, Shoope dan melalui Aplikasi Maps. Namun sejauh ini proses pemasaran yang dilakukan masih menggunakan media berupa WhatsApp, Facebook, Aplikasi Maps juga melalui mulut ke mulut karena keterbatasan ilmu tekhnologi pada ibu-ibu rumah tangga pada penggunaan media sosial. Untuk harga per 1 pics keripik tempe sagu mulai dari Rp. 15.000-25.000 Ribu tergantung kemasan dan pergramnya. Untuk hasil keuntungan yang diperoleh melalui hasil pelatihan UMKM Mugi Berkah dapat dibagi secara merata

maupun untuk modal usaha.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Susanti selaku anggota pelatihan:

“setelah kami membuat produk hasil pelatihan awal mula kami hanya memasarkan lewat mulut ke mulut mbak namun sedikit jangkauannya dan keuntungannya juga rendah sehingga kami disarankan untuk memasarkan jenis produk yang kami buat melalui Bazar atau event di kecamatan pedurungan maupun terminal penggaron setiap minggu pagi mbak karena banyak orang yang setiap minggu pada kulineran sehingga ini menjadi kesempatan untuk mencari pelanggan dan keuntungan mbak”. (Wawancara Ibu Susanti selaku anggota pelatihan, 29 April 2024).

### **3. Tahapan Pendayaan**

Partisipasi dan juga kerjasama sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu pemberdayaan. Partisipasi pada pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah disini berbentuk interaksi, sosialisasi, kerjasama, serta membangun jaringan keterlibatan antar masyarakat yang nantinya akan membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron kidul baik dari segi sosial maupun ekonomi. Adapun indikator dari sebuah pendayaan dalam proses pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini yaitu dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dalam menciptakan suatu perubahan dan memanfaatkan sumber daya alam sebagai suatu nilai yang dapat menghasilkan keuntungan, serta dapat meningkatkan sumber daya manusia untuk lebih aktif dan produktif supaya masyarakat mempunyai kualitas dan dapat mengembangkan kreatifitas supaya mereka dapat meningkatkan perekonomian dan berkurangnya jumlah pengangguran.

Dalam tahap pendayaan ini sangat penting untuk dilakukan dan diprioritaskan dengan adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah, hal ini karena dengan adanya pelatihan, mampu menciptakan peluang untuk memperoleh penghasilan tambahan masyarakat terutama ibu-ibu

rumah tangga, sebab banyak masyarakat di wilayah kelurahan penggaron kidul yang faktor ekonominya rendah, masih banyak pengangguran dan tidak memiliki pekerjaan serta hanya mengandalkan gaji suaminya saja sehingga untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari masih kesulitan dan tergolong kurang mampu ditambah dengan banyaknya kebutuhan dan biaya yang harus di keluarkan.

Berikut wawancara dengan Ibu Maimunah sebagai anggota pelatihan UMKM Mugi Berkah:

“Dulu banyak ibu-ibu rumah tangga yang menganggur tidak memiliki pekerjaan mbak, namun semenjak adanya pendayaan masyarakat melalui pelatihan UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul sangat memberikan banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu baik dari segi sosial maupun ekonomi mbak, dari segi sosialnya kami bisa mengenal satu sama lain mbak mulai dari ibu-ibu Rw 1-6 dan menambah kekeluargaan dan dari segi ekonominya kami sangat meningkat drastis karena mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri dan Alhamdulillah kegiatan pelatihan ini sampai sekarang masih berlanjut mbak dan saya juga masih sering aktif dan mengikuti pelatihan tersebut”. (Wawancara dengan Ibu Maimunah selaku anggota pelatihan, 24 April 2024).

Tahap pendayaan yang dilakukan pada pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah, masyarakat yang bergabung diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki untuk membangun dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ratni sebagai anggota pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah:

“Dulu saya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa mbak, kegiatan saya hanya momong anak dirumah dan mengurus rumah, sehingga saya tidak memiliki penghasilan sendiri dan saya hanya mengandalkan penghasilan suami saja mbak. Kala itu saya diajak oleh tetangga saya Bapak joko selaku ketua UMKM sekecamatan pedurungan mbak untuk ikut pelatihan mengembangkan suatu usaha mbak, karena suami saya sangat mensetujuinya dan juga mendukung, saya mulai bergabung pada pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah dan waktu itu saya diajarkan mengenai pengolahan biji kedelai menjadi keripik tempe sagu untuk

modal usahanya kami tidak perlu mengeluarkan biaya juga mbak karena sudah di tanggung oleh pihak pemerintahan namun untuk hasil keuntungan dari proses produksi keripik tempe sagu kita bagi bersama untuk membuka usaha secara mandiri. Alhamdulillah mbak dengan adanya pelatihan ini saya bisa berdaya dan menerapkan ilmu-ilmu yang diajarkan melalui pelatihan dengan membangun usaha kecil-kecilan dirumah mbak sehingga sekarang ini saya mampu mempunyai penghasilan sendiri dengan hasil usaha yang saya bangun melalui pelatihan di UMKM Mugi Berkah". (Wawancara dengan Ibu Ratni selaku anggota pelatihan, 3 Mei 2024).

Adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah pada pengolahan biji kedelai menjadi keripik tempe sagu banyak mendapat respons positif oleh masyarakat setempat. Mereka mendapat kesempatan untuk lebih produktif dan kreatif dengan kemampuan usaha yang telah mereka miliki supaya bisa meningkatkan perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **4. Tahapan capacity building dan networking**

Pada tahapan capacity building dan networking masyarakat akan diberikan pengetahuan dan wawasan, pelatihan, workshop, melakukan kegiatan, membangun relasi dengan pihak luar, tahap pelaksanaan dan pendampingan, melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan bersama, serta tahap evaluasi yang mencakup setiap kegiatan yang dijalankan dengan mengoreksi segala kekurangan dan kelebihan, mencari solusi pada setiap permasalahan yang mungkin terjadi dan tahap evaluasi akhir menjadi salah satu jalan menuju tahap akhir terminasi, sebagaimana dalam pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilihat tolak ukur kemampuan setiap masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasarannya, selain itu mereka akan diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai pengolahan biji kedelai menjadi keripik tempe sagu yang kemudian dilihat dari tolak ukur masyarakat mampu atau tidak melakukan cara mengolah biji kedelai menjadi keripik tempe

sagu dengan tekstur yang renyah dan dapat bertahan lama. Adapun bentuk pelatihan ini bekerjasama dengan pihak luar seperti CSR, Industry nabati lestari, PTPN, Instansi pemerintah serta dinas sosial perlu adanya program pelatihan yang dirancang berupa modal dan anggaran, sistem kerja dalam pengolahan dan prosedur pembuatan keripik tempe sagu guna untuk memajukan adanya kegiatan pelatihan kepada masyarakat sehingga harapannya masyarakat yang ingin bergabung pada pelatihan tidak perlu susah payah dalam hal anggaran agar nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Setiap sebulan sekali mengadakan musyawarah mufakat antar ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi pada pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah untuk mengevaluasi adanya kekurangan dan kelebihan serta mencari jalan keluar atau solusi atas permasalahan yang mungkin terjadi dan dilakukan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Rofi'ah selaku anggota pelatihan UMKM:

“waktu itu kami pernah diajak mengikuti workshop yang diadakan oleh dinas sosial di hotel semarang selama tiga hari mbak, jadi disana kami diberikan fasilitas dan juga wawasan mengenai dunia usaha, dari mulai pengelolaan sumber daya alam yang memiliki nilai jual untuk segi ekonomi, cara pengemasan yang baik supaya menarik konsumen hingga membuat perizinan pelabelan halal pada setiap kemasan mbak. Selain itu kami juga diberi tips dalam mengatasi problem pada dunia bisnis hal ini sangat memberikan banyak manfaat bagi pelaku usaha mbak apalagi pemula seperti saya yang tadinya tidak tau apa itu dunia usaha , bagaimana cara mengembangkan usaha dan lain sebagainya sehingga dengan dibekali banyak ilmu melalui workshop dapat memberikan dampak dan pengaruh besar pada dunia usaha yang kami jalankan hingga sekarang ini mbak”. (Wawancara dengan Ibu Siti Rofi'ah, 7 Mei 2024).

### **5. Tahapan Terminasi**

Pada tahap ini masyarakat sudah mandiri melakukan usahanya dimana sebelumnya ada beberapa tahapan yang harus mereka lalui,

UMKM Mugi Berkah selanjutnya hanya memberikan pelatihan lanjutan yang akan menunjang skill seperti penjualan secara online dan marketing saja. Mengenai keuntungan yang didapatkan atau usaha mereka harus benar-benar mandiri melakukan usahanya. Karena pada tahap ini tentu pelaku perubahan akan mulai mencari sasaran lainnya karena mereka atau ibu-ibu tersebut sudah dianggap mampu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Joko Prasetyo:

“ pada tahapan terakhir kita sudah tidak ikut campur mbak karena mereka akan melakukan inovasi terhadap jualannya sendiri, mungkin ada program seperti penjualan secara online namun selebihnya ibu-ibu yang jalan mbak. Tentu kita harus ganti sasaran lain karena kelompok tersebut sudah berhasil membuat usaha jadi kita buat pelatihan untuk ibu-ibu lainnya dengan program yang berbeda.” (Wawancara dengan Bapak Joko Selaku Ketua UMKM Mugi Berkah, 31 Januari 2024).

Untuk tahapan akhir biasanya sudah mandiri menjalankan usahanya dengan marketing dan cara penjualan yang sudah diajarkan di kelola sendiri sampai mendapatkan keuntungan yang baik dan selama ini sudah mendapatkan keuntungan yang lebih dari yang dibayangkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Rofi'ah bahwasannya:

“iya mbak untuk tahap akhir kita jalankan mandiri usaha ini, dari keuntungan ya kita sendiri yang dapet jadi nanti akan beda sasaran lagi ibu-ibunya bukan kita lagi mbak kan sudah bisa dan mampu”. (Wawancara Ibu Siti Rofi'ah selaku anggota pelatihan, 7 Mei 2024).

#### **D. Hasil Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Peningkatan perekonomian masyarakat memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan menuju kondisi finansial menjadi lebih baik dimana masyarakat merasa hidup lebih tenang dan terjamin kebahagiaannya. Peningkatan perekonomian masyarakat dianggap sebagai tujuan yang ingin dicapai dengan cara proses pembangunan masyarakat. Selain itu peningkatan perekonomian masyarakat dianggap sebagai indikator keberhasilan dari suatu proses pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, target peningkatan

perekonomian akan menunjukkan bahwa keadaan maupun hasil yang akan dicapai melalui tahap perubahan sosial.

Ketika suatu pihak melakukan peningkatan perekonomian masyarakat, setelah melalui suatu proses dalam peningkatan perekonomian masyarakat maka akan ada hasil yang dapat membedakan keadaan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil merupakan proses akhir dalam sebuah kegiatan pelaksanaan sebelum diadakannya evaluasi hasil kegiatan. Sebagaimana hasil pencapaian peningkatan perekonomian masyarakat pada penelitian ini yaitu setelah adanya pelatihan melalui UMKM masyarakat jadi lebih mandiri dan produktif sehingga mereka mampu membangun usaha rumahan berbasis UMKM, mampu meningkatkan perekonomian hidup dan terciptanya kesejahteraan keluarga karena ekonomi mereka dapat tercukupi. Adapun hasil yang didapat setelah proses pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui UMKM di Kelurahan Penggaron Kidul mencakup enam hal diantaranya yaitu:

### **1. Meningkatnya ekonomi masyarakat**

Dengan adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah tingkat perekonomian masyarakat khususnya wilayah penggaron kidul kini meningkat, melihat fenomena yang ada sebelum adanya pelatihan melalui UMKM aktivitas atau kegiatan ibu-ibu rumah tangga hanya mengurus keluarga dan memomong anak sehingga menjadikan ibu-ibu rumah tangga kurang berkembang, selain itu mereka hanya mengandalkan pendapatan suaminya sedangkan pekerjaan suami mereka mayoritas hanya petani, kuli bangunan dan pekerja pabrik, hal ini membuat ibu-ibu rumah tangga hanya bisa pasrah pada keadaan dimana pendapatan suami yang sangat minim tentunya belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat perekonomian yang rendah dan pas-pasan menyebabkan banyak warga yang hidup dibawah garis kemiskinan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar finansial. Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan kepedulian dalam menggali potensi dan keterampilan khususnya ibu-ibu rumah

tangga supaya mereka mempunyai kehidupan yang baik, layak, mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat. Salah satunya dengan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu maimunah selaku anggota sekaligus bisnis usaha keripik penggaron kidul bahwasannya:

*“setelah saya mengikuti forum kegiatan pelatihan berbasis UMKM ini saya merasakan manfaatnya, karena dengan adanya pelatihan ini kita dapat menambah wawasan dan kita dapat menerapkannya untuk bisa meningkatkan perekonomian, jadi saya tertarik dan mencoba membangun usaha keripik di rumah mbak, suami saya juga sangat mendukung dan mau membantu modal usaha saya meski tidak banyak dan alat-alat pembuatan keripik juga seadanya mbak setelah itu saya mencoba pasarkan produk saya ke warung-warung tetangga dan alhamdulillah banyak yang minat, lama kelamaan banyak masyarakat yang datang kerumah untuk memesan bahkan banyak konsumen yang meminta nomer WhatsApp saya mbak selain mereka tertarik untuk membeli mereka juga mau membantu mempromosikan hasil produksi yang saya buat mbak hingga sekarang ini produk saya bisa terkenal di luar negeri karena banyak TKW yang sebelum berangkat merantau mereka memesan beberapa pics. Usaha keripik ini yang awal mulanya saya hanya mengeluarkan modal sedanya dan awal pertama mendapatkan penghasilan sekitar Rp. 1000.000 perbulan kini penghasilan saya dapat meningkat menjadi 8.000.000-1.000.000 perbulan mbak dan ini meningkat sangat drastis karena saya juga baru bergabung ikut pelatihan selama 1 tahun namun Ini semua juga berkat saya mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di kelurahan Penggaron kidul mbak, pendapatan ekonomi keluarga saya pribadi jadi meningkat dari pada sebelumnya, penghasilan yang diperoleh tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari namun juga bisa membuat modal usaha untuk lebih berkembang lagi dari sebelumnya. (wawancara dengan Ibu Maimunah selaku anggota pelatihan UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron kidul).*

Mengalami peningkatan perekonomian dari bulan ke bulan, begitulah rata-rata penjualan yang juga mengalami peningkatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kualitas produk dan pemanfaatan sumber daya dengan berbagai aneka makanan dengan ciri khas daerah yang dihasilkan. Perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dapat

dilihat dari penghasilan yang diperoleh masyarakat dan banyaknya permintaan baik dalam kota maupun luar kota. Secara ekonomi perubahan yang dirasakan oleh masyarakat tidak terlalu besar karena usaha yang mereka jalankan berbasis UMKM dan usaha rumahan akan tetapi memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dapat tercukupinya kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Siti Rofi'ah yakni:

“setelah saya rutin mengikuti pelatihan alhamdulillah usaha saya mengalami perkembangan *dari* segi kualitas produk yang saya buat mbak, saya jadi memiliki banyak wawasan dan strategi marketing dalam usaha yang membawa banyak manfaat untuk usaha saya mbak, jadi kini perekonomian saya meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang tadinya saya mau membeli bahan untuk modal usaha susah kini saya mampu membelinya sendiri mbak sehingga saya tidak perlu meminjam pinjaman pada pihak lain, karena dulunya sebelum mengikuti pelatihan ini saya sering menghutang mbak selain buat kebutuhan hidup sehari-hari saya juga buat modal usaha tapi sekarang alhamdulillah saya sudah tidak menghutang lagi karena keuntungan yang saya dapatkan cukup meningkat berkat adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah yang sangat membantu saya apalagi saya pemula dalam membuka usaha kurang lebih hampir setahun saya mendirikan usaha ini namun belum pernah mengalami perubahan, karena pada waktu pelatihan saya diajarkan bagaimana cara membuat produk tersebut supaya menarik dikalangan masyarakat, bagaimana cara mendesain kemasan, bagaimana cara supaya produk saya memiliki label halal sehingga masyarakat tidak ragu akan produk yang saya buat, caranya meningkatkan kualitas produk yang baik dan bisa awet bertahan lama, serta bagaimana mengatasi kendala maupun kekurangan dalam usaha yang saya jalankan mbak. Kini Alhamdulillah penghasilan saya dari yang awalnya hanya 1.000.000 perbulan kini bisa menjadi 3.000.000-5.000.000 perbulan.”

Bapak joko selaku narasumber pelatihan dan pendampingan dibidang kewirausahaan menjelaskan bahwa:

*“Tujuan adanya pelatihan ini yaitu untuk memandirikan masyarakat terutama Ibu-ibu rumah tangga karena banyak yang menganggur dirumah dan tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan, namun dengan adanya pembekalan ini mereka mampu*

*punya usaha dan penghasilan serta dapat meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Ibu-ibu rumah tangga juga perlu diberdayakan apalagi untuk mereka yang perlu dilatih dan dibimbing untuk membangun suatu usaha tapi bukan semata-mata ibu-ibu tidak mampu menjalankan usaha dengan baik sehingga perlu diberdayakan, namun dengan adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul dapat mengajarkan mereka untuk lebih meningkatkan kualitas dari hasil produk yang mereka buat, seperti yang dulunya hanya membuka usaha keripik dengan kualitas seadanya kini mereka mampu membuat usaha keripik dengan kualitas yang baik dan bisa bertahan lama serta memiliki cita rasa dengan ciri khas. Makannya dengan adanya pelatihan ini setidaknya mereka tau tekniknya membuat aneka keripik tempe dengan tambahan sagu dapat meningkatkan cita rasa dan juga tekstur yang lebih gurih dan juga untuk nilai jual bisa lebih tinggi dari sebelumnya karena jika hanya mengetahui resepnya saja dimedia sosial banyak sekali resep-resep cara membuat keripik tapi kalo untuk tekniknya mereka harus memerlukan ilmu dan untuk mendapatkan ilmu mereka juga harus belajar. Jadi masyarakat yang dulunya hanya membuka usaha seadanya disini mereka bisa tau untuk meningkatkan kualitas produk mereka. Selain itu pelabelan sertifikasi halal untuk produk yang mereka jual dengan mengikuti pelatihan ini mereka jadi lebih mudah mendapatkan label halal untuk produk mereka karena selain dibantu oleh dinas sosial juga tanpa dipungut biaya sepeserpun sehingga produk mereka dijamin sertifikasi halal dan dapat dipasarkan di dalam maupun luar kota sehingga jangkauan untuk produk yang mereka pasarkan dapat melebar luas dan dapat dikenali oleh seluruh kalangan masyarakat”.*

## **2. Mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat**

Dengan adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul yang dilakukan oleh Bapak Joko Prasetyo selaku ketua UMKM Kecamatan Pedurungan, dapat menciptakan peluang usaha untuk masyarakat terutama Ibu-ibu rumah tangga. Sebelum adanya pelatihan tersebut banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang hanya menganggur dirumah tidak memiliki penghasilan dan hanya mengandalkan gaji suaminya. Namun setelah adanya pelatihan ini

masyarakat berkeinginan untuk membangun usaha rumahan secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Joko sebagai ketua UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul sebagai berikut:

*“sebelum adanya pelatihan mengenai UMKM banyak masyarakat yang mengeluh akan perekonomian mereka sebab banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya mengandalkan gaji suaminya mbak dan setelah saya lihat sebagian masyarakat mau bergabung pada pelatihan ini, dan alhamdulillah ada beberapa orang yang menerapkannya sehingga mereka mampu dan berkeinginan untuk membangun usaha sendiri. Sejauh ini sudah ada 6 anggota pelatihan yang membangun usaha sendiri berbasis UMKM sehingga sekarang ini perekonomian mereka dapat meningkat berkat adanya pelatihan melalui UMKM di Kelurahan Penggaron Kidul”.*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Zumronah bahwasannya:

*“sebelum saya bergabung pelatihan ini saya hanya menganggur dirumah mbak kegiatan sehari-hari saya hanya mengurus rumah tanpa memiliki penghasilan sama sekali, dulu saya bekerja sebagai buruh pabrik namun setelah adanya covid 19 saya di phk yang akhirnya hingga sekarang ini saya tidak memiliki pekerjaan mbak apalagi diusia saya yang hampir mendekati 40-an sulit untuk mencari pekerjaan mbak karena sekarang ini yang di cari perusahaan-perusahaan hanya yang muda-muda saja mbak, namun setelah saya mengikuti pelatihan ini saya jadi memiliki usaha sendiri mbak meski usaha yang saya jalankan usaha rumahan namun saya jadi tidak menganggur lagi dirumah mbak”.*

Dengan adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini dapat meningkatkan produktifitas masyarakat dimana pada saat tahap awal dilakukannya pelatihan pemanfaatan kedelai menjadi keripik tempe ibu-ibu rumah tangga mampu mengolah hasil keripik dengan sangat baik dan mampu memproduksi hingga 100 pics, waktu pemasaran melalui bazar atau ivent-ivent di kecamatan pedurungan dan juga terminal penggaron banyak yang tertarik dan dapat dikenali oleh masyarakat sehingga dapat dilihat setelah mengikuti forum pelatihan ini tingkat produktifitas masyarakat meningkat dan Harapannya setelah mengikuti pelatihan ini mereka mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat selama proses

pelatihan dan kedepannya mereka mampu untuk membangun dan mengembangkan usaha sendiri yang berbasis UMKM di kelurahan penggaron kidul, sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilannya sendiri tanpa bergantung lagi kepada suaminya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu sartinah selaku anggota masyarakat yang ikut pelatihan di UMKM Mugi Berkah:

*“ dengan adanya pelatihan ini mbak saya jadi bisa produktif kembali setelah sekian lama menganggur dan menjadi ibu rumah tangga, saya jadi memiliki kegiatan dimana kegiatan ini mampu membawa pengaruh positif bagi kehidupan saya mbak saya jadi tau kelemahan dan kelebihan yang saya miliki dan dengan kekurangan dan kelebihan saya, saya jadi tau akan tingkat kapasitas keterampilan yang saya miliki dan minati untuk kedepannya ketika saya mampu membangun sebuah usaha”.*

Setiap manusia pasti memiliki kemampuan dan skill yang dapat diasah dengan adanya skill dan keterampilan manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan berbagai jenisnya sehingga mereka dapat membuat suatu produktivitas dimana dengan mengolah, memanfaatkan dan menghasilkan mereka mampu untuk menciptakan peluang usaha dan dapat menghasilkan keuntungan baik untuk dirinya maupun keluarganya.

### **3. Bertambahnya Ilmu Pengetahuan dan keterampilan**

Sebelum mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul banyak anggota masyarakat yang mempunyai keterbatasan ilmu dimana banyak dari mereka yang belum mengetahui cara untuk meningkatkan kualitas produk, cara memasarkan produknya lewat media online, dan cara meningkatkan produktifitas. Disini mereka banyak dibekali ilmu mulai dari pengolahan produk menjadi produk yang memiliki ciri khas, standarisasi bahan baku, proses packing, cara memasarkan produk (branding), pendanaan, pelabelan sertifikasi halal serta keuntungan yang didapat.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu sumiah menjelaskan bahwa:

*“Berkat adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul sangat membantu kita untuk menambah ilmu pengetahuan mbak dan kami dapat mempraktekkan apa yang sudah kita dapatkan melalui pelatihan. Yang dulunya saya tidak tau strategi pembuatan produk keripik tempe sagu di pelatihan ini kita jadi tau strategi pembuatan keripik tempe sagu yang baik dan bisa bertahan lama sehingga masyarakat dapat tertarik dengan produk yang kita hasilkan mbak. Selain itu kami juga diajarkan cara memasarkan produk lewat media sosial berupa WhatsApp, Instagram, Facebook, Shoope dan Tiktok shop. Disini kami juga diajarkan cara pengemasan yang baik supaya menarik perhatian masyarakat selain itu kami juga dibantu untuk membuat label Halal pada produk makanan yang kami produksi mbak dan yang terakhir kami juga diajarkan bagaimana mendapatkan keuntungan yang banyak dan keuntungan tersebut dapat dibuat modal kembali untuk membuka usaha. Jadi berkat adanya pelatihan ini kita dapat banyak pengetahuan yang tadinya tidak tahu apa dunia bisnis dan usaha kita bisa jadi tau dan dapat mempraktekkan seperti apa yang sudah diajarkan lewat pelatihan”.*

Sebagaimana bapak joko prasetyo menambahkan:

*“Adanya pelatihan ini kami mengajarkan kepada masyarakat tentang bagaimana masyarakat dapat mengolah produk yang awalnya biasa saja menjadi suatu produk dengan kualitas yang baik dan dapat bertahan lama. Selain kami juga menyediakan tempat-tempat untuk pelatihan kami juga menggandeng masyarakat untuk mempromosikan hasil produksi yang mereka jual mbak melalui pemasaran lewat media online mbak diantaranya menggunakan via WhatsApp, Instagram, Facebook, shoope dan juga tiktok shop. Namun karena kebanyakan masyarakat penggaron tidak paham caranya menggunakan media sosial dan mereka juga bingung jadi sejauh ini mereka hanya menggunakan via WhatsApp saja mbak namun kami juga membantu mereka untuk rumah produksi yang mereka bangun masuk ke Aplikasi maps supaya semua kalangan masyarakat dapat melihat selain itu kami juga mengadakan bazar di kelurahan penggaron, kecamatan pedurungan juga di area terminal setiap seminggu sekali mbak sehingga produk mereka tidak hanya dipasarkan melalui warung-warung setempat saja namun mereka dapat memasarkan lewat bazar dan juga media sosial sehingga jangkauan produk mereka dapat meluas”.*

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Maimunah salah satu anggota

pelatihan yang mendirikan usaha sendiri:

*“saat pelatihan kami diajarkan bagaimana caranya mengolah kedelai ini menjadi keripik tempe sagu yang memiliki tekstur yang renyah juga rasanya yang gurih dan berbeda dari produk keripik tempe sagu dari yang lainnya juga dapat bertahan lama, selain itu kami juga diajarkan bagaimana memasarkan produk melalui media online karena sekarang ini kan teknologi canggih-canggih mbak beda dengan zaman dulu, sebenarnya kami juga cukup awam akan teknologi yang banyak digunakan sekarang ini jadi mereka menyarankan untuk sementara waktu menggunakan Via WhatsApp dan juga aplikasi maps. Saat itu Saya awalnya kaget mbak tiba-tiba ada orang yang datang kerumah menanyakan produk yang saya jual setelah saya tanyakan ternyata mereka tau dari aplikasi maps dan itu tidak terjadi sekali dua kali mbak tapi sering dan banyak dari mereka yang memesan dalam jumlah yang banyak, kadang-kadang kami juga ngerasa kwalahan karena saking banyaknya permintaan baik dalam kota sampai luar kota mbak namun kami juga senang karena hal tersebut juga membawakan hasil dimana perekonomian keluarga kami menjadi tercukupi dan berkat adanya pelatihan ini saya jadi tau bagaimana cara menjalani dunia bisnis mbak”.*

#### **4. Menambah relasi dan Timbulnya solidaritas yang tinggi**

Adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul, masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dapat bertemu dan berkumpul disatu tempat dimana mereka sedang berjuang untuk merubah nasib kehidupannya menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya supaya dapat meningkatkan perekonomian masing-masing. Dalam forum pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga bisa saling berkenalan satu sama lain, berdiskusi dan sharing pengalaman masing-masing tentang produk usaha yang sedang mereka jalankan karena masing-masing ibu-ibu rumah tangga sama-sama ingin memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga timbullah rasa solidaritas yang tinggi satu sama lain, saling membantu untuk mempromosikan produk masing-masing dan saling mendukung serta memberikan support semangat satu sama lain.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Mualimah:

*“saya tadinya tidak mempunyai teman mbak karena saya sering mengurung diri dirumah dan sibuk ngurus rumah serta momong anak sehingga tidak ada waktu untuk bertemu orang-orang sekitaran ditambah saya orangnya juga pemalu mbak, namun semenjak bergabung pada pelatihan ini saya yang dulunya tidak kenal dan pemalu namun sekarang saya jadi percaya diri dan mengenal mereka mbak dan saya jadi memiliki banyak teman, selain itu mereka juga dengan senang hati mau membantu mengembangkan produk kita dengan di promosikan melalui media sosial mbak karena waktu pelatihan kita saling tukar nomor whatsapp sehingga kita saling meminta dokumentasi produk yang mereka jual mbak lalu kami saling posting di media sosial masing-masing. Berkat dukungan-dukungan dari mereka juga produk saya bisa dikenali oleh masyarakat dari berbagai daerah mbak bahkan sampai luar kota sehingga hal ini menjadikan solidaritas kita tinggi, dan menambah tali persaudaraan seperjuangan rupiah mbak intinya saya senang dan tidak menyesal mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah mbak berkat pelatihan ini juga saya dapat teman-teman yang baik sekali saling suport dan mendukung tidak menjatuhkan satu sama lain sehingga usaha masing-masing individu dapat berkembang”.*

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Mualimah bahwasannya dengan mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini mereka tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan peningkatan perekonomian saja namun mereka juga mendapat teman-teman seperjuangan rupiah yang saling memberikan semangat, support, dukungan dan menambah relasi baru sehingga dapat menciptakan solidaritas yang tinggi untuk saling mempromosikan produk usahanya masing-masing dengan jangkauan pasaran yang lebih luas dan dapat dikenali oleh semua kalangan masyarakat.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Proses Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul**

Pembangunan Perekonomian masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus dalam melakukan pengelolaan sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan ekonomi secara berkelanjutan membutuhkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia dimana keduanya sebagai pemacu dalam meningkatkan pembangunan ekonomi guna tercapainya kemandirian ekonomi masyarakat. Perencanaan pembangunan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang yang tidak terlepas dari kegiatan perencanaan pembangunan. Dengan adanya UMKM mampu untuk menyerap jumlah angkatan kerja dan yang siap bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan sehingga hal ini mampu dapat mengurangi jumlah pengangguran dan UMKM juga mampu untuk meningkatkan perekonomian serta menyerap jumlah tenaga kerja dan distribusi hasil dari pembangunan dapat meningkat sehingga mampu dirasakan oleh masyarakat.

Masyarakat di kelurahan Penggaron kidul mempunyai tingkat perekonomian yang cukup rendah. Kebanyakan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga hanya bergantung kepada kepala keluarga yang bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan akan keterampilan dan juga kurangnya bentuk produktifitas masyarakat. Padahal banyak sekali potensi-potensi sumber daya yang dapat dikembangkan di sekitar mereka. Hal tersebut perlu adanya tindakan suatu perubahan untuk merubah perekonomian masyarakat penggaron, untuk itu masyarakat perlu di latih melalui pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan juga produktifitas. Keberadaan UMKM pada suatu daerah memiliki peran yang sangat penting, sebab usaha

tersebut mempunyai peran yakni dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Adapun salah satu dibentuknya UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dengan diadakannya kegiatan pelatihan-pelatihan usaha, tidak lain berdirinya UMKM Mugi Berkah supaya masyarakat dapat meningkatkan perekonomian, mengurangi jumlah pengangguran dan menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Di kelurahan Penggaron Kidul dikenal sebagai kampung UMKM karena sebagian besar masyarakatnya banyak yang membuka usaha kecil-kecilan dan membuka warung dengan menjual aneka makanan ringan dari hasil pengolahan sumber daya yang ada, mereka para pelaku usaha membentuk sebuah paguyuban pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah yang beranggotakan sekitar 12 orang. UMKM Mugi Berkah ini mempunyai manajemen yang baik karena selalu mengadakan kegiatan pelatihan setiap sebulan sekali kepada masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga penggaron kidul. Pada pelatihan ini mereka banyak dibekali ilmu pengetahuan, wawasan, pengelolaan sistem produksi, sistem pemasaran dan juga perizinan akan pelabelan halal pada produk makanan.

Adanya pelatihan merupakan suatu bentuk dari pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat diberikan daya untuk dapat meningkatkan kreatifitas yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan UMKM merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian dari sebagian besar masyarakat, khususnya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan. Pemberdayaan masyarakat dari segi perekonomian mengandung maksud bahwa pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat sebagai suatu bentuk utama pembangunan nasional, sehingga memerlukan langkah-langkah yang nyata yang harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. Adapun maksud dari pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk membangun

daya masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi serta menumbuhkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi sumber daya yang dimilikinya untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai nilai ekonomi guna menambah penghasilan supaya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menganalisis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di kelurahan Penggaron Kidul sesuai dengan metode dan landasan teori yang ada dilapangan. Sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan meski kuota terbatas dan tidak semua warga masyarakat terutama ibu-ibu mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini namun sudah hampir 80% sudah terlaksana dengan baik ditandai adanya hasil dari pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga dapat berkembang dan mampu mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya sehingga tingkat produktifitas dapat meningkat, bertambahnya pengetahuan dari yang tadinya tidak tau apa-apa dan punya kemampuan seadanya kini mereka mampu memahami dunia usaha dan punya kemampuan untuk mendirikan usaha secara mandiri, sejauh ini sudah ada 6 orang anggota pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah yang mendirikan usaha secara mandiri berbasis UMKM.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, proses peningkatan perekonomian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan memberkikan peluang yang cukup besar untuk dapat mengembangkan perekonomian masyarakat hal tersebut dapat dilihat dari proses pelatihan kepada masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah. Bentuk kegiatan yang dilakukan melalui pelatihan UMKM Mugi Berkah merupakan suatu strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan juga tingkat produktivitas masyarakat supaya mempunyai kemampuan dalam permasalahan yang sedang dihadapinya.

Adapun tahapan proses kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah untuk mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan landasan teori penulis (Adi, 2013) yaitu:

### 1. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran yaitu tahapan dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki kapasitas dan produktifitas yang lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan bapak joko selaku ketua UMKM Mugi Berkah, proses penyampaian yang dilakukan Bapak Joko Prasetyo selaku ketua UMKM Pedurungan pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah yaitu melalui sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memudahkan pemahaman kepada masyarakat dengan berkomunikasi secara langsung mengenai kegiatan pelatihan yang akan di jalankan. Bentuk sosialisasi yang di adakan melibatkan semua pemangku kepentingan di Kelurahan Penggaron Kidul.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesadaran yang dimiliki masyarakat cukup baik dengan hasil yang maksimal tetapi belum optimal, karena tidak semua masyarakat sadar akan pentingnya kegiatan pelatihan melalui UMKM untuk dapat meningkatkan perekonomian. Karena bentuk anggapan dan tanggapan masyarakat dalam kegiatan pelatihan ini berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Sebagaimana yang ditemukan dilapangan kepada peneliti bahwasanya proses pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan UMKM Mugi Berkah pada tahap penyadaran yang dilakukan dengan cara memberkan motivasi dan juga edukasi kepada masyarakat dengan penyesuaian pola pikir secara bertahap dan berkesinambungan melalui perkumpulan langsung kepada warga dengan tujuan untuk mengubah pola fikir akan pentingnya kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah agar masyarakat dapat mandiri dan mampu untuk meningkatkan perekonomian keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini diterapkan dimasyarakat penggaron kidul sebagai upaya mengubah cara pandang masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan pada pelatihan yang dilakukan.

Dan pada tahap kesadaran diperlukan adanya pendampingan yang intensif serta berkelanjutan. Dari berbagai kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui UMKM Mugi Berkah merupakan suatu kegiatan dari pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri, dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga tidak ada ketergantungan pada pihak luar dan dapat menciptakan kesejahteraan dalam hidupnya.

Dengan demikian menjadi pendamping untuk masyarakat merupakan suatu tugas yang penting untuk dilakukan supaya masyarakat mau melakukan perubahan dan dapat meningkatkan tingkat perekonomian, selain itu menciptakan kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dengan pendekatan Botton up yaitu dengan menggali potensi, problematika dan juga kebutuhan masyarakat. Karena banyaknya potensi dan permasalahan yang seringkali muncul dimasyarakat terutama faktor ekonomi yang selalu dirasakan oleh masyarakat, maka dari itu tugas pendampingan harus mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dan mencari jalan keluar dari adanya permasalahan maupun kebutuhan sesuai dengan yang diutamakan.

## 2. Tahap Pengkapasitasan

Meningkatkan perekonomian masyarakat pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan pengaron kidul merupakan suatu hal yang bertujuan supaya mereka memiliki keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan yang mempunyai sebuah tujuan untuk meningkatkan skill dan keterampilan masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui kegiatan pemberdayaan pada pelatihan inilah masyarakat akan disadarkan pada potensi-potensi yang ada disekitar, permasalahan kehidupan, kebutuhan sandang, papan, pangan yang mereka butuhkan. Dan dengan mengikuti pelatihan ini masyarakat didorong untuk dapat melakukan perubahan dalam dirinya.

Bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui UMKM Mugi Berkah ini berupa pendampingan Pada kegiatan pelatihan melalui produksi pengelolaan keripik tempe. Setiap anggota pelatihan memiliki peran dan tugas masing-masing secara bergantian. Adapun proses produksi pengolahan keripik tempe diawali dari persiapan bahan baku seperti kedelai, tepung tapioka, ragi, garam, ketumbar, kemiri, dan penyedap rasa, selanjutnya sortasi dan penimbangan kedelai dimana masyarakat diajarkan bagaimana cara memisahkan kedelai yang memiliki kualitas yang baik dan buruk sebab hal ini nantinya mempengaruhi hasil akhir dari keripik tempe sagu, lalu perebusan kedelai yang dilakukan selama 45 menit dengan menggunakan air bersih, setelah itu perendaman dan pencucian hasil kedelai yang sudah direbus, tahap selanjutnya yakni fermentasi, tahap inilah untuk membentuk kedelai menjadi tempe yang berkualitas supaya dapat dibentuk menjadi keripik tempe sagu, lalu pencampuran, bahan yang diperlukan untuk membuat keripik tempe sagu yakni menggunakan tepung sagu ataupun tapioka, lalu dilakukannya pencetakan dan pengeringan, selanjutnya proses pemotongan yang dilakukan secara teliti karena jika tidak hasilnya tidak sesuai dan dapat mengubah rasa, selanjutnya penggorengan dan penirisan disini masyarakat diajarkan bagaimana menggoreng keripik tempe sagu dengan hasil yang maksimal supaya rasa dan tekstur memiliki kualitas yang baik setelah itu dilakukannya pengemasan, dalam proses pengemasan masyarakat juga diajarkan bagaimana cara supaya dalam plastik kemasan tersebut memiliki label halal supaya dapat dipercaya oleh masyarakat dan aman dipasarkan baik dalam maupun luar daerah karena pelabelan dalam kemasan makanan sangat penting untuk mengetahui apakah produk tersebut halal dan baik untuk dikonsumsi. Proses yang terakhir yakni pemasaran, setelah pelatihan pembuatan keripik tempe sampai tahap finishing proses pemasaran yang dilakukan melalui UMKM Mugi Berkah di penggaron kidul ini melalui Ivent-ivent atau bazar di kecamatan pedurungan dan terminal penggaron

setiap seminggu sekali dan hasil dari pemasaran dibagi merata untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk modal usaha.

Ketua UMKM Mugi Berkah se kecamatan Pedurungan menyampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui produksi pengelolaan keripik tempe dilakukan setiap sebulan atau dua bulan sekali di Balai Kelurahan Penggaron Kidul, dengan jam kerja mulai pukul 08.00, kemudian istirahat pukul 11.30-13.00 dan berlanjut hingga pukul 16.00 WIB. Hal ini juga sesuai kesepakatan bersama, karena melihat dimana kondisi sumber daya manusia yang ada dikelurahan penggaron kidul.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga didasarkan pada demokrasi atau kebebasan individu. Perlunya partisipasi kepada masyarakat dalam kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah agar mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat. Sehingga mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia yang berlandaskan pada bentuk kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat supaya tidak bergantung kepada orang lain. Bentuk pemberdayaan pada pelatihan ini dilakukan tanpa adanya paksaan maupun tekanan sehingga kreativitas masyarakat dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3. Tahap Pendayaan

Pada tahap ini masyarakat diberikan peluang sesuai dengan kemampuan melalui bentuk partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran kepada masyarakat sesuai dengan kapasitas dan skill yang mereka miliki untuk dilakukannya evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah. Pada tahap ini kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan kepada masyarakat harus memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelesaikan problematika dan dapat meningkatkan perekonomiannya secara mandiri. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan harus mampu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri

pada masyarakat dan mendukung perubahan yang dilakukan masyarakat. Pada tahapan ini masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan sudah mampu memahami bagaimana cara menyelesaikan masalah pada kehidupannya dalam faktor ekonomi sehingga dapat menganalisis potensi yang mereka miliki dan meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan UMKM Mugi Berkah di kelurahan Penggaron Kidul. Kegiatan pendayaan pada tahap ini mempunyai makna penting sebab masyarakat Ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Penggaron Kidul dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya terutama dalam peningkatan perekonomian. Adanya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dikatakan berhasil jika mereka mampu membentuk kemandirian dalam diri mereka dan mampu untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

#### 4. Tahap Capacity Building dan Networking

Pada tahapan capacity building dan networking masyarakat diberikan pengetahuan dan wawasan, pelatihan, workshop, melakukan kegiatan, membangun relasi dengan pihak luar, tahap pelaksanaan dan pendampingan, melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan bersama, serta tahap evaluasi yang mencakup setiap kegiatan yang dijalankan dengan mengoreksi segala kekurangan dan kelebihan, mencari solusi pada setiap permasalahan yang mungkin terjadi dan tahap evaluasi akhir menjadi salah satu jalan menuju tahap akhir terminasi, sebagaimana dalam pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilihat tolak ukur kemampuan setiap masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang menjadi sasarannya, selain itu mereka akan diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan pada tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan mengenai pengolahan biji kedelai menjadi keripik tempe sagu yang kemudian dilihat dari tolak ukur masyarakat mampu atau tidak melakukan cara mengolah biji kedelai menjadi keripik tempe sagu dengan tekstur yang renyah dan dapat bertahan lama, namun tidak hanya itu dalam

tahapan ini masyarakat juga melakukan kegiatan pengemasan yang baik supaya menarik konsumen serta diberikan pelabelan halal untuk mengetahui bahwa produk yang di produksi terbuat dari bahan baku yang aman tanpa campuran yang membahayakan sehingga produk yang dihasilkan nantinya mempunyai nilai jual yang tinggi dan masyarakat dapat keuntungan dalam jumlah yang besar. Pada kegiatan pelatihan ini UMKM Mugi Berkah juga bekerjasama dengan pihak CSR, PT Nabati Lestari, PTPN, dan dinas sosial yang dapat membantu dalam pendanaan. Melalui kerjasama tersebut dapat memberikan keuntungan yang diperoleh masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan skill mereka sebagai modal usaha yang mereka kembangkan. Hal inilah dapat membuat masyarakat termotivasi untuk dapat meningkatkan perekonomian dan menciptakan kualitas hidup yang lebih baik. Kegiatan pelatihan ini juga diadakan musyawarah bersama guna untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah.

#### 5. Tahap Terminasi

Tahapan ini merupakan tahap pelepasan kepada masyarakat yang mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah sebelumnya. Hal ini dilakukan karena masyarakat sudah dianggap mampu dan mandiri melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Dengan anggapan bahwasannya jika nantinya ada problematika permasalahan masyarakat dapat diselesaikan sendiri seperti sebelumnya. Pada tahapan ini dilakukan pelepasan pada kegiatan pelatihan sebab masyarakat sudah dianggap mampu atas wawasan dan pengetahuan yang diberikan melalui kegiatan pelatihan UMKM Mugi Berkah sehingga dengan harapan masyarakat mampu untuk membangun usaha secara mandiri agar tingkat perekonomian mereka meningkat dan tidak bergantung nasibnya kepada orang lain maupun pihak luar serta dapat menciptakan kemandirian masyarakat penggaron kidul. Oleh karena itu kegiatan pelaksanaan pelatihan akan selalu di adakan guna supaya semua kalangan masyarakat dapat bergabung dan merasakan sehingga

mereka nantinya memiliki banyak pengalaman-pengalaman yang dapat dijadikan motivasi diri untuk terus berkembang dan membenahi tingkat perekonomian pada kehidupan mereka.

#### **B. Analisis Hasil Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Umkm Mugi Berkah Di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang**

Berdasarkan data hasil penelitian baik melalui data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, pencapaian yang dilakukan oleh adanya kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh masyarakat dan tergolong dalam kategori baik. Namun masih perlu adanya pembenahan dan tindak lanjut dalam kegiatan pelatihan kepada masyarakat kelurahan penggaron kidul supaya tingkat perekonomian masyarakat tercukupi secara merata dan mengurangi jumlah pengangguran serta dapat menjadi peluang usaha untuk semua kalangan masyarakat agar perekonomian masyarakat dikelurahan Penggaron Kidul meningkat.

Proses kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul dalam memfasilitasi dan meningkatkan perekonomian masyarakat sangat dirasakan hasilnya oleh ibu-ibu rumah tangga yang bergabung dalam pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah dengan memberikan dampak dan pengaruh besar akan keberhasilan yang sudah dilakukan salah satunya meningkatnya perekonomian masyarakat. Kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka dengan cara memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang mereka miliki. Adapun sumber daya tersebut meliputi pengelolaan biji kedelai menjadi keripik tempe sagu. Dari pelatihan tersebut masyarakat mampu untuk mengembangkan skill dan kreatifitas masyarakat sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan membawa dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan dapat dilihat dari perubahan masyarakat melalui pemberdayaan dalam faktor perekonomian, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya, kemampuan masyarakat dalam melatih skill dan kreatifitas. Masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila dirinya mampu memecahkan suatu permasalahan baik dalam dirinya maupun keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan dari suatu proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Adanya suatu bentuk kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah berdampak baik bagi Masyarakat, diantaranya dapat membuka peluang kerja untuk Masyarakat. Sejauh ini Masyarakat yang bergabung pada pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah sudah ada 6 orang yang mendirikan usaha secara mandiri, sehingga pelatihan ini memberikan dampak yang baik untuk dikembangkan karena mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi Masyarakat, sehingga ekonomi Masyarakat dapat meningkat. Peningkatan perekonomian Masyarakat di kelurahan penggaron kidul secara tidak langsung dan secara perlahan-lahan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan ini, karena berdampak kepada Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mempunyai penghasilan dan hanya mengandalkan gaji suaminya saja.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimunah anggota Masyarakat yang bergabung mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah dapat dilihat bahwa setelah mengikuti pelatihan pendapatan ekonomi mereka meningkat berbeda dari sebelum mengikuti pelatihan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maimunah, setelah mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Ibu Maimunah mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi usaha yang didirikannya, karena setelah menginovasi produk usahanya menjadi lebih baik dari

sebelumnya sehingga menjadikan banyak konsumen yang tertarik dan semakin lama Ibu Maimunah memiliki banyak pelanggan sehingga dapat menambah jumlah penghasilan Ibu Maimunah sehingga kini tidak mengantungkan nasibnya lagi sama suaminya.

Selain ibu Maimunah anggota pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah pun mengalami peningkatan ekonomi yaitu Ibu Siti Rofi'ah, berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rofi'ah, kini penghasilan Ibu Siti Rofi'ah mulai meningkat, karena beliau adalah pengusaha pemula Dimana masih banyak yang tidak diketahuinya mengenai dunia usaha, namun setelah mengikuti pelatihan dan dibekali banyak ilmu, kini Ibu Siti Rofi'ah mampu mendirikan usaha secara mandiri dan dapat mengembangkan usahanya dengan menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pelatihan, terlihat dari yang awalnya Ibu Siti Rofi'ah tidak memiliki penghasilan sama sekali karena hanya mengandalkan gaji suaminya kini Ibu Siti Rofi'ah dapat memiliki penghasilan sendiri dari hasil penjualan produknya hingga mencapai Rp. 5.000.000 perbulan.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Joko Prasetyo selaku ketua UMKM Kecamatan Pedurungan menjelaskan bahwa tujuan didirikannya UMKM Mugi Berkah supaya ada kegiatan pelatihan untuk Masyarakat karena banyaknya Masyarakat di wilayah penggaron kidul terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan hanya mengantungkan nasibnya kepada suaminya sehingga saya berkeinginan untuk merubah keadaan Dimana yang awalnya perekonomian Masyarakat rendah menjadi meningkat dengan adanya pelatihan usaha selain itu harapannya supaya mereka mampu mendirikan usaha secara mandiri sehingga setiap hari ada keuntungan dari hasil yang mereka jual.

## 2. Mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas Masyarakat

Adanya bentuk kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat, sebab pelatihan ini memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya sebagai nilai jual dan mendapat keuntungan dan hasil keuntungan tersebut dapat dibuat sebagai modal usaha kecil-kecilan dirumah. Peningkatan kemandirian yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dapat berkembangnya usaha-usaha produktif yang didirikan oleh masyarakat. berkembangnya usaha-usaha produktif di wilayah penggaron kidul disebabkan karena adanya faktor perekonomian yang rendah. Banyak masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan dan hanya menganggur dirumah. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari hanya mengurus rumah dan memomong anak sehingga mereka tidak memiliki penghasilan dan hanya bergantung penghasilan suaminya sehingga hal tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengangguran merupakan permasalahan yang kompleks yang tiap orang pernah mengalaminya, hal tersebut diakibatkan karena sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada di desa sedangkan penduduk yang berada di desa cukup banyak sehingga yang dapat mengatasi masalah pengangguran ini salah satunya yakni mengikuti pelatihan mengenai usaha berbasis UMKM. Setelah adanya pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah mendorong masyarakat untuk membangun sebuah usaha secara mandiri. Sejauh ini anggota pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah sudah ada 6 orang yang mampu untuk mendirikan usaha secara mandiri salah satunya yakni Ibu Maimunah dimana beliau memiliki usaha keripik tempe, peyek dan juga abon bandeng, jika banyak konsumen yang memesan beliau selalu mengundang tetangga-tetangga sekitar untuk diajak bekerja dan hasil

keuntungannya dapat dibagi secara merata, hal ini dapat dilihat berkat adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Ibu Maimunah mampu mendirikan usaha secara mandiri bahkan sampai bisa memberdayakan masyarakat sekitar sehingga membuka peluang kerja untuk masyarakat. selain itu adanya pelatihan ini mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat karena 6 dari 12 anggota pelatihan mampu membangun usaha secara mandiri.

### 3. Bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang dapat saling melengkapi satu sama lain. Sebab tanpa adanya pengetahuan dan juga keterampilan suatu bentuk kegiatan akan sulit terlaksana, karena adanya keterampilan sebagai penunjang pengetahuan yang didapatkan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa diadakannya bentuk pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah untuk menunjang kemampuan keterampilan masyarakat, guna masyarakat dapat mandiri dan mampu untuk menyelesaikan persoalan dalam faktor perekonomian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumiah dapat dilihat bahwa adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah dapat membantu untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat di terapkan melalui kewirausahaan, yang dulunya tidak mengetahui strategi proses pengolahan dan cara meningkatkan kualitas produk, namun setelah mengikuti pelatihan menjadi tau dan mendapat banyak ilmu dari bagaimana strategi pembuatan produk supaya bertahan lama dan strategi pemasaran supaya memiliki jangkauan yang luas. Strategi pemasaran ini sangat penting dilakukan untuk semua kalangan yang ingin membuka suatu usaha sebab akan mempengaruhi penjualan produk yang dihasilkan. Jika jangkauannya pendek maka otomatis produk yang dipasarkan tidak akan dikenali kalangan masyarakat. Oleh sebab itu strategi pemasaran sangat diperlukan supaya produk yang dipasarkan banyak pembeli. Dalam menjalankan suatu

usaha pasti ada persaingan bisnis dengan pihak luar karena itu pentingnya pelatihan ini untuk memberikan pengalaman kepada masyarakat bahwasannya pentingnya mencari ilmu pengetahuan dan wawasan supaya ketika kita berbisnis kita dapat mengetahui strategi-strategi yang telah diajarkan dan kita dapat menerapkannya, baik strategi pemasaran, strategi pengolahan dan lain sebagainya.

Selain itu pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah juga diajarkan bagaimana cara mempromosikan produk lewat media online diantaranya berupa WhatsApp, Instagram, Facebook, Shoope, Tiktok shop dan juga Aplikasi maps dimana masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga penggaron kidul diajarkan caranya menggunakan media online dengan mempromosikan dan memposting produk-produk yang mereka buat. Masyarakat disini diarahkan bagaimana mendownload aplikasi yang dapat memasarkan produknya, lalu bagaimana cara memposting produk jualanannya, bagaimana jika ada konsumen yang membeli lewat media online yang mereka gunakan, bagaimana mengirim hasil produk kepada konsumen dan bagaimana mengatur keuntungan yang didapatkan lewat media online. Sehingga hasil yang didapatkan pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini banyak masyarakat yang terkena dampaknya berupa bertambahnya ilmu pengetahuan dan juga keterampilan.

#### 4. Menambah relasi dan timbulnya solidaritas yang tinggi

Pada proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di kelurahan penggaron kidul dapat menciptakan bentuk solidaritas yang tinggi antar anggota ibu-ibu rumah tangga yang bergabung dalam pelatihan. Pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah ini mengajak masyarakat terutama wilayah kelurahan penggaron kidul dari RW 01 sampai RW 06 sehingga masyarakat yang ikut bergabung tidak dapat saling mengenal satu sama lainnya. Hal ini dengan adanya pelatihan mereka dapat bertemu dan membuat jaringan yang luas kepada sesama anggota pelatihan. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Ibu Muallimah bahwasannya dengan adanya pelatihan ini sebagai wadah masyarakat untuk saling mengenal, saling sharing pengalaman dan dapat menciptakan kekeluargaan antar satu sama lain.

Adanya pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah di Balai Kelurahan Penggaron Kidul, masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dapat bertemu dan berkumpul disatu tempat dimana mereka bisa saling bertemu dan berjuang bersama untuk merubah nasib kehidupannya menjadi lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usahanya supaya dapat meningkatkan perekonomian masing-masing. Dalam forum pelatihan ini ibu-ibu rumah tangga bisa saling berkenalan satu sama lain, berdiskusi dan sharing pengalaman masing-masing tentang produk usaha yang sedang mereka jalankan karena masing-masing ibu-ibu rumah tangga sama-sama ingin memajukan dan mengembangkan usahanya sehingga timbulnya rasa solidaritas yang tinggi dapat saling membantu untuk mempromosikan produk masing-masing dan saling mendukung serta memberikan support semangat satu sama lain. Dan jika ada yang kesusahan dapat membantu dan mencarikan solusi.

Timbulnya rasa solidaritas yang tinggi menciptakan relasi-relasi yang baru dengan orang-orang baru sehingga terciptanya perubahan pola perilaku yang terjadi yaitu meningkatnya rasa kebersamaan dan kekompakan antar anggota masyarakat. Proses sosial merupakan interaksi timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain dan berlangsung seumur hidup. Sekarang ini banyak masyarakat terutama di wilayah penggaron kidul yang tidak mau berinteraksi dengan yang lainnya sehingga hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak mau berkembang dan tidak ada kemajuan hidup. Adanya pelaksanaan kegiatan pelatihan selain untuk meningkatkan perekonomian juga untuk wadah bagi masyarakat sebagai alternatif untuk mempererat hubungan sosial sehingga ketika kita dalam

kesusahan orang lain mampu mencari solusi dan dapat membantu permasalahan yang dialami. Dengan adanya hubungan sosial yang baik masyarakat dapat saling menguntungkan satu sama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang setelah dilakukannya proses penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang memiliki beberapa tahapan, pertama tahap penyadaran meliputi sosialisasi dimana masyarakat diberi wawasan, edukasi dan pengetahuan tentang pengolahan sumber daya yang memiliki nilai jual ekonomi dan perubahan pola pikir masyarakat supaya mandiri, kedua tahap pengkapasitasan, tahap ini masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga diberi pemahaman mengenai proses pengolahan biji kedelai menjadi keripik tempe sagu yang memiliki nilai jual, yang bertujuan untuk meningkatkan skill dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat. Ketiga tahap pendayaan, tahap ini masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecapakan yang telah didapatkan sebagai suatu perubahan untuk mencapai taraf tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Keempat tahap capacity building dan networking, tahap ini diberi pelatihan untuk dilihat seberapa jauh kemampuan yang diperoleh ibu-ibu rumah tangga, dan tahap ini akan diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan melalui pendampingan dan kegiatan pelaksanaan pelatihan. Yang terakhir tahap terminasi, tahap ini menggerakkan masyarakat untuk dapat berwirausaha secara mandiri setelah mengikuti pelatihan, dan melakukan pelepasan terhadap masyarakat karena terbukti telah mandiri.

2. Hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang meliputi meningkatnya perekonomian masyarakat, Mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas masyarakat, Bertambahnya ilmu pengetahuan, menambah relasi dan timbulnya solidaritas yang tinggi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, maka saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul
  - a. Meningkatkan keterampilan dalam memproduksi keripik tempe sagu
  - b. Mengembangkan mutu dan meningkatkan kualitas produksi menjadi lebih bervariasi
  - c. Lebih memperbanyak relasi dan bekerjasama dalam kegiatan pelatihan agar tidak kekurangan orang dan bersama-sama dalam menggali potensi yang ada agar tercipta sumber daya yang berkualitas serta adanya pelibatan masyarakat secara aktif pada setiap kegiatan.
  - d. Mengembangkan pemasaran produk keripik tempe sagu lebih meluas lagi supaya dapat dikenali semua kalangan masyarakat
  - e. Lebih aktif lagi dalam mengadakan kegiatan pelatihan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat.
2. Bagi pemerintah
  - a. Mendukung adanya pemberdayaan mengenai pengolahan sumber daya yang ada menjadi salah satu nilai jual untuk meningkatkan perekonomian
  - b. Mendukung dan mensuport melalui kegiatan pelatihan UMKM Mugi Berkah kepada masyarakat dalam memproduksi kedelai menjadi keripik tempe sagu yang dapat menjadikan pusat oleh-oleh aneka makanan

- c. Dapat mengenalkan produk olahan keripik tempe sagu kepada seluruh kalangan masyarakat supaya memiliki jangkauan yang luas guna meningkatkan perekonomian masyarakat
3. Bagi Masyarakat
    - a. Mendukung dan ikut berpartisipasi akan adanya kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah guna untuk meningkatkan perekonomian dan menjadi peluang usaha bagi seluruh kalangan masyarakat
    - b. Dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan produktifitas masyarakat.

### **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun jauh dari kata sempurna tetapi peneliti berharap dapat bermanfaat untuk sesama. Peneliti mempunyai harapan dan impian mudah-mudahan skripsi ini memberi manfaat bagi pembaca dan menjadikan sumber referensi terhadap bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa lainnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi menunjang kesempurnaan dalam skripsi ini. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu proses penyusunan skripsi ini, dan semoga Allah senantiasa memberi rahmat kepada semua yang membantu keterlibatan dalam proses penyusunan skripsi ini. Aamiin Ya Rabal'alamin . sebagai manusia biasa yang jauh dari kata sempurna penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Besar harapan saya, tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan seluruh umat manusia pada umumnya, kemudian saran dan kritik sangat berguna bagi tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Press.
- Agama, I., Negeri, I., & Mata, K. (2022). Kementerian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an Dan Terjemah*, 2023(7), 6412.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Arfianto, A. E. W., & Balahmar, A. R. U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v2i1.408>
- Auliya, A. N., & Arif, L. (2021). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk ...*, 8(1), 22–31.
- aulya, winda. (2022). Definisi, Kriteria dan Konsep UMKM. *Osfpreprints*, 90500120021, 1–13.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Handoko, W. (2013). Strategi Pengembangan Masyarakat (Community Development) melalui program pengembangan koperasi dan UMKM berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 1(2), 246–256.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1/ Pembangunan Ekonomi*.
- Hasdiana, U. (2018). Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Hendrawan, A., Kuswanto, F., & Suchyawati, H. (2019). Dimensi Kreativitas dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Humansi*, 2(1), 25–36.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro,

- Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Husein, M. (2016). *Implementasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 01, 1–23.
- Ismail Humaidi. (2015). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat diSentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11), 259.
- Kelurahan, penggaron kidul. (2022). *Evaluasi Kinerja Kelurahan Penggaron Kidul Tahun 2022*.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Cakrawala: Ejournal.Bsi.Ac.Id*, 17(2), 258–265.
- Nugraha, A. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5, 10.
- Parida, J., & Emei, D. S. (2019). Pengaruh Strategi Pemberdayaan masyarakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 146–152.
- Permana, S. H. (2017). Strategy of Enhancement Sony Hendra Permana. *Jurnal Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Rahmalia, L. P. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
- Rani, S. (2018). Peran Dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Repository Raden Intan*, 125.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.
- Rudiansyah. (2021). Konsep Ekonomi Kerakyatan Menurut Mubyarto Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Sastrawati, N. (2020). Konsumtisme Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat. *El-Iqthisadi : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisadi.v2i1.14050>
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.408>
- Wahid, A., Rohadi, R., & Shodikin, A. (2023). Membangun Hukum Ekonomi Kerakyatan yang Berkeadilan dan Bermartabat. *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam*, 8(2), 186. <https://doi.org/10.24235/mahkamah.v8i2.14508>
- Wahyuningsih, S. (2009). Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*, 5(1), 1–14.
- Widjajanti, K. (2011). Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat*, 12.
- Wijayanti, E. (2019). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Nata De Coco Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pemikiran Agama*, 19, 37–48.
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Yuli Rahmini Suci. (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Perekonomian*, 1, 1–31.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lampiran I

#### 1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dan secara tidak langsung terhadap pemberdayaan pelatihan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Mugi Berkah. Hal ini dilakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap. Adapun bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Mengamati letak geografis dan batas wilayah, demografi, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat penggaron kidul
- b. Mengamati bentuk kegiatan pelatihan UMKM Mugi Berkah

#### 2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk observasi yang berkaitan dengan UMKM Mugi Berkah melalui pembuatan keripik tempe sagu, data narasumber dari hasil produk olahan dari pembuatan keripik tempe sagu berupa foto, hasil produk keripik tempe sagu dan karya tulis dengan meliputi:

- a. Data Monografi dan demografi Kelurahan Penggaron Kidul
- b. Profil UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul
- c. Dokumentasi dan foto kegiatan

#### 3. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data-data guna menggali informasi mengenai UMKM Mugi Berkah yang dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data dalam jumlah yang dibutuhkan. Seluruh informasi UMKM Mugi Berkah yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data-data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian mengenai proses dan hasil peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah di Kelurahan Penggaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

**B. Lampiran II****DRAF WAWANCARA****1. Wawancara Dengan Ketua UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
2. Apa saja Visi dan Misi dari UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan melalui pelatihan UMKM Mugi Berkah dalam pembuatan keripik tempe sagu?
4. Apa saja Sarana dan Prasarana dalam UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
5. Kegiatan apa saja yang membantu dalam peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah?
6. Apa saja proses yang dilakukan pada proses pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
7. Apa hasil dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui pelatihan UMKM Mugi Berkah?
8. Bagaimana respons masyarakat terkait pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
9. Berapa jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam bentuk kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah?
10. Bagaimana tahapan-tahapan kegiatan UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
11. Apa yang diharapkan dari bentuk pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
12. Apakah bentuk pemberdayaan yang dilakukan sudah sesuai dengan potensi masyarakat?
13. Bagaimana cara memasarkan hasil produk yang sudah di produksi?
14. Darimana modal yang di peroleh dari bentuk kegiatan pelatihan UMKM Mugi Berkah?
15. Apakah pendapatan masyarakat meningkat setelah mengikuti kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?

16. Apa saja upaya yang dilakukan dalam membangun kesadaran masyarakat?
17. Manfaat apa yang diperoleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan dalam kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
18. Bagaimana proses peningkatan perekonomian masyarakat melalui UMKM Mugi Berkah?
19. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah?
20. Sejauh mana keberhasilan dalam mengembangkan UMKM Mugi Berkah kepada masyarakat diKelurahan Penggaron Kidul dan apakah perekonomian masyarakat dapat meningkat?

## **2. Wawancara Kepada Kepala Lurah Penggaron Kidul**

1. Bagaimana Sejarah Kelurahan Penggaron Kidul?
2. Bagaimana kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Penggaron Kidul?
3. Bagaimana Visi dan Misi Kelurahan Penggaron Kidul?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki Kelurahan Penggaron Kidul?
5. Bagaimana struktur organisasi Kelurahan Penggaron Kidul?

## **3. Wawancara Dengan Anggota Pelatihan UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul**

1. Sejak kapan Ibu mulai bergabung dengan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
2. Apa yang mendorong Ibu untuk bergabung dalam pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
3. Apa saja manfaat yang Ibu peroleh setelah menjadi anggota pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?

4. Bagaimana kondisi perekonomian ibu sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
5. Bagaimana dukungan dari suami mengenai pelaksanaan pemberdayaan dalam kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
6. Bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
7. Bagaimana dampak dari pemberdayaan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Penggaron Kidul?
8. Perubahan apa saja yang Ibu alami setelah melakukan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah penggaron kidul?
9. Setelah mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah apakah pendapatan Ibu bertambah?
10. Apa saja bentuk pemasaran yang dilakukan pada kegiatan pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah Penggaron kidul?
11. Pengalaman apa yang dapat Ibu terapkan setelah mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah?
12. Apa hasil yang Ibu dapatkan setelah mengikuti pelatihan melalui UMKM Mugi Berkah?

**LAMPIRAN**

*Wawancara dengan Ketua UMKM Mugi Berkah*



*Wawancara dengan Bapak Joko*



*Pelatihan Ibu-ibu Rumah Tangga*



*Sosialisasi Ibu-ibu Rumah Tangga*



*Wawancara dengan Ibu Maimunah*



*Wawancara dengan Ibu Ratni*



*Wawancara dengan Ibu Sartinah*



*Wawancara dengan Ibu Susanti*



*Wawancara dengan Ibu Siti Rofi'ah*



*Hasil Produk Olahan Keripik Tempe Sagu*



*Kemasan Keripik Tempe Sagu Mugi Berkah*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 4. Data Diri

1. Nama : Savina Amiratun Nabila
2. TTL : Semarang, 14 Februari 2002
3. NIM : 2001046020
4. Alamat : Jl. Gangin Kulon Rt 9/Rw 5, Bangetayu Wetan,  
Genuk, Kota Semarang
5. Email : savinaamiratunnabila@gmail.com

### 5. Riwayat Pendidikan

1. TK 02 Tanwirul Qulub
2. MI Tanwirul Qulub
3. MTS Tanwirul Qulub
4. MA Al- Whatoniyyah Bugen Semarang
5. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

### 6. Orang Tua/Wali

4. Nama Ayah : Roibin
5. Nama Ibu : Muzdhalifah